

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN VOCATIONAL PADA JENJANG SMPLB  
DAN SMALB TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arum Setyani  
NIM 12101241018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PENDIDIKAN VOCATIONAL PADA JENJANG SMPLB DAN SMALB TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Arum Setyani, NIM 12101241018 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Dosen Pembimbing,

Mada Sutapa, M. Si.  
NIP. 19731008 199802 1 001



### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Yang Menyatakan,



Arum Setyani  
NIM 12101241018

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN PENDIDIKAN VOCATIONAL PADA JENJANG SMPLB DAN SMALB TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Arum Setyani, NIM 12101241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

| DEWAN PENGUJI         |                    |   |            |
|-----------------------|--------------------|---|------------|
| Nama                  | Jabatan            | Tanda Tangan  | Tanggal    |
| Mada Sutapa, M.Si.    | Ketua Pengaji      |  | 01-07-2016 |
| MM. Wahyuningrum, MM  | Sekretaris Pengaji |   | 12-07-2016 |
| Dr. Mumpuniarti, M.Pd | Pengaji Utama      |  | 30-06-2016 |

22 JUL 2016  
Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Dasar dari prestasi besar terletak pada kemauan untuk menjadi yang terbaik yang anda bisa (Harold Taylor)

Manusia berkembang jika melalui pengalaman hidup yang jujur dan berani. Dari sanalah karakter tertempa (Eleanor Roosevelt)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN VOCATIONAL  
PADA JENJANG SMPLB DAN SMALB TUNAGRAHITA  
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh  
Arum Setyani  
NIM 12101241018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang meliputi beberapa proses yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengawasan yang meliputi komponen peserta didik, guru, dan kurikulum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah koordinator sentra pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PK-PLK), kepala sekolah, wakaur pengajaran dan kurikulum, guru rombel keterampilan dan orang tua peserta didik rombel keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta selama bulan Maret-April 2016. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan peserta didik dilakukan oleh sekolah dengan membentuk penjurusan keterampilan yang dimulai pada jenjang SMPLB dan SMALB dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik, perencanaan guru dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, perencanaan kurikulum menggunakan pendekatan tematik keterampilan yang dikaitkan dengan beberapa jurusan keterampilan yaitu tata boga, tata busana, tata rias, tekstil, otomotif, keramik, pertanian, perkayuan, dan TIK; 2) Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler dilaksanakan di dalam kelas meliputi pendidikan akademik dan pendidikan keterampilan dengan sistem rombongan belajar sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan pelaksanaan magang serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu pada bidang kepramukaan, kesenian dan keolahragaan, pengembangan guru dilakukan diklat bagi guru pendidikan PLB ke keterampilan sedangkan guru pendidikan keterampilan ke-PLB, pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek keterampilan sesuai masing-masing jurusan; (3) Pengawasan dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk supervisi terhadap guru rombel keterampilan.

Kata kunci: pengelolaan, program pendidikan *vocational*, SLB tunagrahita.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu pun. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Mada Sutapa, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku Pengaji Utama dan MM. Wahyuningrum, MM selaku Sekretaris Pengaji yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian ini
5. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan atas ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman, motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orangtuaku, saudaraku, serta keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
7. Sarwiasih, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
8. Keluarga besar SLB Negeri Pembina Yogyakarta, terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

9. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam MP A 2012, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta kerjasama selama masa perkuliahan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan

Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Penyusun,



Arum Setyani  
NIM 12101241018

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
|  | hal. |
| HALAMAN JUDUL.....                           | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                     | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                        | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                     | iv   |
| MOTTO.....                                   | v    |
| PERSEMBAHAN .....                            | vi   |
| ABSTRAK.....                                 | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                         | viii |
| DAFTAR ISI .....                             | x    |
| DAFTAR TABEL .....                           | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                          | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                         | xv   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |      |
| A. Latar Belakang .....                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                | 8    |
| C. Batasan Masalah .....                     | 9    |
| D. Rumusan Masalah.....                      | 9    |
| E. Tujuan Penelitian .....                   | 9    |
| F. Manfaat Penelitian .....                  | 9    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                   |      |
| A. Pengelolaan.....                          | 11   |
| B. Konsep Anak Tunagrahita.....              | 13   |
| 1. Definisi Anak Tunagrahita.....            | 13   |
| 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....         | 15   |
| 3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....       | 16   |
| C. Program Pendidikan Anak Tunagrahita.....  | 18   |
| D. Konsep Pendidikan <i>Vocational</i> ..... | 20   |
| E. Rombel .....                              | 22   |

|   |    |
|---|----|
| F. Pengelolaan Pendidikan <i>Vocational</i> ..... | 22 |
| 1. Perencanaan.....                               | 22 |
| 2. Pelaksanaan.....                               | 30 |
| 3. Pengawasan.....                                | 35 |
| G. Penelitian yang Relevan .....                  | 36 |
| H. Kerangka Pikir.....                            | 37 |
| I. Petanyaan Penelitian .....                     | 39 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....         | 41 |
| B. Setting Penelitian .....      | 41 |
| C. Sumber Data.....              | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ..... | 42 |
| E. Instrumen Penelitian.....     | 44 |
| F. Uji Keabsahan Data.....       | 44 |
| G. Teknik Analisis Data .....    | 45 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....                 | 47  |
| 1. Lokasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....        | 47  |
| 2. Visi dan Misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta..... | 49  |
| 3. Kedudukan Pendidikan <i>Vocational</i> .....     | 50  |
| 4. Sumber Daya SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....   | 52  |
| B. Hasil Penelitian.....                            | 54  |
| 1. Perencanaan Pendidikan <i>Vocational</i> .....   | 54  |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan <i>Vocational</i> .....   | 80  |
| 3. Pengawasan Pendidikan <i>Vocational</i> .....    | 106 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....                 | 108 |
| 1. Perencanaan Pendidikan <i>Vocational</i> .....   | 108 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan <i>Vocational</i> .....   | 120 |
| 3. Pengawasan Pendidikan <i>Vocational</i> .....    | 131 |
| 4. Keterbatasan Penelitian.....                     | 142 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan.....   | 143 |
| B. Saran.....        | 144 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 145 |
| LAMPIRAN .....       | 147 |

## **DAFTAR TABEL**

|  |      |
|--|------|
|  | hal. |
| Tabel 1. Data Guru Rombel Keterampilan.....          | 52   |
| Tabel 2. Data Guru Bidang <i>Study</i> .....         | 53   |
| Tabel 3. Data Peserta Didik Rombel Keterampilan..... | 53   |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  | hal. |
|--|------|
| Gambar 1. SLB Negeri Pembina Yogyakarta .....                | 48   |
| Gambar 2. Ruang Keterampilan.....                            | 48   |
| Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan.....            | 88   |
| Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik.....           | 88   |
| Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bulutangkis..... | 89   |
| Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....            | 89   |
| Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler Teater.....               | 89   |
| Gambar 8. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tata Busana.....   | 100  |
| Gambar 9. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Perkayuan.....     | 100  |
| Gambar 10. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tekstil.....      | 100  |
| Gambar 11. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Keramik.....      | 101  |
| Gambar 12. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel TIK.....          | 101  |
| Gambar 13. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Kecantikan.....   | 101  |
| Gambar 14. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Otomotif.....     | 102  |
| Gambar 15. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tata Boga.....    | 102  |
| Gambar 16. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Pertanian.....    | 102  |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   |      |
|---|------|
|   | hal. |
| Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian..... | 148  |
| Lampiran 2. Pedoman wawancara.....                          | 151  |
| Lampiran 3. Pedoman observasi.....                          | 154  |
| Lampiran 4. Pedoman studi dokumen.....                      | 155  |
| Lampiran 5 . Analisis Data.....                             | 156  |

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk mampu berperan serta dalam masyarakat yang lebih baik. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dalam pelayanan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dan kemampuan yang dimiliki.

Di Yogyakarta terdapat salah satu sekolah luar biasa negeri (SLBN) yang mengedepankan keterampilan untuk peserta didik, yaitu SLB Negeri Pembina Yogyakarta. SLB Negeri Pembina Yogyakarta. SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi ABK yang menyelenggarakan

pendidikan khusus bagi anak tunagrahita. Sekolah tersebut menampung anak tunagrahita dari tingkat TKLB sampai SMALB. Di Indonesia, tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental (Mumpuniarti, 2000: 25).

Pendidikan khusus yang terdapat di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu pendidikan *vocational* bagi peserta didik tunagrahita. Upaya yang ditunjukkan SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu dengan membentuk bengkel-bengkel kerja yang terdapat di beberapa rombel keterampilan dengan jurusan yang berbeda-beda. Rombel keterampilan tersebut terbagi menjadi sembilan (9) rombel yaitu rombel tekstil, rombel perkayuan, rombel otomotif, rombel keramik, rombel tata busana, rombel tata kecantikan, rombel tata boga, rombel pertanian, dan rombel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dimana dalam rombel pendidikan *vocational* tersebut sudah dimulai untuk pendidikan pada jenjang SMPLB dan SMALB sehingga adanya pendidikan *vocational* hanya dikhususkan pada jenjang SMPLB dan SMALB dengan penyandang tunagrahita ringan/sedang.

Menurut guru rombel keterampilan awal mula adanya pendidikan *vocational* yaitu di tahun 2006 dengan adanya keputusan dari Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Luar Biasa tentang pembentukan sentra pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PK-PLK) bagi penyandang tunagrahita. Penyandang tunagrahita merupakan seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan di bawah rata-rata dan mempunyai batasan dalam kemampuan akademik tapi bisa diberikan keterampilan *vocational* untuk kemandirian

mereka dalam masyarakat yang terkait dengan mata pencaharian atau pekerjaan, (Nia Yolisa, 2014: 281). Dengan adanya kebijakan tersebut maka SLB Negeri Pembina Yogyakarta sampai sekarang telah melaksanakan pendidikan *vocational*.

Koordinator PK-PLK mengungkapkan PK-PLK adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan luar biasa. Tujuannya, untuk melakukan peningkatan pemberian kecakapan hidup dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan. Ditambahkan oleh Koordinator PK-PLK bahwa implementasi PK-PLK sebagai terobosan pengembangan kelembagaan yang bermuara pada kecakapan hidup (*life skill*) untuk kemandirian anak dan terhadap perubahan dalam penanganan anak luar biasa. Sehingga, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan dan penanganan optimal untuk mendapatkan keterampilan. Mereka tidak hanya dibekali ilmu teoretis, namun juga memiliki kompetensi keterampilan sesuai kemampuannya.

Hal tersebut juga sebagai pertimbangan dari lulusan (*output*) dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang belum cukup mandiri khusunya dalam bidang keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidupnya kelak. Hal tersebut juga diutarakan guru rombel keterampilan bahwa adanya pendidikan *vocational* bertujuan untuk dapat mempersiapkan anak tunagrahita menuju hidup mandiri secara ekonomi (menghasilkan uang) setelah peserta didik lulus dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Koordinator PK-PLK juga mengungkapkan bahwa pembentukan PK-PLK merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan luar biasa yang bertujuan untuk

melakukan peningkatan kemampuan keterampilan dengan dibentuknya berbagai jurusan.

Salah satu bentuk pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah penekanan pada penguasaan keterampilan-keterampilan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Anak tunagrahita mempunyai kelemahan dalam segi akademik yaitu kesulitan dalam menulis, membaca, dan menghitung. Namun, mereka mempunyai nilai tambah dalam segi non akademik atau keterampilan untuk bekal kemandirian dalam melangsungkan kehidupannya (Mumpuniarti, 2000:25-26). Seperti halnya penuturan dari koordinator sentra PK-PLK bahwa keunggulan peserta didik penyandang tunagrahita adalah anak lebih tekun dalam pekerjaannya dan tidak terlalu banyak tuntutan. Untuk dapat melihat pengembangan keterampilan tersebut, maka dapat didukung dengan kegiatan pengembangan pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada pembentukan rombel keterampilan dalam satu kelas dikarenakan dalam satu kelas terdiri dari beberapa peserta didik dengan kemampuan keterampilan yang sama dan tingkatan kelas yang berbeda. Tetapi pada kenyataannya di dalam rombel keterampilan tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mempunyai keterampilan yang sesuai dengan rombel keterampilan yang ditempati. Menurut guru rombel keterampilan, hal tersebut yang menghambat proses pembelajarannya baik teori maupun praktik karena keterampilan yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Tim AP UNY,

2009: 212). Guru rombel keterampilan mengungkapkan bahwa di pembelajaran di rombel keterampilan sudah mengadopsi pendidikan kejuruan. Hal itu disampaikannya karena untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar (KBM), peserta didik juga melakukan magang. Menurut (Putu Sudira, 2012: 44) bahwa model magang adalah salah satu model pendidikan kejuruan yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada industri. Tetapi pada kenyataannya pelaksanaan magang belum maksimal untuk semua peserta didik rombel keterampilan dikarenakan masih kekurangan tempat praktik industri (PI).

Guru rombel keterampilan juga mengatakan bahwa pada rombel keterampilan belum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang spesifik di bidang keterampilan sesuai dengan jurusan. Maka dari itu diperlukan ekstrakurikuler yang mampu mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik rombel keterampilan. Upaya tersebut sebagai langkah awal untuk meningkatkan kompetensi bagi anak tunagrahita agar dapat mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan bahwa penyandang tunagrahita justru dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi karena bidang yang dikerjakannya berulang-ulang, Astuti, 1996: 26.

Penelitian Samadi, 2005: 59 (Mumpuniarti, 2006: 4) tentang *vocational training* bagi *trainable mentally retarded* (IQ 20-50) dengan pembuatan amplop menunjukkan bahwa dengan pelatihan koordinasi motor dan visual penyandang tunagrahita mampu latih mampu untuk membuat amplop. Selanjutnya Atsushi Nishio (2005: 109) di Jepang bahwa orang-orang dengan *intellectual disability* mampu untuk kualifikasi pekerjaan sebagai *home helper*. Mereka dilatih secara

khusus dengan tahapan: 1) *interest and wish*, 2) *potential and competence*, 3) *self-esteem*. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa penyandang tunagrahita mampu bekerja, jika sebelumnya mendapatkan pelatihan secara khusus.

Selanjutnya, hasil penelitian Mayasari Nur Afifah, 2003: 47 (Mumpuniarti, 2006: 4) tentang “*Tracer Study*” alumni SLB C Negeri d Kotamadya Yogyakarta dengan sampel SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta, hasilnya menunjukkan tidak ada relevansi antara keterampilan okupasi yang diberikan di sekolah dengan bidang kerja terakhir yang ditekuni, karena umumnya mereka membantu orang tuanya di rumah, bekerja di bidang jasa *cleaning service*, tukang, pelayang rumah makan, dan pesuruh. Hal itu akan lebih mendukung jika ada organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif seperti ditandaskan oleh Yuliati, 2003: 66 (Mumpuniarti, 2006: 5). Jadi dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyandang tunagrahita dapat bekerja apabila mendapatkan pelatihan secara khusus dan didukung adanya organisasi usaha yang melembaga.

Pada rombel keterampilan, kurikulum yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik penyandang tunagrahita. Menurut guru dalam mengembangkan kurikulum pada proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang relevan dengan jurusan pada rombel keterampilan. Rombel keterampilan yang belum mempunyai DUDI dalam pengembangan keterampilan yang belum dilakukan secara optimal. Pendidikan *vocational* sebagai pendidikan untuk dunia kerja, program pendidikan dan kurikulumnya harus dikembangkan dari

kompetensi kerja yang ada pada dunia usaha dan dunia industri, (Putu Sudira, 2012: 33). Maka dari itu dalam mengembangkan kurikulum juga harus melibatkan DUDI untuk dapat mengembangkan keterampilan yang diajarkan pada peserta didik saat KBM sehingga sesuai dengan pekerjaan di industri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rombel keterampilan ini terdapat proses pendidikan yang memerlukan seorang guru untuk dapat mentransfer ilmu dan nilai yang ada kepada peserta didik yang bersangkutan. Guru rombel keterampilan mengungkapkan bahwa masih terdapat guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan keterampilan sesuai dengan jurusan yang diajarkan, dimana guru tersebut *basicnya* yaitu pendidikan PLB. Hal ini berimplikasi pada kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang diajarkan maupun menangani kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi masing-masing guru rombel keterampilan mempunyai kendala dalam proses pembelajarannya.

Masalah ini perlu diprioritaskan dalam menyiapkan peserta didik tunagrahita sehingga setelah lulus dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta mampu bekerja dan mandiri berwirausaha dengan bekal keterampilan yang sudah diajarkan sekolah melalui rombel keterampilan. Beberapa kendala dan hambatan yang dipaparkan di atas yang terjadi dalam penyelenggaraan rombel keterampilan sehingga perlu untuk dikaji guna mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan *vocational* bagi peserta didik tunagrahita. Mengingat pentingnya hal tersebut maka penelitian yang berjudul Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada

Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini penting untuk dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat diketahui *urgensi* permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peserta didik tidak mengalami perkembangan pada rombel keterampilan yang ditempati karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Belum diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang spesifik untuk peserta didik rombel keterampilan sehingga kurang mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
3. Terhambatnya kegiatan kurikuler dikarenakan kurangnya tempat praktek industri (PI) untuk pelaksanaan magang peserta didik rombel keterampilan.
4. Guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran pada rombel keterampilan karena guru selain harus berkompeten di bidang ke-PLBan juga dalam bidang keterampilan.
5. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru pada RPP kurang optimal karena masih terdapat rombel keterampilan yang belum mempunyai kerjasama dengan DUDI.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan pada pengelolaan pendidikan *vocational* yang mencakup pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan) terhadap komponen peserta didik, guru, dan kurikulum.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang meliputi beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, dan kurikulum.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan pada bidang manajemen pendidikan utamanya dalam hal pengelolaan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat kepada sekolah sebagai referensi mengenai pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan.

### b. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan upaya peningkatan mutu pada penyelenggaraan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengelolaan**

Manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Penataan pengaturan itulah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan (Tim Dosen AP, 2010: 8). Dalam makna umum maka manajemen dapat disebut dengan istilah pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen ini didefinisikan oleh Millon Brown dalam Kurniadin & Machali (2013: 25) sebagai *the effective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a specific objective* yang berarti penggunaan orang, uang, peralatan, material dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

George R. Terry (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 26) menyebutkan, “ *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*”. Pernyataan Terry tersebut memiliki arti bahwa manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

H.R. Lingt dan Allen Louis (Kurniadin & Machali, 2013: 25) memaparkan bahwa manajemen merupakan kerangka pengetahuan mengenai pengelolaan, dimana pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material mesin mesin, dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan atau manajemen program yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki ruang lingkup sebagaimana yang dinyatakan oleh Tim Dosen AP UNY (2011: 19) yaitu organisasi pendidikan, manajemen kurikulum pendidikan, manajemen peserta didik, manajemen personalia pendidikan, manajemen fasilitas pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, ketatalaksanaan lembaga pendidikan, kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Jadi pengelolaan tidak akan terealisasi secara optimal apabila tidak didukung oleh bagian-bagian lain yang mempunyai relasi atau hubungan dalam terlaksananya dan ketercapaian tujuan. Dalam pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta lebih mengarah pada peserta didik, personalia dan kurikulum.

## **B. Konsep Anak Tunagrahita**

### **1. Definisi Anak Tunagrahita**

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta tuna yang artinya rugi, kurang dan grahita artinya berfikir. Tunagrahita dipakai sebagai istilah resmi di Indonesia sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa Nomor 72 tahun 1991. Di Indonesia tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental (Mumpuniarti, 2000:25).

Tunagrahita menurut Amerika Association on Mental Retardation (AAMR) yang dikutip Grossman (Mumpuniarti, 2006) menunjukkan fungsi kecerdasan umum dibawah rata-rata secara nyata disertai kekeurangan dalam adaptasi tingkah laku, gejala tersebut terjadi selama periode perkembangan. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Hallahan dan Kauffman (Mumpuniarti, 2006) bahwa “*a person to be considered mentally handicapped, he/she has to meet two criteria: low intellectually functioning; low adaptive skills.*” Maksud pendapat itu seseorang dipertimbangkan cacat mental jika dikemukakan dua kriteria: fungsi kecerdasan rendah; keterampilan adaptif rendah. Kedua kelemahan aspek kemampuan tunagrahita itu menyebabkan terbelakang dalam perkembangannya dan perkembangan kemampuan mereka terbatas. Keterbatasan kemampuan penyandang tunagrahita tersebut berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan dengan kondisi mereka, dan prediksi optimalisasi pekerjaan bagi mereka yang akan dicapai juga disesuaikan dengan kondisi mereka.

Istilah tunagrahita digunakan bermacam-macam istilah, diantaranya *mental retardation, mental deficiency, mentally defective, mentally handicapped, feeble-mindedness, mental subnormality, amentia and oligophrenia* (Robert P. Ingals dalam Mumpuniarti, 2000: 25). Penyebutan istilah yang bermacam-macam juga ada pada pembatasan atau definisi pengertian tunagrahita. Definisi itu diantaranya :

- a. *Mental retardation is condition which originates during the development period and is characterized by markedly sub average intellectual in social in adequacy.* Batasan tersebut menekankan ciri kecerdasan di bawah normal dan berakibat tidak layak dalam bidang sosial (Gunnar Dybwad dalam Mumpuniarti, 2000: 25).
- b. Definisi yang berpandangan medis yaitu lemah otak ialah orang yang terganggu pertumbuhan daya pikirnya dan tidak sempurna seluruh kepribadiannya. Definisi tersebut lebih menekankan aspek pertumbuhan otak yang digunakan kemampuan berfikir menjadi terganggu (Qudkerk dalam Mumpuniarti, 2000:26).
- c. Definisi yang berpandangan sosial bahwa seorang disebut lemah otak jika tidak cukup daya fisiknya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat yang sederhana dalam masyarakat, dan jika dapat hanyalah dalam keadaan yang sangat baik (Herdershe dalam Mumpuniarti, 2000:26). Aspek kemampuan hidup di masyarakat tidak dapat dengan kekuatan sendiri yang menjadi indikator tunagrahita dalam definisi tersebut.

## **2. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

- a. Klasifikasi yang berpandangan pendidikan, yang memandang variasi anak tunagrahita dalam kemampuannya mengikuti pendidikan. Kalangan American Education mengelompokkan anak tunagrahita menjadi *educable mentally retarded, trainable mentally retarded dan totally/costudeal dependent* yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia: mampu didik, mampu latih, dan perlu rawat. Pengelompokan tersebut sebagai berikut (Amin, 1995:21-22 dalam Mumpuniarti, 2000: 31): .
  - 1) *Educable mentally retarded*/mampu didik, anak yang demikian setingkat dengan mild, borderli, marginally dependent, moron, dan debil. IQ mereka berkisar 50/55-70/75.
  - 2) *Trainable mentally retarded*/mampu latih, setingkat dengan moderate, semi dependent, imbesil, dan memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 20/25-50/55.
  - 3) *Totally/costudeal dependent*/perlu rawat, mereka termasuk totally dependent or profoundly mentally retarded severe idiot dan tingkat kecerdasannya berkisar 0/5-20/25.
- b. Klasifikasi yang berpandangan sosiologis yang memandang variasi tunagrahita dalam kemampuannya mandiri di masyarakat atau peran yang dapat dilakukan di masyarakat (Amin, 1995:22-24 dalam Mumpuniarti, 2000: 32) :
  - 1) Tunagrahita ringan, memiliki kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mereka mampu

menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

- 2) Tunagrahita sedang, tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau pekerjaan di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*).
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat, mereka sepanjang kehidupannya selalu bergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu. Mereka memiliki tingkat kecerdasan kurang dari 30.

### c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Berhubung tafaf kelainan dan kecacatan bervariasi sehingga masing-masing variasi memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus itu diuraikan sebagai berikut:

#### a) Karakteristik tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya, mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Karakteristik mereka dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kelambatan dalam kemampuan

sensomotorik. Karakteristik psikis, sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, kurang mampu mengendalikan perasaan. Sedangkan karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana, dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

b) Karakteristik tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak dapat mempelajari akademik, mereka pada umumnya belajar secara membeo, perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka masih mempunyai potensi untuk dilatih memelihara diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan secara mekanis. Adapun karakteristik secara rinci sebagai berikut: 1) karakteristik fisik, pada tingkat tunagrahita sedang lebih menampakkan kecacatannya; 2) karakteristik psikis, anak nampak tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan, sering melamun atau sebaliknya yaitu bertindak hiperaktif. 3) karakteristik sosial, sikap sosialnya kurang baik seperti tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa balas kasihan, dan rasa keadilan. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis, dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-latihan memelihara diri dan beberapa keterampilan sederhana. Dalam kemampuan pendidikan termasuk mampu latih.

### **C. Program Pendidikan Anak Tunagrahita**

Menurut Mumpuniarti, 2000: 15 bahwa untuk memenuhi kebutuhan dari anak tunagrahita yang mempunyai keterbelakangan yang dimiliki yaitu pada aspek kemampuan yang terbatas maka diperlukan berbagai program pendidikan atau kurikulum yang tidak ditemukan di sekolah yang menggunakan kurikulum terstandar.

Program pendidikan atau kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dari anak tunagrahita yang berkarakteristik khas tersebut dalam praktiknya berupa, “*modification of the standart school curiculum, the program may call for changes in content, methods of instruction, instructional materials, and expected rate of progress* (Balckhurst, 1981: 8 dalam Mumpuniarti, 2000: 15). Operasional dari pendidikan khusus anak tunagrahita yaitu modifikasi isi, metode, materi, dan evaluasi kemajuan dari program pendidikan pada umumnya.

Modifikasi tersebut merupakan salah satu model pengembangan kurikulum adaptif bagi siswa yang mengalami hambatan kecerdasan seperti anak tunagrahita, Sari Rudiyati, 2011. Prinsip pengembangan kurikulum adaptif yaitu penggunaan kurikulum umum yang diberlakukan untuk siswa reguler perlu dirubah atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan pendidikan khusus, Sari Rudiyati, 2011.

Pengembangan kurikulum bagi siswa tunagrahita ialah menyediakan program untuk persiapan kemandirian dalam lingkup yang terbatas di masyarakat sesuai dengan kondisi masing-masing mereka. Siswa tunagrahita dengan kondisi tingkatan kategori ringan dan sedang memiliki kebutuhan program (Hallahan

&Kauffman, 1988: 70-80 dalam Mumpuniarti, 2003: 57-59), disebutkan sebagai berikut:

- a. Program bagi tunagrahita kategori ringan

Program Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (*Elementary Intermediate Classes*), untuk tingkatan kelas ini diarahkan untuk fungsi kemandirian dan akademik yang fungsional. Kesiapan ini agar supaya anak tunagrahita ringan mampu membaca koran, membaca buku telepon, membaca label di toko, dan materi yang berhubungan dengan aplikasi pekerjaan. Program Tingkat Sekolah Lanjutan Atas (*Secondary School Classes*), pada tingkatan ini anak tunagrahita dipersiapkan memasuki dunia kerja dan keterampilan mengadakan perjalanan. Program itu menekankan *Work-Study Program* dan termasuk bidang ini adalah keterampilan *vocational*.

- b. Program bagi tunagrahita kategori sedang

Pada Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (*Elementary Intermediate Classes*) dan Tingkat Sekolah Lanjutan Atas (*Secondary School Classes*) dikemukakan sebagai berikut: Program pendidikan untuk anak tunagrahita sedang secara umum lebih sedikit akademis dan lebih berorientasi pada penekanan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk mempunyai keterampilan untuk membantu diri-sendiri dan kecakapan *vocational*. Adanya pengajaran mandiri keterampilan sangat penting. Dalam keterampilan untuk membantu diri-sendiri, meliputi makan sendiri, berpakaian. Sedangkan pada kecakapan *vocational*, bahwa mereka harus belajar keterampilan yang akan memungkinkan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurikulum yang cocok digunakan untuk anak tunagrahita yaitu kurikulum adaptif (penyesuaian) yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik pada jenjang SMPLB dan SMALB ringan/sedang masih mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam hal keterampilan *vocational* untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sebagai bekal dalam mendapatkan pekerjaan.

#### **D. Konsep Pendidikan *Vocational***

Di Indonesia pendidikan *vocational* merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sasaran dan tujuan pendidikan *vocational* di Indonesia diatur dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 sebagai kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruan (Putu Sudira, 2012: 14). Pendidikan *vocational* adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, (Hansen, 2009 dalam Putu Sudira, 2012: 27).

Pendidikan *vocational* bagi penyandang tunagrahita merupakan kemampuan untuk bekal kemandirian di masyarakat. Kemampuan itu perlu dipersiapkan sejak mereka menempuh pendidikan di sekolah. Persiapan sejak awal diharapkan dapat membentuk kemampuan *vocational* tingkat mahir dan terampil, serta dapat digunakan untuk mencari penghidupan atau mata pencaharian bagi mereka, Mumpuniarti: 2006. Lebih lanjut bahwa pendidikan *vocational* itu disebut juga persiapan pekerjaan yang bertujuan membantu siswa

tunagrahita dalam mengembangkan kepribadian kerja secara positif dan kuat (Astuti, 2001: 18 dalam Mumpuniarti, 2000: 99).

Menurut Drew, Logan & Hardman, 1984: 268 (Mumpuniarti, 2006) dasar *vocational* terdiri dari tiga tipe yaitu *work-study*, pendidikan karir, dan pengalaman kerja. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan atau jabatan. Program *work-study* mengusahakan siswa mengintegrasikan pengalaman kerja di ruang kelas. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan. Pendidikan karir, dilakukan melalui peran serta di lapangan langsung atau sekolah menyediakan simulasi pengalaman kerja di suatu *setting* sekolah. Pengalaman kerja di lapangan (*on-job training*) di lembaga yang difasilitasi masyarakat juga dapat dilakukan dengan pertimbangan yang cermat dan bergantung kepada ketangkasan, kemampuan (*ability*), dan kesiapan siswa yang bersangkutan.

Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan *vocational* merupakan pendidikan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bidang kejuruan tertentu yang dijadikan sebagai bekal kemandiriannya agar dapat dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja yang didukung melalui pengalaman kerja di kelas maupun di lembaga masyarakat.

## **E. Rombel**

Kata rombel merupakan singkatan dari kata rombongan belajar. Rombongan belajar berasal dari dua kata yaitu rombongan dan belajar. Arti dari rombongan adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang bersama-sama melakukan aktivitas yang sama (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 961). Sedangkan arti belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 17). Rombel atau rombongan belajar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas. Rombongan belajar terdapat dalam suatu wadah atau tempat yaitu yang disebut kelas dan tidak terdiri dari anak didik saja tetapi juga ada pengajar atau guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa rombel merupakan sekumpulan peserta didik dalam satu kelas yang mempunyai kegiatan dan tujuan yang sama dan didukung adanya guru dibidang tertentu.

## **F. Pengelolaan Pendidikan *Vocational***

Pada pengelolaan pendidikan *vocational* terdapat berbagai tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 139). Fakry, 1987 (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 139), yang mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakuakan

pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bintoro Cokroamidjojo (Didin Kurniadlin & Imam Machali, 2013: 140), mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses-proses kegiatan-kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbagai pengertian perencanaan tersebut menunjukkan bahwa esensi perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, perencanaan berhubungan dengan masa mendatang, dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Dalam pendidikan *vocational* yang akan diteliti oleh penulis meliputi perencanaan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

#### a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler (Tim Dosen AP, 2010: 51-53). Langkah yang pertama yaitu perencanaan peserta didik, yang meliputi kegiatan:

##### 1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UNY, 2010: 51 analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia serta

pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:20, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

## 2) Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan, Tim Dosen AP UNY, 2010: 52). Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Menurut Thomas A. Burton, 1976: 4 (Mumpuniarti, 2000: 102), bahwa anak yang tergolong tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) masih dapat dilatih mengurus diri sendiri dan dilatih kebiasaan sehari-hari yang menyangkut dirinya secara rutin, namun pada golongan ini membutuhkan pengawasan hidupnya karena tidak mampu untuk mengelola dirinya. Mengurus dirinya sendiri maksudnya kegiatan rutin yang biasa dilakukan seseorang seperti berpakaian, makan, dll. Sedangkan kebiasaan

sehari-hari maksudnya kegiatan membersihkan halaman, menyapu lantai dan mengepel lantai.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik yang dapat diterima pada rombel keterampilan adalah peserta didik yang tergolong tunagrahita mampu latih dan memenuhi persyaratan pendaftaran dari lembaga.

### 3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN (Tim Dosen AP, 2010: 52).

Untuk mengetahui keadaan pada calon peserta didik tunagrahita maka terlebih dahulu dilakukan *assessment*, (Burton, 1976: 96 (Mumpuniarti, 2000: 75). *Assessment* pada anak tunagrahita berarti mengumpulkan data dalam rangka menentukan keadaan anak tunagrahita. Keadaan anak tunagrahita meliputi: keadaan kecerdasan, kemampuan adaptasi tingkah lakunya, tingkatan perkembangannya, perkembangan bahasa, perkembangan

keterampilan motorik serta kondisi kesehatan secara umum, (Burton, 1976: 96 (Mumpuniarti, 2000: 75).

Jadi dapat diketahui bahwa dalam proses seleksi peserta didik rombel keterampilan mengacu pada syarat seleksi yang harus dipenuhi. Selain itu juga dilakukan melalui *assessment* untuk dapat mengetahui kondisi calon peserta didik rombel keterampilan dan mendukung proses seleksi peserta didik rombel keterampilan.

#### 4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur, (Tim Dosen AP, 2010: 53) . Selain itu juga pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan (Tim Dosen AP, 2010: 53).

Menurut William A Jaeger (Tim AP UPI, 2011: 211) dalam mengelompokkan peserta didik dapat berdasarkan fungsi perbedaan. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual. Sedangkan menurut Hendyat Soetopo (Tim AP UPI, 2011: 211) dasar pengelompokan peserta didik dapat berdasarkan *aptitude grouping*. *Aptitude grouping* merupakan

pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa calon peserta didik ditempatkan pada rombel keterampilan yang berbeda-beda disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

#### 5) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah, Tim Dosen AP UNY, 2010:53. Tujuan pencatatan menurut Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis, Tim Dosen AP UNY, 2010: 53. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah (Tim Dosen AP, 2010: 53). Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk

mengetahui progress report peserta didik rombel keterampilan perlu diadakan pencatatan dan pelaporan sebagaimana peserta didik kelas reguler.

b. Perencanaan guru

Perencanaan guru atau personalia adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan, (Tim AP UPI, 2011: 234). Guru sebagai pendidik yang memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang dinginkan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 229).

Kegiatan perencanaan personalia pendidikan dalam hal ini guru, terdapat proses seleksi dan penempatan untuk mendapatkan kriteria guru yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. Tim Dosen AP UPI (2011: 237), mendefinisikan seleksi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Sedangkan penempatan pegawai adalah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut (*the right man on the right place*), Tim Dosen AP UNY, 2010: 70. Dalam kaitannya dengan pembagian tugas guru, ada beberapa hal yang harus diingat, antara lain: (1) bidang keahlian yang dimiliki oleh guru; (2) sistem guru kelas dan sistem guru bidang study; (3) formasi, yaitu susunan jatah petugas; (4) beban tugas guru menurut ketentuan yaitu 24 jam; (5) kemungkinan adanya perangkapan tugas mengajarkan

mata pelajaran lain jika masih kekurangan guru; (6) masa kerja dan pengalaman mengajar dalam bidang pelajaran yang ditekuni oleh guru, Tim Dosen AP UNY, 2010: 70.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perencanaan guru rombel keterampilan juga dilakukan dengan melakukan seleksi dan penempatan yang disesuaikan dengan persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan.

c. Perencanaan kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 190). Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum dalam hal ini guru (Tim Dosen AP UNY, 2010: 42). Guru dalam membuat rencana pembelajaran (persiapan mengajar, silabus, program semester, program tahunan, pemilihan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, dan lain-lain), Tim Dosen AP, 2010: 42.

Agen-agen *vocational* semacam asosiasi profesi, asosiasi pekerja, ikatan alumni, komite sekolah, dinas pendidikan, praktisi, pimpinan industri, pimpinan bengkel, pengusaha, dilibatkan secara aktif dalam pengembangan program

kurikulum dan pembelajaran pelatihan dan menyiapkan *skill* kerja atau menjadi teknisi (Putu Sudira, 2012: 9). Pengembangan kurikulum merupakan sebuah istilah dalam rangka perubahan kurikulum (membuat atau menambah), yang terjadi karena adanya perkembangan kehidupan (masyarakat) dan IPTEKS. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk merespon: 1) perkembangan IPTEKS; 2) perubahan sosial diluar sistem pendidikan; 3) pemenuhan kebutuhan siswa; 4) kemajuan-kemajuan dalam pendidikan, dan 5) perubahan sistem pendidikan.

Tim Dosen AP UPI, 2011: 197 mengungkapkan bahwa pada tahap perencanaan kurikulum perlu dijabarkan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas yang meliputi: a) penjabaran Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP); b) memiliki kalender akademik; c) menyusun program tahunan (prota); d) menyusun program catur wulan (Proca); e) program kesatuan pembelajaran (PSP); f) rencana pengajaran (RP).

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Terry, 1977 (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 287) mendefinisikan pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan tindakan untuk mengarahkan semua anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengelolaan pendidikan *vocational* yang akan diangkat oleh penulis pada pelaksanaan program meliputi pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengembangan guru dan pelaksanaan kurikulum, serta hambatan yang terjadi dan usaha mengatasi hambatan di rombel keterampilan.

a. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang, Tim Dosen AP UPI (2011: 211). Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, Tim Dosen AP UPI (2011: 211-212).

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran (Tim Dosen AP UPI, 2011: 212). Kegiatan kurikuler menurut Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang study yang ada di sekolah dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikuler. Lebih lanjut Tim Dosen AP UPI, 2011:

212 mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler biasanya berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Pada pendidikan *vocational* untuk mengembangkan keterampilan peserta didik bilamana dilakukan pengulangan-pengulangan karena melalui pengulangan kembali seseorang dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilannya, (Putu Sudira, 2012: 7). Pengembangan tujuan khusus pendidikan *vocational* diperlukan elemen-elemen esensial yang dikemukakan Smith, 2002: 419 dalam Mumpuniarti, 2006: 12, yaitu adanya berbagai pertimbangan untuk menyusun tujuan khusus pengembangan *vocational* bagi tunagrahita sebagai profil karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya secara aktual dapat dilakukan dengan pengalaman langsung, dapat untuk kesempatan magang berhubungan dengan tingkatan keterampilan setiap siswa yang telah dimilik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik rombel keterampilan juga membutuhkan pembinaan dan pengembangan yaitu yang dilakukan pada kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dalam pengembangannya juga diberikan pengalaman secara langsung melalui kesempatan magang yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam pengembangannya juga diperlukan pengajaran keterampilan yang berulang-ulang baik pada kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik rombel keterampilan dapat dikembangkan secara maksimal.

b. Pengembangan guru

Dalam penyelenggaraan rombel keterampilan, guru atau pendidik merupakan komponen yang penting untuk dibina dan dikembangkan demi memperlancar proses pembelajaran di kelas tersebut. Pengembangan guru sebagai bagian dari personalia di sekolah diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Malayu, 2000: 69). Lebih lanjut Malayu (2000: 69) menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teroritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan.

Gerry Dessler, 2002: 279, mengemukakan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan prestasi pada saat sekarang atau di masa depan dengan memberikan pengetahuan, merubah sikap, meningkatkan keterampilan, dan kemampuan kerja. Kemampuan kerja dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dikuasai, dengan demikian strategi pengembangan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan latihan.

Dalam penyelenggaraan rombel keterampilan, guru atau pendidik merupakan komponen yang penting untuk dibina dan dikembangkan demi memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengembangan guru dilakukan dengan memberikan diklat atau

pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

c. Pelaksanaan kurikulum

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, Tim AP UNY, 2010: 43. Lebih lanjut Hartati Sukirman (2007: 27) menyatakan bahwa tahap pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutupan.

- 1) Tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen peserta didik, kesiapan alat dan media, serta kesiapan peserta didik.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi.
- 3) Tahap penutupan, yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai mengajar.

Menurut Smith, 2002: 422 (Mumpuniarti, 2006: 15) pelaksanaan pembelajaran *vocational* dapat dilakukan dengan cara *school-to-work program*. Model ini siswa masuk atau pergi ke sekolah yang kegiatannya langsung seperti di dunia kerja, siswa tidak lagi berada di kelas tetapi langsung ke ruang yang telah tersedia pekerjaan Smith, 2002: 422 (Mumpuniarti, 2006: 15). Jadi dapat ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran pada rombel keterampilan juga dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup pembelajaran yang dilaksanakan dalam ruang kelas yang sudah tersedia pekerjaan untuk peserta didik.

### **3. Pengawasan**

Pengawasan adalah kegiatan proses pengamatan untuk mengetahui sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan. Menurut Konntz (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 131), pengawasan adalah “*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that event conform to plans*”. Arti dari pernyataan tersebut bahwa pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan semua kegiatan sesuai dengan rencana. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 132).

Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 367). Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu: (1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar program yang sifatnya *intangible* dan tujuan yang realistik; (2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; (3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 132).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengawasan pengelolaan pendidikan *vocational* dapat dilakukan dengan mengukur dan menilai pengelolaan pendidikan *vocational* atas dasar tujuan diselenggarakannya dan membantu dalam pemutusan tindakan perbaikan atas kekurangan yang dimiliki. Pada penelitian ini pengawasan dilakukan dengan menjabarkan kesenjangan antara teori dengan temuan di lapangan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan komponen peserta didik, guru, dan kurikulum.

### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Arlita Oktaviany dengan judul “Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki berbagai kekurangan di beberapa aspeknya, sehingga dibutuhkan tindakan perbaikan agar program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik kecerdasan istimewa secara maksimal untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi: 1) perencanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) membahas mengenai perencanaan peserta didik, guru dan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI); 2) Pelaksanaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI); 3) Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Sumbangan yang diberikan skripsi ini untuk penelitian pengelolaan kelas keterampilan *vocational* di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu untuk

melakukan perbaikan pada program dilakukan pengelolaan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Restuning Fitriawati (2012) dengan judul “Manajemen Bengkel Kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Perencanaan bengkel kerja sudah dilaksanakan dalam pengelolaan pusat sumber belajar; 2) Pengorganisasian bengkel kerja sudah dilaksanakan dalam pengelolaan pusat belajar siswa; 3) Penggerakan staf bengkel kerja sudah dilaksanakan; 4) Pengawasan sudah dilaksanakan dalam pengelolaan. Sumbangan yang diberikan tesis ini untuk penelitian pengelolaan pendidikan *vocational* di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah memberikan tambahan praktik yang baik dalam pengelolaan bengkel kerja di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu lebih pada pendekatan penelitian dan fokus penelitian. Pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan fokus penelitian pada pengelolaan. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian.

## **H. Kerangka Pikir**

Pendidikan bagi anak tunagrahita adalah suatu layanan yang diberikan kepada penyandang tunagrahita. Layanan dalam bentuk pendidikan merupakan layanan yang mendasar karena layanan ini sebagai tumpuan harapan yang dapat memandirikan penyandang tunagrahita. Anak tunagrahita perlu mendapatkan suatu pendidikan yang bersifat khusus karena ada beberapa pandangan yang

melandasi, (Mumpuniarti, 2000: 16-24) yaitu landasan ekonomi dan landasan *urgensi*. Landasan ekonomi bagi anak tunagrahita bahwa anak mampu melakukan pekerjaan taraf semi terampil dan mampu menghasilkan produk barang sehingga mereka dapat dibina menjadi manusia produktif. Sedangkan landasan *urgensi*, bahwa untuk anak tunagrahita lebih ditekankan keterampilan sebagai bekal memasuki kehidupan di masyarakat. Penghidupan bagi penyandang tunagrahita membutuhkan suatu pekerjaan yang bersifat *vocational* atau khusus yang berupa produksi barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat, Mumpuniarti, 2006: 2.

Anak tunagrahita merupakan anak yang kondisi kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan di masyarakat. Adanya pendidikan *vocational* bagi anak tunagrahita diharapkan dapat membantu anak untuk hidup mandiri dan membekali anak setelah lulus dari sekolah untuk memasuki dunia kerja yang ada dimasyarakat. Dengan demikian adanya pendidikan *vocational* bagi tunagrahita diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik penyandang tunagrahita untuk mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan *vocational* bagi penyandang tunagrahita memiliki berbagai kendala yaitu terkait dengan penempatan pada rombel keterampilan yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, kompetensi guru rombel keterampilan yang perlu dikembangkan, dan layanan pada rombel keterampilan yang masih perlu di optimalkan. Keadaan tersebut sebagai pertimbangan lembaga sekolah khususnya untuk SLB yang memberikan layanan khusus untuk peserta didik

penyandang tunagrahita dalam memperbaiki pengelolaan dalam memandirikan penyandang tunagrahita.

Maka dari itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan *vocational* secara optimal dan sesuai harapan. Hubungannya dengan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti akan berfokus dalam pembahasan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan *vocational* dengan komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

## I. Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta
  - a. Bagaimanakah perencanaan peserta didik pada rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
  - b. Bagaimanakah perencanaan guru pada rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
  - c. Bagaimanakah perencanaan kurikulum pada rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Pelaksanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta
  - a. Bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

- b. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
  - c. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum pada rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Pengawasan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta
- a. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan terhadap perencanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
  - b. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

## **BAB III** **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 12) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pramuka 224, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Peneliti memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan SLB percontohan dan pengembangan untuk lembaga pendidikan khusus lainnya di wilayah Yogyakarta karena dijadikan salah satu Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Sentra-PK-PLK) dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Maka dari itu SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan *vocational* yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bidang kejurun yang sesuai kemampuannya. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2016.

### **C. Subyek Penelitian**

Di dalam variabel penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat penting karena data tentang variabel yang diteliti berada pada subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (2006 : 116) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda atau hal, orang, tempat data melekat pada variabel penelitian. Maka dari itu subyek dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta, wakaur kurikulum dan pengajaran SLB Negeri Pembina Yogyakarta, koordinator PK-PLK di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan orang tua peserta didik rombel keterampilan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 225).

#### 1. Observasi (pengamatan)

Marshall dalam Sugiyono, 2009: 226, menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pengembangan peserta didik rombel keterampilan.

## 2. Interview (wawancara)

Esterberg 2002 (Sugiyono, 2009: 231) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakaur pengajaran dan kurikulum, dan koordinator PK-PLK untuk mendapatkan data terkait pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan rombel keterampilan. Wawancara ini juga dilakukan kepada guru rombel keterampilan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan kurikulum oleh guru, pengembangan peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada orang tua peserta didik rombel keterampilan terkait dengan keterampilan yang dimiliki anak.

## 3. Study Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240). Pengambilan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen, arsip, dan bukti yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen atau arsip tersebut diantaranya adalah kurikulum rombel keterampilan, profil sekolah, hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran, data peserta didik

rombel keterampilan dan data mengenai pengembangan guru rombel keterampilan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiyono, 2009: 222). Dalam hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang fleksible untuk mendalami fenomena yang terjadi dan yang ditemukan di lapangan. Untuk membantu peneliti mengungkap data secara lebih dalam maka digunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumen (terlampir).

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 273). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Peneliti pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek atau mencocokkan antara data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakaur pengajaran

dan kurikulum, koordinator PK-PLK, guru rombel keterampilan, dan orang tua dari peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data, pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari masing-masing narasumber selama proses penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bogdan (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman, 1984 (Sugiyono, 2009: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifcation* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

- 1) Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan pengumpulan data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selama proses pengumpulan data penulis melakukan analisis data dengan terfokus pada penelitian yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk transkip. Kemudian data tersebut dikumpulkan, dipahami,

dan dipelajari sebagai bahan acuan penulis untuk diproses ke langkah selanjutnya.

- 2) Tahap selanjutnya mereduksi data, pada tahap ini penulis merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta akan dipakai dan kalau memungkinkan akan dicari polanya.
- 3) Pada penyajian data yang telah diperoleh, peneliti akan menyajikan data yang berupa uraian singkat terkait data yang ditemukan dilapangan mengenai pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- 4) Selanjutnya yaitu menganalisis hasil reduksi data dan menarik kesimpulan data tentang pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian dibahas dengan melakukan pembandingan antara teori dengan temuan di lapangan. Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta secara *real* sehingga dapat memberikan kesimpulan dan saran mengenai pengelolaan pendidikan *vocational*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut merupakan deskripsi lokasi penelitian.

##### **1. SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang merupakan sekolah khusus anak tunagrahita dengan nilai Akreditasi A dan bersertifikat ISO 9001:2008. SLB Negeri Pembina menyelenggarakan pendidikan meliputi jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, Kelas Khusus (*day care*) dan Kelas Autis Gotong Royong. Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wadah Koperasi Wirausaha Tunagrahita Mandiri, yang dikelola secara bersama antara sekolah, komite sekolah / orangtua siswa, dan lembaga sosial pembina pendidikan anak tunagrahita. Koperasi inilah yang diharapkan dapat membantu kemandirian SMALB.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta terletak di Jalan Imogiri Timur Nomor 224 Giwangan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.



Gambar 1. SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 22 Maret 2016)

Selain menyelenggarakan pendidikan regular, SLB Negeri Pembina juga menyelenggarakan pendidikan kelas keterampilan/sanggar kerja dengan keterampilan pilihan yaitu tata boga, tata busana, tata rias/salon, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian/tanaman hias, dan pertukangan kayu yang dilaksanakan di ruang keterampilan.



Gambar 2. Ruang Keterampilan  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 22 Maret 2016)

## **2. Visi dan Misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Berikut adalah visi dan misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang bersumber dari profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

a. VISI

“Terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri, beriman, dan bertaqwa”.

Indikator Visi :

- 1) Siswa SLB Negeri Pembina memiliki keterampilan
- 2) Siswa SLB Negeri Pembina mampu berkarya ditengah-tengah masyarakat.
- 3) Siswa SLB Negeri Pembina melaksanakan ibadah sesuai agamanya.
- 4) Siswa SLB Negeri Pembina berperilaku sopan, santun, dan beradab.

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan fokus belajar melalui bermain.
- 2) Menyelenggrakan pendidikan jenjang SDLB dengan fokus pembelajaran dasar-dasar membaca, menulis, menghitung.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMPLB dengan muatan keterampilan 60%.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMALB dengan muatan keterampilan 70%
- 5) Menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dan alumni.
- 6) Menyelenggarakan kerjasama dengan para pengusaha untuk mengembangkan program kewirausahaan.
- 7) Membentuk koperasi wirausaha tunagrahita mandiri.

### **3. Kedudukan Pendidikan *Vocational* di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Sejak tahun 2006 SLB Negeri Pembina ditunjuk menjadi salah satu Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Sentra PK-PLK). Sentra PK-PLK adalah salah satu program dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dengan program utamanya pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam rangka menyiapkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat kembali ke masyarakat dengan penerimaan wajar. Menindaklanjuti program dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa maka sekolah menyelenggarakan pendidikan *vocational*. Pendidikan *vocational* digunakan sebagai pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran peserta didik pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita. Adanya pendidikan *vocational* bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik dengan jenis-jenis keterampilan atau pekerjaan yang sudah dipersiapkan dari sekolah dan dapat mempersiapkan peserta didik tunagrahita untuk memasuki dunia kerja.

Pengembangan kurikulum pada jenjang SMPLB dan SMALB sedang/ringan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum tersebut tidak lepas dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi 7 prinsip:

- a) Berpusat pada potensi individu siswa tunagrahita, perkembangannya, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Bentuk pembelajaran individu dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Beragam dan terpadu, diwujudkan dalam 9 (sembilan) keterampilan *vocational* yang membuat produk gabungan antara lain tekstil dengan tata busana, keterampilan perkayuan dengan keramik, pertanian dengan tata boga.
- c) Tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni (yang relevan dengan kemampuan individu siswa tunagrahita), diwujudkan pembelajaran teknologi informasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan siswa tunagrahita, diwujudkan dalam program bina diri dan keterampilan *vocational*.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan, diwujudkan dalam pengembangan sikap sosial, religius, pengetahuan dan keterampilan.
- f) Belajar sepanjang hayat, diwujudkan dalam program keterampilan *vocational*, magang, dan penyaluran tenaga kerja.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, penggunaan kurikulum BSNP dan pembelajaran muatan lokal.

Kurikulum yang dikembangkan memiliki sifat spesifik, sederhana, dan pendekatan tematik keterampilan yang mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari. Pelajaran akademik difokuskan pada materi yang mendukung persiapan pekerjaan yang menjadi pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan bagi tunagrahita dengan pengembangan jenis-jenis keterampilan atau pekerjaan yang dapat dipersiapkan bagi peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di SMPLB dan SMALB meliputi pendidikan akademis dan

pendidikan *vocational* dengan sistem rombel atau rombongan belajar dengan perbandingan beban belajar SMPLB 40 %: 60% dan SMALB 33,3%:66,7%.

Pelaksanaan pendidikan *vocational* dilakukan pada rombongan belajar (rombel) keterampilan yang mempunyai sembilan jurusan yang meliputi tekstil, perkayuan, kecantikan, otomotif, keramik, tata busana, tata boga, pertanian, dan TIK. Rombel keterampilan merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan salah satu jurusan yang dipilihnya yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada rombel keterampilan tersebut didukung dengan beberapa komponen yang sudah difokuskan oleh peneliti yaitu peserta didik, guru dan kurikulum.

#### **4. Sumber Daya SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

##### a. Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah jumlah guru rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru Rombel Keterampilan

| No. | Jabatan                 | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|
| 1   | Guru Rombel Tata Busana | 2      |
| 2   | Guru Rombel Tata Boga   | 2      |
| 3   | Guru Rombel Rias        | 2      |
| 4   | Guru Rombel Tekstil     | 3      |
| 5   | Guru Rombel Kayu        | 3      |
| 6   | Guru Rombel Otomotif    | 4      |
| 7   | Guru Rombel Keramik     | 3      |
| 8   | Guru Rombel TIK         | 2      |
| 9   | Guru Rombel Pertanian   | 3      |
|     | Jumlah                  | 24     |

(Sumber: Dokumen Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

Tabel 2. Data Guru Bidang *Study*

| No. | Jabatan       | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1   | Guru Agama    | 3      |
| 2   | Guru Olahraga | 2      |
| 3   | Guru Kesenian | 4      |
|     | Jumlah        | 9      |

(Sumber: Dokumen Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas, terlihat bahwa guru rombel keterampilan sejumlah 24 orang. Rata-rata guru yang mengajar di masing-masing rombel keterampilan yaitu 2 orang. Kemudian pada rombel otomotif yang mempunyai guru paling banyak yaitu 4 orang. Sedangkan guru bidang study yang mengajar di rombel keterampilan sebanyak 9 orang.

#### b. Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek sekaligus objek dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. berikut merupakan paparan jumlah peserta didik rombel keterampilan, sebagai berikut:

Tabel 03. Data Peserta Didik Rombel Keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

| Nama Rombel | Jenjang Pendidikan   |                      | Jumlah |
|-------------|----------------------|----------------------|--------|
|             | SMPLB<br>Tunagrahita | SMALB<br>Tunagrahita |        |
| Tata Busana | 6                    | 4                    | 10     |
| Tekstil     | 5                    | 4                    | 9      |
| Perkayuan   | 9                    | 2                    | 11     |
| Keramik     | 8                    | 6                    | 14     |
| Otomotif    | 5                    | 10                   | 15     |
| Kecantikan  | 5                    | 5                    | 10     |
| Tata Boga   | 6                    | 6                    | 12     |
| Pertanian   | 4                    | 2                    | 6      |
| Komputer    | 5                    | 2                    | 7      |
| Jumlah      | 53                   | 41                   | 94     |

(Sumber: Dokumen daftar peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik dalam rombel keterampilan yaitu sejumlah 94. Rata-rata jumlah peserta didik di masing-masing rombel keterampilan yaitu 10. Pada rombel keterampilan terdiri dari peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita yang sebagian peserta didiknya merupakan SMPLB tunagrahita. Selain itu juga dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik paling besar terdapat pada rombel otomotif dengan jumlah 15. Sedangkan jumlah paling kecil berada pada rombel keterampilan pertanian dengan jumlah 6. Dari beberapa rombel tersebut dapat diketahui bahwa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdapat 9 rombel keterampilan yaitu rombel tata busa, rombel tekstil, rombel perkayuan, rombel keramik, rombel otomotif, rombel kecantikan, rombel tata boga, rombel pertanian, dan rombel TIK.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Perencanaan merupakan elemen awal dari keseluruhan proses pengelolaan. Pendidikan *vocational* digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik penyandang tunagrahita sebagai kemandiriannya di masyarakat. Dengan demikian diperlukan sebuah perencanaan demi terlaksanakannya tujuan yang sudah direncanakan dengan baik. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita yang fokus pada perencanaan dengan komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

### a. Perencanaan Peserta Didik Rombel Keterampilan

Perencanaan peserta didik pada pendidikan *vocational* sepenuhnya dilakukan oleh sekolah mulai dari analisis kebutuhan, seleksi dan penempatan peserta didik. Hal ini diungkapkan pada hasil wawancara oleh Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2916, Ibu NK selaku wakaur kurikulum dan pengajaran pada tanggal 23 Maret 2016, dan Ibu SA selaku kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 2016.

#### 1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara koordinator PK-PLK yaitu Ibu MA pada tanggal 21 Maret 2016 menyatakan bahwa:

“Dalam mengadakan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB tujuannya untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pihak sekolah juga melakukan komunikasi antara guru kelas VI dan orang tua.”

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada wawancara tanggal 24 Maret 2016 mengatakan bahwa

“analisis calon peserta didik rombel keterampilan hanya melihat pada kondisi calon peserta didik dengan melihat kemampuan untuk menerima pembelajaran di rombel keterampilan.”

Lebih lanjut Ibu SA selaku kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam wawancara tanggal 26 Maret 2016 menambahkan bahwa:

“perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh sekolah mulai dari analisis kebutuhan, seleksi dan penempatan peserta didik. Maka dari itu analisis kebutuhan peserta didik juga dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan calon peserta didik dengan melihat bakat dan minat calon peserta didik rombel keterampilan sebelumnya sudah diorientasikan di kelas VI pada rombel keterampilan. Hal tersebut dilakukan untuk

mengetahui kemampuan calon peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa cocok”.

Berkenaan dengan penetapan kuota Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada wawancara tanggal 21 Maret 2016 menjelaskan bahwa “sekolah tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di rombel keterampilan”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada wawancara tanggal 23 Maret 2016 yang mengungkapkan bahwa:

“tidak ada kuota untuk rombel keterampilan tetapi melihat kemampuan dan bakat anak (kemauan anak). Selain itu juga melihat kondisi anak, apakah anak mampu dan bisa dilatih untuk menerima pendidikan *vocational* atau tidak. Biasanya ditunjukkan oleh peserta didik tunagrahita ringan/sedang”.

Penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan, menurut Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada wawancara tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa “calon peserta didik yang masih mampu untuk menerima pendidikan *vocational*”. Lebih lanjut Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada wawancara tanggal 23 Maret 2016 dan Ibu SA selaku kepala sekolah pada wawancara tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa, “penetapan kuota dilihat dari kemampuan peserta didik. Selain itu juga dari lingkungan dan bakat kemampuan anak dan didukung adanya komunikasi dari orang tua”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah. Dalam analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan melihat pada kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh calon peserta didik. Sekolah tidak membatasi jumlah kuota peserta didik yang diterima di rombel keterampilan. Peserta didik yang diterima di rombel

keterampilan dengan melihat bakat dan kemampuan anak yang dimiliki peserta didik dalam sesuai dengan bidang *vocational* yang ada.

## 2) Penerimaan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan calon peserta didik, dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB. Untuk rombel keterampilan ini hanya dikhkususkan untuk jenjang SMPLB dan SMALB dengan kondisi anak yang masih mampu dan bisa dilatih untuk menerima pendidikan *vocational*, biasanya ditunjukkan pada penyandang tunagrahita ringan/sedang. Selain itu juga melihat kelengkapan persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah mbak.”

Lebih lanjut Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum menambahkan dalam wawancaranya pada tanggal 24 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sekolah membentuk panitia PPDB. Selain itu juga membentuk tim observasi yang ditugaskan untuk melakukan observasi, *assessment*, dan penempatan pada calon peserta didik di rombel keterampilan.”

Berdasarkan *study* dokumen tentang persyaratan pendaftaran calon peserta didik rombel keterampilan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2016 yaitu 1) usia 15-25 tahun (ketentuan berlaku); 2) photocopy ijazah, untuk SMPLB minimal usia 19 tahun dan SMALB maksimal usia 25 tahun; 3) mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan; 4) identitas calon peserta didik ( pas foto, photocopy akte kelahiran, photocopy KTP dan SIM bagi calon peserta didik yang sudah memiliki); 5) surat keterangan pindah sekolah dari sekolah asal; 6) surat keterangan dari dokter; dan 7) surat hasil tes psikologi/ tes intelegensi dari

Lembaga Biro Psikologi/ Tumbuh Kembang Anak RS. Dr. Sardjito/ Klinik Rehabilitasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Jadi dapat diketahui bahwa penerimaan calon peserta didik untuk rombel keterampilan tidak hanya menerima calon peserta didik dari lulusan SDLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta saja tetapi juga menerima calon peserta didik dari luar sekolah yang dapat memenuhi persyaratan. Kemudian untuk calon peserta didik rombel keterampilan dikhkususkan pada jenjang SMPLB dan SMALB kategori ringan/sedang dengan usia antara 15- 25 tahun dan dapat memenuhi persyaratan pendaftaran yang ditentukan oleh lembaga. Selain itu untuk mendukung proses penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan, pihak sekolah juga membentuk tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan tim observasi. Tim PPDB ditugaskan untuk melakukan penerimaan pada calon peserta didik yang akan masuk pada rombel keterampilan sesuai dengan syarat pendaftaran yang sudah berlaku. Sedangkan tim observasi ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan), *assessment*, dan penempatan calon peserta didik rombel keterampilan.

### 3) Seleksi Peserta Didik

Penerimaan calon peserta didik harus melalui proses seleksi untuk dapat diterima di rombel keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu MN selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengatakan bahwa:

“Besar anak yang diterima di rombel keterampilan adalah jumlah anak yang mampu untuk menerima pelatihan keterampilan, dalam artian peserta didik penyandang tunagrahita ringan dan sedang. Jadi gini mbak, adanya rombel keterampilan ini digunakan untuk pembelajaran bagi peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB yang sudah dijadikan satu rombongan belajar (rombel) di masing-masing rombel keterampilan

dengan jurusan yang berbeda-beda mbak. Tetapi sebelum masuk ke rombel keterampilan terlebih dahulu dilakukan *assessment* dengan melihat minat dan bakat anak peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI. *Assessment* dilakukan setelah peserta didik selesai ujian SDLB, mereka tidak libur mbak tetapi diteruskan dengan proses penjaringan untuk masuk ke rombel keterampilan. Disini peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jurusan 2 sampai 3 jurusan pada rombel keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Rombel keterampilan yang sudah dipilih peserta didik yang dijadikan acuan untuk melaksanaan observasi pada peserta didik dengan melihat atau mencoba peserta didik pada rombel keterampilan yang dipilih. Selain itu juga meminta pendapat dari orang tua calon peserta didik. Observasi dilakukan setelah calon peserta didik lulus dari kelas VI SDLB yang kemudian akan naik ke kelas VII SMPLB. Waktu untuk melakukan observasi yaitu pada jeda sebelum masuk ke SMPLB. Jadi setiap anak diberi kesempatan memilih 3 jurusan dan akan dilakukan observasi selama 2 sampai 3 bulan untuk melihat kemampuan anak pada jurusan yang ditekuni. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan pada calon peserta didik untuk menentukan pilihan pada rombel keterampilan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”.

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 mengungkapkan bahwa:

“Untuk prosedur seleksi calon peserta didik baru, melalui langkah-langkah. Langkah-langkahnya, peserta didik mendaftar ke tim penerimaan siswa baru dengan mengumpulkan syarat-syarat pendaftaran yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan observasi pada calon peserta didik. Observasi tersebut dilakukan oleh guru kelas VI dan dibantu guru rombel keterampilan.”

Menegaskan penjelasan Ibu MA dan Ibu NK, Ibu SA selaku kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 26 Maret 2016 menyatakan bahwa:

“Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan juga bagi calon peserta didik dari luar sekolah yang mendaftar dan mampu memenuhi persyaratan pendaftaran mbak. Tetapi sebelum masuk ke rombel keterampilan terlebih dahulu dilakukan dengan melihat minat dan bakat anak serta melalui penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI. Selain itu untuk mendukung *assessment* calon peserta didik juga melihat hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada saat pendaftaran.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme seleksi calon peserta didik rombel keterampilan melalui langkah-langkah di bawah ini:

- a) Calon peserta didik melakukan pendaftaran untuk dapat masuk ke rombel keterampilan. Pendaftaran melalui tim penerimaan siswa baru.
- b) Setelah calon peserta didik sudah memenuhi syarat-syarat pendaftaran, kemudian dilakukan observasi.
- c) Observasi pada calon peserta didik. Observasi dilakukan selama tiga bulan, dengan diberi kesempatan untuk memilih 3 jurusan untuk dapat mengetahui rombel keterampilan yang cocok untuk masing-masing peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan dibantu guru rombel keterampilan (tim observasi), dimana guru mencoba peserta didiknya pada beberapa rombel keterampilan yang sudah dipilih, apakah rombel yang dipilih sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didiknya. Tujuannya untuk dapat melihat kemampuan calon peserta didik Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam proses *assessment* yang akan dilakukan pada peserta didik.
- d) Setelah syarat sudah terkumpul semua dan observasi yang dilakukan sudah selesai, selanjutnya dilakukan *assessment* pada calon peserta didik oleh tim observasi. Tim observasi selain bertugas untuk melakukan observasi (pengamatan) juga bertugas untuk *assessment* dan melakukan penempatan pada peserta. *Assessment* dilakukan untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik di rombel keterampilan, sehingga memudahkan dalam penempatan peserta didik pada rombel keterampilan. Selain itu sebagai

pendukung *assessment* calon peserta didik rombel keterampilan juga melihat pada hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada waktu pendaftaran.

#### 4) Penempatan

Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Peserta didik rombel keterampilan ini kami tempatkan di ruang keterampilan yang sudah tersedia pekerjaan. Penempatan peserta didik dilihat dengan kesesuaian hasil observasi dan *assessment* yang sudah dilakukan dengan mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI dan pendapat dari orang tua calon peserta didik rombel keterampilan. Tetapi dalam penempatan peserta didik masih belum dikatakan ajeg mbak, hal itu karena biasanya setelah pembelajaran sudah berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi mbak seperti faktor teman kelas dan tidak berkembangnya keterampilan dalam jurusan di bidang *vocational* tersebut. Misalnya saja mbak, anak sudah ditempatkan di rombel tata busana tetapi selama pembelajaran berlangsung anak tidak bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan rombel keterampilan yang ditempati, jadi anak dipindahkan ke rombel keterampilan dengan jurusan yang lain mbak. Dalam proses pemindahan tersebut guru rombel keterampilan yang bersangkutan memberitahukan kepada orang tua peserta didik dan tim observasi yang dulu menempatkan peserta didik pada rombel tersebut. Dimaksudkan agar peserta didik dapat dipindahkan sesuai dengan rombel keterampilan yang dipilih dulu selain rombel yang sudah ditempati sekarang mbak. Jadi dalam penempatan peserta didik rombel keterampilan belum bisa konsisten mbak, karena tetap melihat perkembangan keterampilan anak pada rombel keterampilan yang ditempati”

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 mengatakan bahwa,

“Penempatan peserta didik dilakukan setelah syarat sudah terkumpul, kemudian diserahkan pada tim observasi. Tugas dari tim observasi tersebut yaitu menempatkan peserta didik di rombel keterampilan, memberitahukan pada guru rombel keterampilan yang bersangkutan dan melaporkan ke pengajaran”.

Lebih lanjut pernyataan Ibu MA dan Ibu NK ditambahkan oleh orang tua peserta didik rombel keterampilan dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara Ibu DK selaku orang tua peserta didik rombel teknis mengatakan bahwa,

“Selama anak saya berada di rombel teknis, anak saya belum sepenuhnya bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada. Karena anak saya masih baru masuk rombel teknis, jadi anak saya masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas keterampilan yang diberikan di keterampilan tersebut. Walaupun demikian tetapi anak saya masih bisa mengikuti keterampilan tersebut. Dalam penempatan di rombel teknis untuk sementara ini masih sesuai dengan kemampuan anak saya mbak”.

Selanjutnya Ibu NU selaku orang tua peserta didik di rombel pertanian dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2016 mengatakan bahwa,

“Selama anak saya berada di rombel pertanian, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel pertanian mbak. Tetapi anak dirumah dalam mengerjakan PR juga harus didampingi orang tua. Sebelum ditempatkan di rombel pertanian, sudah dilakukan observasi selama 1 minggu di masing-masing rombel keterampilan dan ternyata anak saya cocok di rombel pertanian. Menurut saya penempatan di rombel pertanian, untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel pertanian dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya”.

Lebih lanjut Ibu HR selaku orang tua peserta didik rombel tata busana dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Selama anak saya berada di rombel tata busana, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel tata busana. Walaupun fisiknya agak lambat tetapi anak saya masih bisa mengikuti pelajaran di rombel tata busana. Kalau ada PR juga mau mengerjakan walupun tetap harus didampingi oleh orang tua. Menurut saya penempatan di rombel tata busana untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel tata busana dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya. Dalam penempatan anak di rombel tata busana, saya tidak memaksakan artinya saya mengikuti kemauan anak. Sebelum anak saya menetap di rombel tata busana, sudah dilakukan observasi di tiga rombel keterampilan mbak yaitu rombel keterampilan TIK, teknis, dan tata busana. Waktu untuk observasi pada masing-masing rombel itu

selama 1 bulan, dan pada akhirnya anak saya cocok di rombel tata busana. Sekarang anak saya sudah menetap di rombel tata busana, dan disini saya juga melihat terdapat kemajuan pada perkembangan keterampilan pada anak saya.

Kemudian Ibu FM selaku orang tua peserta didik rombel keramik dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Selama anak saya berada di rombel keramik, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel keramik. Walaupun kalau ada PR tetap harus didampingi oleh orang tua. Menurut saya penempatan di rombel keramik, untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel keramik dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya. Dalam penempatan anak di rombel keterampilan, saya tidak memaksakan artinya saya mengikuti kemauan anak. Sebelum anak saya menetap di rombel keramik, dulu anak saya di rombel kecantikan selama 2 tahun itu dikelas VII-VIII SMPLB tetapi karena anak merasa kurang nyaman dengan teman sekelas anak saya meminta pindah rombel keterampilan yang sesuai keinginan anak. Pada saat itu anak langsung dipindahkan ke rombel keramik, karena sebelumnya guru sudah mempunyai rombel keterampilan cadangan sesuai hasil observasi yang sudah dilakukan. Karena ada faktor teman sekelas yang tidak memberi kenyamanan pada anak, jadi anak dipindahkan di rombel keramik. Sekarang anak saya sudah menetap di rombel keramik dan disini saya juga melihat terdapat kemajuan pada perkembangan keterampilan pada anak saya”.

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik rombel keterampilan dalam penempatan di rombel keterampilan dilakukan setelah pelaksanaan observasi dan *assessment* sudah selesai, maka selanjutnya dilakukan penempatan peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Dalam penempatan peserta didik juga dilakukan oleh tim observasi, yang selanjutnya akan dilaporkan pada guru rombel keterampilan yang bersangkutan dan bidang pengajaran. Tetapi dalam penempatan peserta didik rombel keterampilan belum sepenuhnya pasti karena peserta didik masih bisa dipindahkan karena adanya faktor tidak nyaman dengan

teman sekelas ataupun tidak ada perkembangan keterampilan di bidang *vocational* tersebut.

#### 5) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Pencatatan peserta didik dilakukan oleh guru rombel keterampilan masing-masing rombel mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Untuk guru di masing-masing rombel keterampilan mayoritas gurunya 2 orang, tetapi ada juga yang memiliki 3 orang guru. Jadi untuk pencatatan pada administrasi jenjang SMPLB diserahkan pada guru wali rombel SMPLB sedangkan untuk pencatatan administrasi jenjang SMALB diserahkan pada guru wali SMALB. Pendataan pada administrasi rombel seperti data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk dan buku catatan perkembangan anak”

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh hasil wawancara Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada tanggal 23 Maret 2016 dan Ibu SA selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...dan TU mbak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas mbak”.

Dari beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pencatatan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh guru rombel keterampilan untuk masing-masing jenjang yaitu SMPLB dan SMALB dan TU. Pencatatan dilakukan pada data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk, dan catatan perkembangan anak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan peserta didik rombel keterampilan mulai dari tahapan analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah dalam hal ini dilaksanakan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Selain itu dalam perencanaan peserta didik juga melibatkan peran dari orang tua calon peserta didik rombel keterampilan.

b. Perencanaan Guru Rombel Keterampilan

Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru. Biasanya dalam pengajuan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali. Jadi adanya seleksi dan penempatan pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas. Pihak sekolah hanya menerima guru dari dinas yang sudah ditugaskan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Jadi pihak sekolah hanya menempatkan guru sesuai dengan rombel keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini dari hasil wawancara yang disampaikan oleh MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016. Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mbak. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Biasanya untuk guru rombel keterampilan, dikarenakan yang lebih diutamakan untuk mengajar keterampilan maka dari Dinas Pendidikan memberikan guru yang mempunyai *background* keterampilan sesuai jurusan yang diajarkan. Tetapi mbak, guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* keterampilan mbak, karena disini guru pendidikan luar biasa (PLB) juga mengajar di rombel

keterampilan. Hal itu dikarenakan guru keterampilan untuk rombel keterampilan baru dimulai tahun 2010 mbak, sedangkan pada tahun sebelumnya pihak dinas masih memberikan guru PLB. Maka dari itu guru rombel keterampilan tidak semua dari pendidikan keterampilan secara umum mbak, tetapi juga dari pendidikan luar biasa. Hal tersebut yang menjadi kendala pada kemampuan guru dalam mengajar peserta didik baik bagi guru yang mempunyai *basic* pendidikan keterampilan secara umum maupun guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB. Bagi guru yang mempunyai *basic* keterampilan secara umum mempunyai kendala untuk kurang mampu menguasai peserta didik dengan keadaan peserta didik penyandang tunagrahita. Sedangkan bagi guru yang mempunyai *basic* PLB mempunyai kendala pada kemampuan keterampilan yang diajarkan pada rombel keterampilan.”

Demikian pula Ibu SA selaku kepala sekolah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...jadi sekolah hanya menerima guru dari dinas sesuai usulan yang diberikan ke dinas mbak dan menempatkan guru di rombel keterampilan yang membutuhkan guru.”

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam seleksi dan penempatan guru rombel keterampilan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pada rombel keterampilan ini lebih diutamakan keterampilannya maka dari dinas pendidikan membeberikan guru yang mempunyai *background* keterampilan sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan pada rombel keterampilan. Guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* pendidikan keterampilan, karena di rombel keterampilan juga terdapat guru pendidikan luar biasa (PLB) juga mengajar di rombel keterampilan. Hal itu dikarenakan guru yang diterima dari dinas mempunyai *basic* pendidikan yang berbeda yaitu pendidikan keterampilan dan pendidikan ke-PLBan.

Maka dari itu guru rombel keterampilan tidak semua dari pendidikan keterampilan secara umum, tetapi juga dari pendidikan luar biasa. Hal tersebut

yang menjadi kendala pada kemampuan guru dalam mengajar peserta didik. Bagi guru mempunyai *basic* keterampilan secara umum mempunyai kendala yaitu kurang mampu menguasai peserta didik penyandang tunagrahita, sedangkan bagi guru yang mempunyai *basic* PLB mempunyai kendala pada kemampuan keterampilan yang diajarkan pada rombel keterampilan. Jadi masing-masing guru rombel keterampilan masih mempunyai kendala yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik dikarenakan tidak berkompeten dibidangnya.

### c. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum memiliki kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum di rombel keterampilan memiliki kurikulum sendiri yang berasal dari kurikulum nasional tetapi masih dilakukan pengembangan sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Kurikulum untuk rombel keterampilan menggunakan kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan masing-masing rombel keterampilan. Dalam kenyataannya kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum penyesuaian (adaptif) yang digabungkan dengan kurikulum nasional yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013”.

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 menyaraskan bahwa,

“...dalam pengembangan kurikulum tersebut tidak meninggalkan kondisi peserta didik, artinya menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan

peserta didik. Penyusunan kurikulum rombel keterampilan dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mbak. ”.

Lebih lanjut pernyataan dari Ibu MA dan NK ditambahkan oleh Ibu SA selaku kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...pentingnya kurikulum ini bagi tunagrahita, karena kurikulum yang ada harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan anak tunagrahita”.

Sedangkan untuk perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah pemaparan wawancara yang dilakukan pada guru rombel keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak SH selaku guru rombel perkayuan pada tanggal 24 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Kurikulum untuk peserta didik rombel keterampilan ini tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, artinya kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum adaptif (penyesuaian) yang digabungkan dengan kurikulum nasional yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru rombel keterampilan yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat oleh masing-masing wali kelas baik itu wali kelas untuk SMPLB dan SMALB. Kurikulum yang dibuat guru juga dilakukan pengembangan mbak. Pengembangannya dengan melibatkan DUDI yang dijadikan tempat magang dari masing-masing rombel keterampilan dengan mengaitkan RPP yang dibuat dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di industri. Tetapi mbak, karena pada rombel keterampilan perkayuan ini belum mempunyai tempat magang jadi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru rombel saja mbak, sehingga belum dapat mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri mbak”.

Pernyataan Bapak SH diperkuat oleh Ibu NF selaku guru rombel kecantikan dalam wawancara pada tanggal 31 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...guru mempunyai kewenangan untuk mengembangkan RPP yang dibuat mbak, asalkan sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan”.

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurikulum pada rombel keterampilan yaitu kurikulum adaptif (penyesuaian) yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di masing-masing rombel keterampilan dan potensi yang ada di daerah. Penyusunan kurikulum pada rombel keterampilan dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Yogyakarta. Pada perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pengembangan RPP dengan mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di tempat magang atau industri sesuai rombel keterampilan. Pada rombel keterampilan yang belum mempunyai tempat magang dalam pengembangan kurikulum hanya dilakukan oleh guru rombel sehingga belum mengaitkan dengan pekerjaan di industri secara langsung.

Berdasarkan studi dokumen mengenai kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2016 didapatkan bahwa kurikulum yang digunakan rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum KTSP. Pembelajaran semua mapel atau tema pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Penilaian dalam pembelajaran di SMPLB dan SMALB mengacu pada tujuh prinsip yaitu unjuk kerja, sikap, tertulis, lisan, produk, portofolio, dan evaluasi diri.

Penyusunan kurikulum ini dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang sudah disahkan oleh kepala sekolah. Tim penyusun kurikulum berasal dari berbagai pihak yaitu:

- a) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- b) Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY
- c) Pengawas Sekolah Luar Biasa Dinas DIKPORA DIY
- d) Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta
- e) Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Adapun struktur kurikulum rombel keterampilan disusun sebagai berikut:

- a) Struktur Kurikulum Rombel Keterampilan Jenjang SMPLB dan SMALB
  - 1) Jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa ditempuh selama 3 tahun.
  - 2) Jumlah jam pembelajaran di tingkat SMPLB berkisar antara 38 jam pembelajaran/minggu, sedangkan untuk tingkat SMALB berkisar antara 34-41 jam pembelajaran/minggu.

- 3) Alokasi waktu perjam pembelajaran untuk tingkat SMPLB adalah 35 menit, sedangkan untuk tingkat SMALB adalah 40 menit.
  - 4) Pembelajaran yang digunakan melalui pendekatan tematik dan non tematik.
  - 5) Program khusus yang dilaksanakan pengembangan diri.
  - 6) Muatan pembelajaran disusun sendiri oleh satuan pendidikan dengan penekanan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang menunjang kemandirian peserta didik.
  - 7) Program pengembangan diri mengacu pada program pengembangan diri satuan pendidikan umum dengan menekankan pada peningkatan kecakapan dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.
- b) Muatan Kurikulum Rombel Keterampilan Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita
- 1) Pendidikan agama: Meliputi Agama Islam, Katholik, Kristen dengan melihat/mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Tujuannya adalah memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai agama yang dianutnya. Pendidikan agama meliputi Agama Islam, Agama Khatolik, Agama Kristen, Agama Hindu, dan Agama Budha.
  - 2) Kewarganegaraan dan kepribadian: Tujuannya adalah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan.

- 3) Bahasa Indonesia: Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.
- 4) Bahasa Inggris: Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi anak dalam upaya mengikuti perkembangan global.
- 5) Matematika: Tujuannya adalah memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam: tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMPLB: Meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Tujuannya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional serta memberikan dasar-dasar keterampilan agar memiliki kreativitas untuk berkarya. Meliputi: seni rupa, seni tari, seni musik, seni melipat, kerajinan tangan. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMALB: Meliputi: Sejarah, Ekonomi, Geografi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.
- 8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Tujuannya adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggungjawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

- 9) Prakarya untuk SMPLB: Meliputi hasil karya, kerajinan, keterampilan, rekayasa, dan budidaya. Seni Budaya untuk SMALB: Meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Tujuannya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional serta memberikan dasar-dasar keterampilan agar memiliki kreativitas untuk berkarya.
- 10) Keterampilan Kemandirian (Keterampilan Vocational/ Teknologi Informasi dan Komunikasi: Tujuannya adalah memberikan latihan dan mengembangkan bakat anak meliputi: keterampilan kayu, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, keterampilan kriya keramik, keterampilan tata kecantikan, keterampilan tekstil/ kerajinan tangan, keterampilan otomotif, keterampilan tanaman hias dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada rombel keterampilan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik: Bahasa Indonesia, Pkn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Keterampilan, dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational*. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran non tematik yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah serta keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Untuk itu dalam pendidikan di SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program Muatan Lokal sebagai berikut:

- 1) Bahasa Jawa: Meliputi: keterampilan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa, kebahasaan, dan sastra.
- 2) Seni Kerajinan Tradisional Jawa: Kerajinan Khas Batik Yogyakarta
- 3) Seni Budaya Jawa: Meliputi: tembung jawa, menulis jawa dan gamelan.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari pendidikan muatan pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang terdiri dari kecakapan hidup umum (*generic life skills*) yang mencakup kecakapan pribadi (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), dan kecakapan hidup khusus yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Pendidikan kecakapan tersebut dilaksanakan di SMPLB dan SMALB Pembina Yogyakarta dengan bobot yang seimbang, khusus untuk *academic skills* diberikan dengan pendekatan tematik keterampilan. Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua program kegiatan dan secara khusus dipelajari dan dikembangkan pada muatan pembelajaran keterampilan khusus, bimbingan penyuluhan, ibadah praktis, perpustakaan dan remidi

pengayaan serta terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam mengantisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari muatan pembelajaran keterampilan. Untuk itu dalam pendidikan keterampilan di SMPLB dan SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program-program sebagai berikut: keterampilan otomotif, keterampilan busana, keterampilan tekstil, keterampilan keramik, keterampilan boga, keterampilan kecantikan, keterampilan kayu, keterampilan pertanian, dan keterampilan TIK.

Kegiatan pengembangan diri, Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan maka kegiatan pengembangan diri yang ditetapkan adalah:

- a) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, meliputi:
  - 1) Upacara bendera, budaya bersih dengan pemeriksaan kebersihan badan, senam kesegaran jasmani (kepala/rambut, telinga, mata, hidung, kuku dan lain-lain) setiap hari senin.
  - 2) Beribadah bersama setiap hari selasa dan kamis, shalat dzuhur bersama (bagi yang beragama Islam), latihan kebaktian bersama (bagi yang beragama Kristen).
  - 3) Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

- b) Kegiatan terprogram (kegiatan pelayanan bimbingan konseling, pramuka, kerokhanian)
- 1) Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
  - 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
  - 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
  - 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Seperti: pramuka, kerokhanian, dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan.
  - 5) Kegiatan pengembangan pembinaan bakat, minat dan prestasi (olahraga, seni, dan budaya) pada merupakan aktivitas hari jumat atau kegiatan pembinaan prestasi yang dilakukan kesiswaan yang ditargetkan minimal 3 kali dalam 1 tahun.

Ketuntasan Belajar Minimal / Kriteria Krtuntasan Minimal (KKM). KKM perlu ditetapkan sebagai bentuk kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta

didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. KKM setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100 %. KKM untuk SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan yaitu 75 sedangkan bagi tunagrahita sedang yaitu 70. Pada penerapan Kurikulum 2013, ketuntasan belajar untuk kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat baik (B), ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan ditetapkan pada rentang angka 2, 51-2, 84 (B-).

Sistem kenaikan kelas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tingkat SMPLB dan SMALB Tunagrahita diatur sebagai berikut:

- 1) Kehadiran sekurang-kurangnya 80 % dan atau mempertimbangkan kondisi peserta didik.
- 2) Memiliki nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
- 3) Nilai yang belum mencapai ketuntasan tidak lebih dari 3 mata pelajaran dan tidak boleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 4) Memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Untuk kelulusan siswa di SMPLB dan SMALB Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta didasarkan pada aturan yang dibuat oleh sekolah dan berpedoman pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal 6,6 (enam koma enam) baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 3) Menempuh ujian sekolah.

Dalam penentuan penjurusan yang dilakukan di rombel keterampilan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penentuan penjurusan mulai awal semester 1 kelas VII.
  - 2) Pelaksanaan program keterampilan mulai jenjang SMPLB dan SMALB.
  - 3) Penjurusan program keterampilan didasarkan: kemampuan dari SDLB, minat siswa, masukan BK, dan pilihan dari orang tua.
  - 4) Yang menjadi pilihan penjurusan program keterampilan adalah: tata boga, tata busana, tata kecantikan/salon, otomotif, tekstil, keramik, perkayuan, pertanian.
- c) Kalender Pendidikan SMPLB dan SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang SMPLB dan SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran baru dimulai. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya. Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyusun kalender pendidikan untuk mengatur

waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Jadi dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di rombel keterampilan adalah kurikulum adaptif dimana kurikulum nasional (KTSP dan Kurikulum 2013) dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik. Penyusun kurikulum rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah dengan mengundang berbagai pihak seperti Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY, Pengawas Sekolah Luar Biasa Dinas DIKPORA DIY, Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta dan Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah.

Perencanaan kurikulum, yang dilakukan guru rombel keterampilan yaitu dalam pembuatan dan pengembangan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kurikulum yang telah disusun dengan mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di tempat magang atau industri sesuai dengan rombel keterampilan. Pada rombel keterampilan yang belum mempunyai tempat magang dalam pengembangan kurikulum hanya dilakukan oleh guru

rombel sehingga belum mengaitkan dengan pekerjaan di industri secara langsung.

Selain struktur kurikulum dan beban belajar, kalender pendidikan juga merupakan bagian dari komponen kurikulum rombel keterampilan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (terlampir).

## **2. Pelaksanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Pelaksanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengembangan guru dan pelaksaaan kurikulum.

### a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Peserta didik rombel keterampilan telah melalui seleksi yang ketat agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Berikut dipaparkan hasil penelitian mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik rombel keterampilan.

#### 1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari menggunakan pendekatan tematik, dengan tema-tema keterampilan *vocational*.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu MA, Ibu NK, dan Ibu SA pada wawancara sebagi berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak. Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB”.

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum dalam wawancara tanggal 23 Maret 2016 dan Ibu SA selaku kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam wawancara tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...tetapi kegiatan kurikuler yang dilakukan lebih banyak mengarah pada praktek keterampilan mbak”.

Lebih lanjut pernyataan Ibu MA, Ibu NK, dan Ibu SA diperkuat oleh Bapak SH dan Ibu NF dalam wawancaranya. Menurut Bapak SH selaku guru rombel perkayuan dalam wawancara tanggal 24 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPA, dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational*”.

Sedangkan menurut Ibu NF selaku guru rombel kecantikan dalam wawancara pada tanggal 31 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan *vocational* sesuai dengan jurusan di masing-masing rombel seperti jurusan tekstil, kecantikan, tata busana, dan sebagainya mbak”.

Materi yang disampaikan bersifat tematik keterampilan *vocational*, hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu MA, Ibu NK, dan Ibu SA pada

wawancaranya. Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

"Materi yang disampaikan pada kegiatan kurikuler berupa pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas mbak. Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan *vocational*, misalnya di rombel busana maka pelajaran matematika yang dilakukan mengukur sarung bantal dan bahasa indonesia, membaca tata kerja menjahit dan urutanya. Jadi ya mbak, materi yang disampaikan langsung diterapkan pada rombel keterampilan yang diajarkan pada peserta didik. Walaupun teori dan praktek dalam pembelajarannya menjadi satu, tetapi lebih mayoritas pada praktek. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu magang kerja. Pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal atau akhir kelas VII SMPLB dan XI SMALB. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal mbak, soalnya masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Hal itu dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah kurang mbak, hanya lima DUDI yaitu Really Motor untuk keterampilan otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk keterampilan tekstil, DJ Collection untuk keterampilan busana, dan PT. Nusantara Sidomuncul untuk keterampilan pertanian, padahal jumlah rombel keterampilan ada 9 mbak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya mbak. Dalam menjalin kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan mbak, karena di sekolah ini belum ada humas yang mengurus kerjasama dengan DUDI. Jadi bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan."

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 menyatakan bahwa,

"...pembelajarannya sudah disesuaikan dengan rombel keterampilan dengan jurusan masing-masing mbak. Selain KBM juga dilakukan magang mbak di DUDI yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru rombel keterampilan sendiri mbak, karena sekolah tidak mempunyai humas untuk melakukan kerjasama dengan DUDI".

Lebih lanjut pernyataan Ibu MA dan Ibu NK ditambahkan Ibu SA selaku kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...misalnya di rombel tata boga maka pelajaran matematika yang dilakukan menimbang tepung terigu untuk membuat kue”.

Selain itu beberapa guru rombel keterampilan juga menambahkan dalam wawancara yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara Ibu HT selaku guru rombel tata busana pada tanggal 22 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan *vocational* dengan menggabungkan mata pelajaran umum dengan jurusan pada masing-masing rombel. Mata pelajaran bersifat tematik keterampilan *vocational* dengan menggunakan tema-tema dari pelajaran *vocational*. Misalnya saja untuk rombel tata busana pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengetahui nama-nama busana, jadi mata pelajaran yang diajarkan dikaitkan dengan pelajaran tata busana mbak”.

Menurut Bapak SH selaku guru rombel perkayuan dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Jadi pelajaran akademik langsung dikaitkan dengan jurusan pada masing-masing rombel yang sembilan rombel itu mbak seperti perkayuan, tekstil, tata busana, kecantikan, keramik, otomotif, tata boga, pertanian dan TIK. Seperti contohnya pelajaran matematika yaitu mengukur panjang kayu. Jadi ya mbak, pelajaran seperti matematika, IPA, ataupun IPS langsung dikaitkan dengan pelajaran perkayuan baik secara akademik maupun praktek”.

Menurut Ibu EM selaku guru rombel tekstil dalam wawancara pada tanggal 28 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Seperti contohnya pelajaran IPA yaitu perubahan bentuk benda, dari padat menjadi cair. Misalnya malam dipanaskan menjadi cair. Jadi ya mbak, pelajaran-pelajaran akademik langsung dihubungkan dengan keterampilan tekstil”.

Menurut Bapak SK selaku guru rombel keramik dalam wawacara pada tanggal 29 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu pelajaran keramik. Seperti contohnya IPS untuk mengetahui lingkungan sekitar, contohnya tanah liat yang dapat digunakan untuk membuat keramik”.

Menurut Bapak HR selaku guru rombel TIK dalam wawancara pada tanggal 30 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu bertema pelajaran TIK. Seperti contohnya menghitung dengan microsoft excel, untuk mengawalinya anak diberikan tugas akademik matematika yang berhubungan dengan menghitung harga barang”.

Menurut Ibu NF selaku guru rombel kecantikan dalam wawancara pada tanggal 31 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu bertema dari pelajaran kecantikan. Seperti contohnya pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengenal berbagai macam *make up*”.

Menurut Bapak SM selaku guru rombel otomotif dalam wawancara pada tanggal 07 April 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan dengan pelajaran otomotif”.

Menurut Ibu MN selaku guru rombel tata boga dalam wawancara pada tanggal 13 April 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan dengan pelajaran tata boga. Seperti contoh, biasanya sebelum praktek memasak anak disuruh membeli sayur dipasar. Sehingga anak mengetahui jenis-jenis sayur yang akan digunakan dan harga nominal yang dibayarkan (pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika)”.

Menurut Ibu WR selaku guru rombel pertanian dalam wawancara pada tanggal 14 April 2016 menyatakan bahwa,

“...tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan dengan pelajaran pertanian. Seperti contoh, seperti pelajaran IPA anak diajari tentang air dengan bagaimana yang dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, matematika anak diajarkan untuk menhitung polibag yang akan digunakan sebagai media tanaman”.

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan KBM pada tanggal 22 Maret-14 April 2016 didapatkan bahwa materi yang diberikan antara lain: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris yang dihubungkan dengan tema keterampilan *vocational* yang dilakukan oleh guru rombel *vocational*. Selain itu juga terdapat mata pelajaran yang tidak menggunakan non tematik keterampilan yang tidak dihubungkan dengan pelajaran *vocational* yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan oleh guru khusus bidang tersebut.

Berdasarkan studi dokumen mengenai kegiatan KBM di rombel keterampilan pada tanggal 24 Maret 2016 didapatkan bahwa kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan meliputi materi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik keterampilan *vocational* dan non tematik keterampilan *vocational*. Pada mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Keterampilan dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational*. Sedangkan untuk mata pelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik *vocational* yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB. Pada saat pembelajaran yang dilakukan dalam kelas menggunakan KTSP dan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik. Pendekatan pembelajaran tematik yaitu memuat mata pelajaran yang menggunakan tema-tema keterampilan yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Keterampilan dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational* yang diajarkan oleh guru rombel keterampilan. Sedangkan pendekatan pembelajaran non tematik yaitu memuat mata pelajaran Pendidikan Agama, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diajarkan oleh guru bidang *study*.

Pada pembelajaran di luar kelas yaitu kunjungan industri dan magang kerja. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal dikarenakan masih kekurangan tempat magang sehingga peserta didik rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tidak melaksanakan magang di industri melainkan di ruang keterampilan tersebut. Kekurangan tempat magang dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah masih kurang untuk semua rombel keterampilan. DUDI yang sudah menjalin kerjasama dengan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu Really Motor untuk rombel otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk rombel tekstil, DJ Collection untuk rombel tata busana, dan

PT. Nusantara Sidomuncul untuk rombel pertanian. Kurangnya tempat magang dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya. Kerjasama dengan DUDI dilakukan hanya dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan, karena di sekolah belum ada humas yang mengurus kerjasama dengan DUDI. Jadi bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktik di ruang keterampilan yang sudah tersedia pekerjaan.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam selesai jam pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik di rombel keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, menari, olahraga (bulutangkis). Pada rombel keterampilan sendiri tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus mbak, karena praktik keterampilan sudah banyak dilakukan pada kegiatan KBM. Jadi ya peserta didik rombel keterampilan memgikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mbak”.

Pernyataan Ibu MA diperkuat dari hasil wawancara Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada tanggal 23 Maret 2016 dan Ibu SA selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“...kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan juga meliputi ekstrakurikuler yang ada di sekolah mbak, yaitu pramuka, seni, dan olahraga tadi”.

Lebih lanjut Bapak SH selaku guru rombel perkayuan menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, olahraga (bulutangkis)”.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 22 Maret-14 April 2016 didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu karawitan (senin); seni musik (selasa); seni tari, teater, dan olahraga (kamis).



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 04 April 2016)



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 05 April 2016)



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bulutangkis  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 14 April 2016)



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 14 April 2016)



Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler Teater  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 14 April 2016)

Berdasarkan hasil *study* dokumen mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 22 Maret 2016) didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berupa

karawitan, seni musik, seni rupa, drum band, seni tari, teater, dan olahraga (bulutangkis) dilaksanakan pukul 12. 30 WIB – 14.00 WIB, sedangkan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada pukul 11. 15 WIB – 12.25 WIB. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru kelas, guru rombel keterampilan dan karyawan yang mempunyai kemampuan di bidang tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan peserta didik rombel keterampilan yaitu pramuka, seni, dan olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk semua peserta didik dari SDLB sampai SMALB. Jadi peserta didik rombel keterampilan tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus di bidang keterampilan. Hal itu dikarenakan kegiatan KBM sudah memberikan banyak praktek keterampilan *vocational* sehingga pada kegiatan ekstrakurikuler di berikan kegiatan secara umum yaitu pada bidang kepramukaan, kesenian, dan keolahragaan.

#### b. Pengembangan Guru

Guru rombel keterampilan sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik, maka memerlukan pengembangan agar dapat memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik rombel keterampilan. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai pengembangan guru rombel keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016, Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum

pada tanggal 23 Maret 2016 dan Ibu SA selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Maret 2016 mengungkapkan secara senada bahwa,

“Pada pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru rombel keterampilan. seperti halnya guru rombel keterampilan yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan kejuruan akan dikirim diklat. Untuk guru rombel keterampilan yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan kejuruan sesuai dengan rombel keterampilan yang diajarkan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan juga akan dikirim diklat ke SLB”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak SH selaku guru rombel perkayuan dalam wawancara pada tanggal 24 Maret menyatakan bahwa,

“...baik itu diklat dari sekolah maupun dari dinas. Selama diklat belum mengalami kendala selama mengikuti diklat mbak, karena diklat juga sering dilakukan oleh sekolah dan dinas. Walaupun demikian guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena guru juga aktif untuk mencari informasi yang terkait dengan pembelajaran pada rombel keterampilan yang diajarkan”.

Selain itu pernyataan Bapak SH juga ditambahkan dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu MN. Berdasarkan wawancara dengan Ibu NF selaku guru rombel kecantikan pada tanggal 31 Maret 2016) menyatakan bahwa,

“Begitu pula dengan guru rombel keterampilan yang lain juga melakukan hal yang sama seperti mencari informasi di internet maupun buku atau majalah yang mampu mendukung keterampilan yang diajarkan pada rombel keterampilan sesuai dengan bidang jurusan yang diajarkan.

Kemudian pernyataan Bapak SH dan Ibu NF ditambahkan oleh Ibu MN selaku guru rombel tata boga pada tanggal 13 April 2016 mengungkapkan bahwa,

“...pelaksanaan diklat, waktunya itu antara 1 atau 2 tahun sekali. Pada saat mengikuti diklat belum ditemukan kendala, karena ilmu dari diklat bisa diterapkan untuk kemajuan pembelajaran untuk anak. Selain mendapat ilmu dari diklat, guru juga aktif mencari informasi di buku-buku tentang pertanian maupun di internet untuk bahan pelajaran yang akan dikenalkan

pada peserta didik. Selain itu juga berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel”.

Dari beberapa kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. Seperti halnya untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan kejuruan sesuai dengan rombel keterampilan yang diajarkan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan kejuruan secara umum akan dikirim diklat ke SLBan. Dalam pengembangan guru selain melakukan diklat, guru juga selalu aktif mencari informasi untuk mendukung pembelajaran pada rombel keterampilan melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel untuk mengembangkan proses pembelajarnya.

### c. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1) Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang dinilai dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Ibu HT selaku guru rombel tata busana pada tanggal 22 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan”.

Pernyataan Ibu HT diperkuat oleh Bapak SH selaku guru rombel perkayuan pada tanggal 24 Maret 2016 menyatakan bahwa, “Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya”.

Lebih lanjut pernyataan Ibu HT dan Bapak SH ditambahkan oleh Ibu EM selaku guru rombel tekstil pada tanggal 28 Maret 2016 mengungkapkan bahwa, “Untuk tahap persiapan semua rombel sama mbak, hanya saja yang membedakan pada inti pembelajarannya, karena sudah fokus pada bidang jurusan pada masing-masing rombel keterampilan”.

Berdasarkan hasil observasi mengenai persiapan pembelajaran di rombel keterampilan pada tanggal 22 Maret-14 April 2016 didapatkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Ruang kelas disini sudah difasilitasi berbagai alat untuk mendukung pekerjaan sesuai dengan rombel keterampilan. Misalnya saja pada rombel tata busana sudah tersedia mesin jahit, dan alat pendukung lainnya. Begitu pula untuk rombel keterampilan yang lainnya. Pemeriksaan ruang kelas tersebut dilihat dari aspek kebersihan dan kerapian ruang kelas apabila ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya.

Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran atau mengabsen peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan

memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk.

Selain itu guru rombel juga sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan alat dan bahan juga dilakukan bersama-sama dengan peserta didik rombel keterampilan tersebut. Sebelum memulai mengajar guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran.

Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Jadi dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas, ruang kelas tersebut sudah difasilitasi alat dan bahan untuk praktek sesuai dengan bidang *vocational* yang diajarkan. Pemerikasaan dilakukan baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan

sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran atau mengabsen peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk.

Guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan alat dan bahan juga dilakukan bersama-sama dengan peserta didik rombel keterampilan tersebut. Sebelum memulai mengajar guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru rombel keterampilan yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu HT selaku guru rombel tata busana dalam wawancara pada tanggal 22 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan pembelajaran kan proses belajar mengajar mbk, jadi biasanya kita langsung ke praktek tetapi sebelum praktek di mulai, diberikan sedikit materi berupa akademik yang langsung dikaitkan dengan jurusan yang diajarkan. Dalam prakteknya ya sesuai rombel keterampilan mbak, kan disini ada 9 (sembilan) rombel keterampilan dengan jurusan yang berbeda-beda, jadi ya sesuai rombel yang diajarkan. Biasanya praktek yang dilakukan dengan melanjutkan tugas kemaren yang belum selesai atau menerima tugas yang baru”.

Menurut Bapak SH selaku guru rombel perkayuan dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan perkayuan”.

Menurut Ibu EM selaku guru rombel tekstil dalam wawancara pada tanggal 28 Maret 2016 menyatakan bahwa, “Ya seperti tadi mbk, misal perubahan benda padat menjadi cair (malam yang dipanaskan menjadi cair)”.

Menurut Bapak SK selaku guru rombel keramik dalam wawancara pada tanggal 29 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan keramik”.

Menurut Bapak HR selaku guru rombel TIK dalam wawancara pada tanggal 30 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan TIK. Ya seperti tadi mbk, untuk belajar microsoft excel, dalam matematikanya anak diajarkan untuk menghitung harga barang. Selain itu saumpama bahasa

indonesia anak dilatih menulis dibuku terlebih dahulu, apabila sudah lancar dalam prakteknya sudah dikenalkan dengan huruf pada komputer atau laptop sehingga anak bisa mengetik langsung pada komputer atau laptop”.

Menurut Ibu NF selaku guru rombel kecantikan dalam wawancara pada tanggal 31 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“...materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan kecantikan. Seperti halnya mengenal macam-macam *make up*”.

Menurut Bapak SM selaku guru rombel otomotif dalam wawancara pada tanggal 07 April 2016 menyatakan bahwa,

“...materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan otomotif. Seperti halnya mengenal macam-macam alat per Bengkelan. Setelah itu langsung dipraktekkan, seperti membongkar ban atau merakit sepeda motor, dan sebagainya”.

Menurut Ibu MN selaku guru rombel tata boga dalam wawancara pada tanggal 13 April 2016 menyatakan bahwa,

“...materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan tata boga. Seperti halnya mengenal macam-macam sayuran atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk memasak. Setelah itu langsung dipraktekkan juga untuk takaran bahan yang dibutuhkan, seperti contoh menimbang gula pasir yang dibutuhkan untuk membuat kue (pelajaran matematika)”.

Menurut Ibu WK selaku guru rombel pertanian dalam wawancara pada tanggal 14 April 2016 menyatakan bahwa,

“...materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan pertanian. Seperti halnya mengenal alam dengan dikenalkan dengan bermacam-macam tanaman. Selain itu pada prakteknya menghitung polibag (pelajaran matematika) sebelum dijadikan untuk media tanaman”.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 22 Maret- 14 April 2016 didapatkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan interaksi kepada guru rombel dengan menggunakan

metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai pada rombel keterampilan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek dilakukan setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang sudah dibuat olehnya pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi pada peserta didik dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan *vocational* pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Jadi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke praktiknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan jurusan yang diajarkan di rombel keterampilan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru rombel melakukan interaksi dengan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai pada rombel keterampilan sesuai jurusan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar.

Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel. Kegiatan pembelajaran praktek dilakukan setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru

rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.



Gambar 8. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tata Busana  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 22 Maret 2016)



Gambar 9. Pelaksanaan Pembelajaran rombel Perkayuan  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 24 Maret 2016)



Gambar 10. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tekstil  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 28 Maret 2016)



Gambar 11. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Keramik  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 29 Maret 2016)



Gambar 12. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel TIK  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 30 Maret 2016)



Gambar 13. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Kecantikan  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 31 Maret 2016)



Gambar 14. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Otomotif  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 07 April 2016)



Gambar 15. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Tata Boga  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 13 April 2016)



Gambar 16. Pelaksanaan Pembelajaran Rombel Pertanian  
(Dokumentasi: Arum Setyani, 14 April 2016)

### 3) Penutup Pembelajaran

Penutupan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, diberikan PR, dan melafalkan doa dengan keras. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan senada oleh Ibu HT selaku guru rombel tata busana pada tanggal 22 Maret 2016), Bapak SH selaku guru rombel perkayuan pada tanggal 24 Maret 2016 dan Ibu EM selaku guru rombel tekstil pada tanggal 28 Maret 2016 mengungkapkan bahwa,

“Kegiatan yang dilakukan pada penutup pembelajaran yaitu Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang”.

Lebih lanjut pernyataaan tersebut diperkuat oleh beberapa guru rombel keterampilan juga menambahkan dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut: Menurut Bapak SK selaku guru rombel keramik pada tanggal 29 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Dalam penutup pembelajaran peserta didik diberikan PR. Dikarenakan dirumah anak sendiri ada yang mempunyai alat untuk membuat keramik dan tidak. Jadi tiap-tiap anak diberikan PR yang berbeda. Biasanya kalau yang dirumah mempunyai alat untuk membuat keramik, ya anak diberikan PR untuk membuat keramik. Tetapi jika tidak, anak diberikan tugas yang sederhana bersifat akademik dalam bentuk teks tertulis”.

Menurut Bapak HR selaku guru rombel TIK pada tanggal 30 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasanya kalau anak dirumah punya leptop ya PRnya berhubungan dengan mengetik. Tetapi kalau anak tidak punya leptop, ya diberikan PR menulis atau menghitung, dan sebagainya mbak. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang”.

Menurut Ibu NF selaku guru rombel kecantikan pada tanggal 31 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasanya dalam bentuk teks tertulis yang bersangkutan dengan keterampilan kecantikan. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang”.

Menurut Bapak SM selaku guru rombel otomotif pada tanggal 07 April 2016 menyatakan bahwa,

“Peserta didik diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan *vocational* yang sesuai keterampilan otomotif. MN (13/04/16) Diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan tata boga”.

Menurut Ibu WR selaku guru rombel pertanian pada tanggal 14 Maret 2016 menyatakan bahwa

“Peserta didik diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan pertanian”.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penutup pembelajaran di rombel keterampilan pada tanggal 22 Maret-14 April 2016 didapatkan bahwa pada kegiatan penutup, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran

pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya.

Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan keadaan peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran.

Jadi dapat diketahui bahwa pada penutup pembelajaran, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik juga berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didikpun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya.

Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan keadaan peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai

berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran.

### **3. Pengawasan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**

#### **Tunagrahita Ringan/Sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Pengawasan pendidikan *vocational* dilaksanakan untuk membimbing guru rombel dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara Ibu MA selaku koordinator PK-PLK pada tanggal 21 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Pengawasan rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing kami sebagai guru rombel dalam menjalankan tugasnya dilapangan mbak. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Pengawasan dilakukan dari dalam dan luar mbak. Kalau dari dalam itu pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah. Tetapi ya sebatas pengawasan untuk membina atau memberi masukan pada guru dalam proses pembelajaran di rombel keterampilan. Pengawasan dari luar dilakukan oleh pengawas dari dinas pada bagian pendidikan luar biasa (PLB). Tetapi itu yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang dulu mbak, untuk saat ini karena ada pergantian kepala sekolah jadi belum ada bentuk pengawasan yang dilakukan. Walaupun demikian, sudah dibentuk TIM asesor untuk melakukan pengawasan. Tetapi belum ada sosialisasi dari sekolah untuk keberlanjutannya mbak. Jadi selama ini pengawasan yang sudah dilakukan pada rombel keterampilan yaitu pengawasan dari kepala sekolah dan dinas bagian ke PLBan”.

Pernyataan Ibu MA diperkuat oleh Ibu NK dan Ibu SA dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut: Menurut Ibu NK selaku wakaur pengajaran dan kurikulum pada tanggal 23 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Pengawasan di rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing dan menilai kegiatan guru rombel keterampilan yang ada di kelas mbak seperti halnya dalam proses belajar mengajar. Supervisi yang dilakukan di kelas keterampilan yaitu melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru. Biasanya kepala sekolah dan dibantu guru wakaur kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru), dan pengawas dari dinas bagian ke PLBan”.

Menurut Ibu SA selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Maret 2016 menyatakan bahwa,

“Pengawasan tersebut dilakukan untuk memantau semua kegiatan yang dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun pada RPP yang dibuat oleh guru rombel keterampilan. Tujuannya agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Sudah akan dibentuk TIM supervisor untuk melakukan supervisi di rombel keterampilan baik untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru. Tetapi pengawasan yang sudah dilaksanakan selama ini masih dari kepala sekolah yang dulu dan pengawas dari dinas bagian PLB”.

Jadi dapat diketahui bahwa pengawasan yang sudah dilakukan pada pendidikan *vocational* yaitu pengawasan (supervisi) dari dalam dan luar. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh kepala sekolah dibantu guru waka kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru), sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa (PLB). Hal tersebut bertujuan untuk membimbing dan menilai guru rombel keterampilan dalam proses pembelajaran dan menilai RPP yang dibuat oleh guru rombel keterampilan. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik rombel keterampilan. Selama ini pengawasan yang dilakukan masih dari kepala sekolah yang dulu dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dalam pengawasan tersebut juga belum dilaksanakan secara intensif. Pengawasan di rombel keterampilan juga belum dilakukan secara berkelanjutan karena terdapat pergantian kepala sekolah sehingga belum dilakukan pengawasan lebih lanjut di rombel keterampilan. Walaupun demikian sudah dibentuk TIM

asesor untuk melakukan pengawasan di rombel keterampilan tetapi belum terealisasikan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**

##### **Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Perencanaan merupakan tahap awal dari keseluruhan proses pengelolaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 139) bahwa perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pendidikan *vocational* memerlukan sebuah perencanaan demi terlaksananya tujuan. Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang dengan komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

###### **a. Perencanaan Peserta Didik Rombel Keterampilan**

Perencanaan peserta didik pada rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sepenuhnya dilakukan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut akan disampaikan pembahasan hasil penelitian mengenai langkah perencanaan peserta didik rombel keterampilan.

###### **1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Tahapan analisis kebutuhan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh pihak sekolah sendiri, yaitu SLB Negeri pembina Yogyakarta. Pada kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dengan menetapkan jumlah peserta didik yang

dibutuhkan oleh lembaga (Tim Dosen AP UNY, 2010: 51). Analisis kebutuhan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah. Dalam analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan melihat pada kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah tidak membatasi jumlah kuota peserta didik yang diterima di rombel keterampilan. Peserta didik yang diterima di rombel keterampilan dengan melihat bakat dan kemampuan anak yang dimiliki peserta didik dalam sesuai dengan bidang *vocational* yang ada.

Penetapan daya tampung atau kuota yang diterapkan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini tidak berdasarkan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru sebagaimana diungkapkan oleh Tim Dosen AP UNY, 2010: 51. Tetapi dalam penetapan calon peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga yaitu melihat pada bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataaan Tim Dosen AP UNY, 2010: 51 bahwa dalam menyusun program kegiatan kesiswaan dengan melihat minat dan bakat siswa.

## 2) Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan calon peserta didik untuk rombel keterampilan tidak hanya menerima calon peserta didik dari lulusan SDLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta saja tetapi juga menerima calon peserta didik dari luar sekolah yang dapat memenuhi persyaratan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UNY, 2010: 52 bahwa rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.

Kemudian untuk calon peserta didik rombel keterampilan dikhususkan pada jenjang SMPLB dan SMALB kategori ringan/sedang dengan usia antara 15-25 tahun dan dapat memenuhi persyaratan pendaftaran yang ditentukan oleh lembaga. Penetapan kualifikasi bagi calon peserta didik pada rombel keterampilan diperuntukkan untuk anak yang mampu latih atau disebut tunagrahita kategori ringan. Menurut Thomas A. Burton, 1976: 4 (Mumpuniarti, 2000: 102), bahwa anak yang tergolong tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) masih dapat dilatih mengurus diri sendiri dan dilatih kebiasaan sehari-hari yang menyangkut dirinya secara rutin, namun pada golongan ini membutuhkan pengawasan hidupnya karena tidak mampu untuk mengelola dirinya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mumpuniarti, 2006: 5 bahwa layanan dunia kerja diperuntukkan tunagrahita yang telah mencapai remaja akhir sampai menjelang usia dewasa, layanan itu berada di tingkat kelas lanjutan atas (*secondary school level*), Mumpuniarti, 2006: 5.

Hallahan & Kauffman, 1988: 70-80 (Mumpuniarti, 2003: 57-59) juga menyatakan bahwa program pendidikan untuk jenjang SMPLB dan SMALB ringan/sedang yaitu sebagai berikut: 1) program pendidikan untuk SMPLB dan SMALB kategori ringan bahwa pendidikan untuk Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (*Elementary Intermediate Classes*), untuk tingkatan kelas ini diarahkan untuk fungsi kemandirian dan akademik yang fungsional. Kesiapan ini agar supaya anak tunagrahita ringan mampu membaca koran, membaca buku telepon, membaca label di toko, dan materi yang berhubungan dengan aplikasi pekerjaan. Sedangkan program pendidikan untuk Tingkat Sekolah Lanjutan Atas (*Secondary*

*School Classes*) anak tunagrahita dipersiapkan memasuki dunia kerja dan keterampilan mengadakan perjalanan. Pendidikan itu menekankan *Work-Study Program* dan termasuk bidang ini adalah keterampilan *vocational*; 2) program pendidikan untuk SMPLB dan SMALB kategori sedang bahwa pendidikan untuk Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (*Elementary Intermediate Classes*) dan Tingkat Sekolah Lanjutan Atas (*Secondary School Classes*) untuk anak tunagrahita sedang secara umum lebih sedikit akademis dan lebih berorientasi pada penekanan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk mempunyai keterampilan untuk membantu diri-sendiri dan kecakapan *vocational*. Adanya pengajaran mandiri keterampilan sangat penting. Dalam keterampilan untuk membantu diri-sendiri, meliputi makan sendiri, berpakaian. Sedangkan pada kecakapan *vocational*, bahwa mereka harus belajar keterampilan yang akan memungkinkan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.

Selain itu untuk mendukung proses penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan, pihak sekolah juga membentuk tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan tim observasi. Tim PPDB ditugaskan untuk melakukan penerimaan pada calon peserta didik rombel keterampilan sesuai dengan syarat pendaftaran yang sudah berlaku. Sedangkan tim observasi ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan), *assessment*, dan penempatan calon peserta didik rombel keterampilan. Sehubungan dengan hal itu Tim Dosen AP UNY, 2010: 52). Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman

penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

### 3) Seleksi Peserta Didik

Penerimaan peserta didik rombel keterampilan sepenuhnya dilakukan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut ini pemaparan langkah-langkah penerimaan peserta didik rombel keterampilan:

- a) Calon peserta didik melakukan pendaftaran untuk dapat masuk ke rombel keterampilan. Pendaftaran melalui tim penerimaan siswa baru.
- b) Setelah calon peserta didik sudah memenuhi syarat-syarat pendaftaran, kemudian dilakukan observasi.
- c) Observasi pada calon peserta didik. Observasi dilakukan selama tiga bulan, dengan diberi kesempatan untuk memilih 3 jurusan untuk dapat mengetahui rombel keterampilan yang cocok untuk masing-masing peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan dibantu guru rombel keterampilan (tim observasi), dimana guru mencoba peserta didiknya pada beberapa rombel keterampilan yang sudah dipilih, apakah rombel yang dipilih sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam proses *assessment* yang akan dilakukan pada peserta didik.

d) Setelah syarat sudah terkumpul semua dan observasi yang dilakukan sudah selesai, selanjutnya dilakukan *assessment* pada calon peserta didik oleh tim observasi. Tim observasi selain bertugas untuk melakukan observasi (pengamatan) juga bertugas untuk *assessment* dan melakukan penempatan pada peserta. *Assessment* dilakukan untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik di rombel keterampilan, sehingga memudahkan dalam penempatan peserta didik pada rombel keterampilan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Burton, 1976: 96 (Mumpuniarti, 2000: 75) bahwa untuk mengetahui keadaan pada calon peserta didik tunagrahita maka terlebih dahulu dilakukan *assessment*. *Assessment* pada anak tunagrahita berarti mengumpulkan data dalam rangka menentukan keadaan anak tunagrahita. Keadaan anak tunagrahita meliputi: keadaan kecerdasan, kemampuan adaptasi tingkah lakunya, tingkatan perkembangannya, perkembangan bahasa, perkembangan keterampilan motorik serta kondisi kesehatan secara umum, (Burton, 1976: 96 (Mumpuniarti, 2000: 75). Selain itu sebagai pendukung *assessment* calon peserta didik rombel keterampilan juga melihat pada hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada waktu pendaftaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Tim Dosen AP UNY, 2010: 52 adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

#### 4) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik rombel keterampilan dilakukan setelah proses seleksi selesai maka selanjutnya dilakukan penempatan peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Penempatan di rombel keterampilan dilakukan setelah pelaksanaan observasi dan *assessment* sudah selesai, maka selanjutnya dilakukan penempatan peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Dalam penempatan peserta didik juga dilakukan oleh tim observasi, yang selanjutnya akan dilaporkan pada guru rombel keterampilan yang bersangkutan dan bidang pengajaran. Tetapi dalam penempatan peserta didik rombel keterampilan belum sepenuhnya pasti karena peserta didik masih bisa dipindahkan karena adanya faktor tidak nyaman dengan teman sekelas ataupun tidak ada perkembangan di bidang *vocational* tersebut.

Adanya kendala tersebut, peserta didik yang bersangkutan dipindahkan sesuai dengan minat dan kemampuannya pada jurusan yang diinginkan. Maka dalam penempatan peserta didik selalu disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tim Dosen AP UNY (2010: 53) bahwa pengelompokan peserta didik dengan sistem kelas dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. Selain itu William A Jaeger (Tim AP UPI, 2011: 211) juga mengungkapkan bahwa dalam mengelompokkan peserta didik dapat berdasarkan fungsi perbedaan. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik

didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

### 5) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan peserta didik rombel keterampilan dilakukan pada data siswa, daftar nilai, daftar presensi, raport, catatan buku induk, dan catatan perkembangan anak. Tujuan pencatatan menurut Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UNY, 2010: 53 adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis, Tim Dosen AP UNY, 2010: 53. Pelaporan pertanggungjawaban penerimaan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah. Adanya pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga, Tim Dosen UPI, 2011: 212.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perencanaan peserta didik rombel keterampilan mulai dari tahapan analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

## b. Perencanaan Guru Rombel Keterampilan

Perencanaan guru rombel keterampilan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam seleksi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UPI (2011: 237) bahwa seleksi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut.

Pada rombel keterampilan ini lebih diutamakan keterampilannya maka dari dinas pendidikan membebarkan guru yang mempunyai *background* keterampilan sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan pada rombel keterampilan. Tetapi guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* pendidikan keterampilan, karena di rombel pendidikan *vocational* juga terdapat guru pendidikan luar biasa (PLB) yang mengajar di rombel keterampilan. Hal itu dikarenakan penempatan guru dengan *basic* pendidikan keterampilan di rombel keterampilan baru dimulai tahun 2010, sedangkan pada tahun sebelumnya pihak dinas masih memberikan guru dengan *basic* PLB. Maka dari itu guru rombel keterampilan tidak semua dari pendidikan keterampilan secara umum, tetapi juga dari pendidikan luar biasa.

Perbedaan pendidikan yang dimiliki guru keterampilan menjadi kendala pada kemampuan guru dalam mengajar peserta didik. Bagi guru mempunyai *basic* keterampilan secara umum mempunyai kendala yaitu kurang mampu menguasai

peserta didik penyandang tunagrahita, sedangkan bagi guru yang mempunyai *basic* PLB mempunyai kendala pada kemampuan keterampilan yang diajarkan pada rombel keterampilan. Jadi masing-masing guru rombel keterampilan masih mempunyai kendala yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik dikarenakan tidak berkompeten dibidangnya. Sedangkan menurut Tim AP UPI, 2011: 234 menyatakan bahwa perencanaan guru atau personalia adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Maka dari itu adanya pendidikan guru rombel keterampilan yang berbeda perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

c. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di rombel keterampilan adalah kurikulum penyesuaian (adaptif) yang menggunakan kurikulum nasional (KTSP dan Kurikulum 2013). Modifikasi tersebut merupakan salah satu model pengembangan kurikulum adaptif bagi siswa yang mengalami hambatan kecerdasan seperti anak tunagrahita, Sari Rudiayati, 2011: 14. Prinsip pengembangan kurikulum adaptif yaitu penggunaan kurikulum umum yang diberlakukan untuk siswa reguler perlu dirubah atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan pendidikan khusus, Sari Rudiayati, 2011: 14. Sehubungan dengan hal itu Astuti, 2000: 15 bahwa bentuk kurikulum yang disarankan untuk anak tunagrahita yaitu kurikulum penyesuaian (kurikulum adaptif). Kurikulum adaptif yaitu menggunakan kurikulum biasa dan isinya disesuaikan dengan memperhatikan perbedaan individual, Astuti, 2000: 15.

Penyusunan kurikulum rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah dengan mengundang berbagai pihak seperti Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY, Pengawas Sekolah Luar Biasa Dinas DIKPORA DIY, Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta dan Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Program pendidikan atau kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dari anak tunagrahita yang berkarakteristik khas tersebut dalam praktiknya berupa, “*modification of the standart school curiculum, the program may call for changes in content, methods of instruction, instructional materials, and expected rate of progress* (Balckhurst, 1981: 8 dalam Mumpuniarti, 2000: 15). Operasional dari pendidikan khusus anak tunagrahita yaitu modifikasi isi, metode, materi, dan evaluasi kemajuan dari program pendidikan pada umumnya. Modifikasi dalam operasional pendidikan khusus anak tunagrahita tersebut dalam rangka pendidikan yang menyesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita.

Perencanaan kurikulum rombel keterampilan, yang dilakukan guru yaitu dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kurikulum yang telah disusun. Seperti halnya menurut Tim Dosen AP UNY, 2010: 42 bahwa guru dalam membuat rencana pembelajaran (persiapan mengajar, silabus, program semester, program tahunan, pemilihan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, dan lain-lain).

Guru juga dapat mengembangkan kurikulum atau RPP yang dibuat dengan mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di tempat magang atau industri sesuai rombel keterampilan. Seperti halnya menurut Tim Dosen AP UNY, 2010: 42 bahwa perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum dalam hal ini guru. Pada rombel keterampilan yang belum mempunyai tempat magang dalam pengembangan kurikulum hanya dilakukan oleh guru rombel sehingga belum mengaitkan dengan pekerjaan di industri secara langsung. Sedangkan menurut Putu Sudira, 2012: 9 menyatakan bahwa agen-agen *vocational* semacam asosiasi profesi, praktisi, pimpinan industri, pimpinan bengkel, pengusaha dilibatkan secara aktif dalam pengembangan program kurikulum dan pembelajaran pelatihan dan menyiapkan *skill* kerja atau menjadi teknisi.

Selain struktur kurikulum dan beban belajar, kalender pendidikan juga merupakan bagian dari komponen kurikulum rombel keterampilan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Tim Dosen AP UPI, 2011: 197 mengungkapkan bahwa pada tahap perencanaan kurikulum perlu dijabarkan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas yang meliputi: a) penjabaran Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP); b) memiliki kalender akademik; c)

menyusun program tahunan (prota); d) menyusun program catur wulan (Proca); e) program kesatuan pembelajaran (PSP); f) rencana pengajaran (RP).

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum di rombel keterampilan yaitu kurikulum adaptif (penyesuaian) yang menggunakan kurikulum nasional (KTSP dan Kurikulum 2013) dengan melihat kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dalam penyusunan kurikulum tersebut, dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh tim penyusun kurikulum dari berbagai pihak seperti Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY, Pengawas Sekolah Luar Biasa Dinas DIKPORA DIY, Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta dan Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**

### **Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Pelaksanaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengembangan guru dan pelaksanaan kurikulum.

#### **a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik**

Peserta didik rombel keterampilan telah melalui seleksi dan memiliki kemampuan yang masih berpotensi untuk dikembangkan. Lebih lanjut Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang

disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Tim Dosen AP UPI, 2011: 212).

### 1) Kegiatan Kurikuler

Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 mengungkapkan bahwa kegiatan kurikulum dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang study yang ada di sekolah dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini. Pada rombel keterampilan bahwa kegiatan kurikuler dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB. Seperti yang diungkapkan oleh (Tim Dosen AP UPI, 2011: 212) bahwa kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran.

Kegiatan kurikuler yang dilakukan dalam rombel keterampilan diawali dengan materi akademik yang mengarah pada pelajaran *vocational*. Kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan KTSP dan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik. Pendekatan pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Keterampilan dengan menggunakan tema

dari pelajaran *vocational* yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan. Sedangkan pendekatan pembelajaran non tematik yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dilakukan oleh guru bidang *study*.

Pada pembelajaran di luar kelas yaitu magang kerja. Pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal atau akhir kelas VII SMPLB dan XI SMALB. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Smith, 2002: 419 dalam Mumpuniarti, 2006: 12 bahwa dalam pengembangan tujuan khusus pendidikan *vocational* diperlukan elemen-elemen esensial yang dikemukakan, yaitu adanya berbagai pertimbangan untuk menyusun tujuan khusus pengembangan pendidikan *vocational* bagi tunagrahita sebagai profil karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya secara aktual dapat dilakukan dengan pengalaman langsung, dapat untuk kesempatan magang berhubungan dengan tingkatan keterampilan setiap siswa yang telah dimiliki.

Pada pelaksanaan magang untuk peserta didik rombel keterampilan masih mengalami kendala yaitu belum berjalan secara maksimal, dikarenakan masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. DUDI yang sudah menjalin kerjasama dengan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu Really Motor untuk rombel otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk rombel tekstil, DJ Collection untuk rombel tata busana, dan PT.

Nusantara Sidomuncul untuk rombel pertanian. Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa DUDI yang bekerjasama dengan sekolah hanya empat DUDI padahal keseluruhan jumlah rombel keterampilan yaitu sembilan rombel keterampilan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya. Sekolah tidak mempunyai humas yang mengurus kerjasama dengan DUDI, jadi kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan. Jadi bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktik di ruang keterampilan yang sudah tersedia pekerjaan. Sedangkan menurut Drew, Logan & Hardman, 1984: 268 (Mumpuniarti, 2006) dasar *vocational* terdiri dari tiga tipe yaitu *work-study*, pendidikan karir, dan pengalaman kerja. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan atau jabatan. Program *work-study* mengusahakan siswa mengintegrasikan pengalaman kerja di ruang kelas. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan. Pendidikan karir, dilakukan melalui peran serta di lapangan langsung atau sekolah menyediakan simulasi pengalaman kerja di suatu *setting* sekolah. Pengalaman kerja di lapangan (*on-job training*) di lembaga yang difasilitasi masyarakat juga dapat dilakukan dengan pertimbangan yang cermat dan bergantung kepada ketangkasan, kemampuan (*ability*), dan kesiapan siswa yang bersangkutan. Jadi dapat ditegaskan bahwa

pada kegiatan pembelajaran peserta didik rombel keterampilan dalam pelaksanaan magang harus diusahakan di tempat industri sehingga secara langsung mempunyai pengalaman kerja di industri.

Maka dari itu menjalin kerjasama dengan DUDI sangat diperlukan untuk kemajuan peserta didik rombel keterampilan sehingga dapat merasakan kegiatan pekerjaan langsung pada industri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putu Sudira, 2012: 24 bahwa kerjasama pihak penyelenggara pendidikan *vocational* dengan DU-DI mutlak diperlukan baik berkaitan dengan pengembangan standar-standar kompetensi, pelatihan kompetensi produktif, sertifikat, dan juga rencana penyerapan lulusan.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 bahwa kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikuler. Dalam pemilihan ekstrakurikuler, diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Sehubungan hal itu, Tim Dosen AP UPI, 2011: 212 mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler biasanya berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di rombel keterampilan yaitu karawitan (senin); seni musik dan seni rupa (selasa); drum band (rabu); seni tari, teater, dan olahraga (kamis). Ekstrakurikuler tersebut dilakukan pukul 12. 30 WIB – 14. 00 WIB, kecuali pramuka yang dimulai pukul 11. 15 WIB – 12.25 WIB.

Dari kenyataan yang ada bahwa ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik rombel keterampilan meliputi bidang kepramukaan, olahraga dan seni. Pada rombel keterampilan tidak mempunyai ektrakurikuler khusus di bidang keterampilan. Hal itu dikarenakan pada kegiatan KBM peserta didik rombel keterampilan sudah banyak melakukan praktek sehingga tidak diperlukan lagi ektrakurikuler di bidang keterampilan. Sedangkan menurut Putu Sudira, 2012: 7 bahwa pendidikan *vocational* untuk mengembangkan keterampilan peserta didik bilamana dilakukan pengulangan-pengulangan karena melalui pengulangan kembali seseorang dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilannya. Jadi dapat diketahui bahwa peserta didik rombel keterampilan setelah selesai melakukan KBM masih membutuhkan kegiatan ektrakurikuler di bidang keterampilan sesuai dengan jurusan di rombel keterampilan .

b. Pengembangan Guru

Pengembangan guru rombel keterampilan ini dilakukan dengan diberikan diklat baik diklat dari sekolah maupun diklat dari dinas. Diklat yang dilakukan pada rombel keterampilan ditujukan bagi guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan mengikuti diklat keterampilan kejuruan sesuai dengan rombel keterampilan yang diajarkan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan kejuruan secara umum akan mengikuti diklat ke-PLBan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malayu, 2000: 69 bahwa pengembangan guru sebagai bagian dari personalia di sekolah diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis,

konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan menurut Malayu (2000: 69) menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teroritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan. Dalam pengembangan guru selain melakukan diklat, guru juga selalu aktif mencari informasi untuk mendukung pembelajaran pada rombel keterampilan melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel untuk mengembangkan proses pembelajarnya.

Jadi dapat ditegaskan bahwa pengembangan guru rombel keterampilan selain melaksanakan diklat guru juga selalu aktif mencari informasi untuk mendukung pembelajaran pada rombel keterampilan melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel untuk mengembangkan proses pembelajarnya.

### c. Pelaksanaan Kurikulum

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, Tim AP UNY, 2010: 43. Lebih lanjut Hartati Sukirman dkk (2007: 27) menyatakan bahwa interaksi belajar mengajar terbagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan kurikulum di rombel keterampilan meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

## 1) Persiapan Pembelajaran

Pada rombel keterampilan sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya

mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Sehubungan dengan hal itu Hartati Sukirman , 2007: 27 mengungkapkan bahwa tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen peserta didik, kesiapan alat dan media, serta kesiapan peserta didik.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik rombel keterampilan dilakukan dengan interaksi menggunakan metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan jurusan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan praktek setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti

instruksi dan arahan dari guru rombel. Setelah semua peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sudah siap, selanjutnya guru rombel memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel mengintruksi peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hartati Sukirman , 2007: 27 bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada rombel pendidikan *vocational* dilaksanakan dalam ruang kelas yang sudah tersedia pekerjaan

dan alat dan bahan yang disesuaikan dengan jurusan yang diajarkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Smith, 2002: 422 (Mumpuniarti, 2006: 15) bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan *vocational* dilaksanakan dengan model *school-to-work-program*. Model ini siswa masuk atau pergi ke sekolah yang kegiatannya langsung seperti di dunia kerja, karena siswa tidak lagi berada di kelas tetapi langsung ke ruang yang telah tersedia pekerjaan.

### 3) Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup pembelajaran rombel keterampilan, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya.

Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu

peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartati Sukirman , 2007: 27 bahwa tahap penutupan, yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai mengajar.

### **3. Pengawasan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Pengawasan di rombel keterampilan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan telah dilaksanakan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Konntz (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 131) bahwa pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan semua kegiatan sesuai dengan rencana. Pengawasan yang sudah dilakukan pada rombel keterampilan yaitu pengawasan dari dalam dan luar. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh kepala sekolah dibantu guru wakaur kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru), sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa. Hal tersebut bertujuan untuk membimbing dan menilai guru rombel keterampilan dalam proses pembelajaran dan menilai RPP yang dibuat oleh guru rombel keterampilan.

Pengawasan di rombel keterampilan juga belum dilakukan secara berkelanjutan karena terdapat pergantian kepala sekolah sehingga belum dilakukan pengawasan lebih lanjut di rombel keterampilan. Meskipun demikian sudah dibentuk TIM asesor untuk melakukan pengawasan di rombel keterampilan

tetapi belum terealisasikan. Sedangkan menurut Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 132 bahwa pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu: (1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar program yang sifatnya *intangible* dan tujuan yang realistik; (2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; (3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Jadi dapat ditegaskan bahwa pengawasan di rombel keterampilan juga harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memutuskan tindakan perbaikan apabila terdapat kendala pada rombel keterampilan sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru.

Pengawasan pada perencanaan pendidikan *vocational* yang dilakukan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum dijabarkan sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Perencanaan peserta didik rombel keterampilan meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh pihak sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kegiatan yang terdapat pada proses perencanaan peserta didik rombel keterampilan ini sudah sesuai dengan teori perencanaan program menurut Tim Dosen AP UNY, 2010: 51 yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan.

b. Guru

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dapat diketahui mekanisme penyeleksian guru rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sehingga pihak sekolah tidak mengetahui proses seleksi karena sekolah hanya dapat mengusulkan kebutuhan guru dan menerima dari dinas atas usulan tersebut.

Sekolah hanya melakukan penempatan pada guru yang sudah dikirimkan dari dinas ke rombel keterampilan yang dibutuhkan. Meskipun demikian masih terdapat kendala pada kemampuan guru dalam mengajar peserta didik. Bagi guru mempunyai *basic* keterampilan secara umum mempunyai kendala yaitu kurang mampu menguasai peserta didik penyandang tunagrahita, sedangkan bagi guru yang mempunyai *basic* PLB mempunyai kendala pada kemampuan keterampilan yang diajarkan pada rombel keterampilan. Sedangkan menurut Tim AP UPI, 2011: 234 menyatakan bahwa perencanaan guru atau personalia adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan.

Maka dari itu sebelum penempatan guru di rombel keterampilan, kepala sekolah perlu mengadakan pembekalan atau pengembangan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan pada rombel keterampilan selain dibutuhkan kemampuan pada keterampilan juga diharapkan mampu untuk menangani kebutuhan peserta didik penyandang tunagrahita.

c. Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum tersebut, dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh tim penyusun kurikulum dan guru. Kurikulum untuk rombel keterampilan yang disusun oleh kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum yaitu kurikulum adaptif (penyesuaian) yang menggunakan kurikulum nasional (KTSP dan Kurikulum 2013) dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Pada perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru yaitu membuat dan mengembangkan RPP (Rencana Pengembangan Pembelajaran), berdasarkan kurikulum yang telah disusun dengan mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di tempat magang atau industri sesuai dengan rombel keterampilan. Pada rombel keterampilan yang belum mempunyai tempat magang dalam pengembangan kurikulum hanya dilakukan oleh guru rombel sehingga belum mengaitkan dengan pekerjaan di industri secara langsung.

Pengawasan rombel keterampilan pada proses pelaksanaan dilakukan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler ini, peneliti tidak menemukan pengembangan yang berkelanjutan. Kegiatan kurikuler dilaksanakan di dalam kelas yang sudah tersedia pekerjaan dan di luar kelas berupa magang yang dilakukan di industri.

Sebagaimana yang diungkapkan Drew, Logan & Hardman, 1984: 268 (Mumpuniarti, 2006) dasar *vocational* terdiri dari tiga tipe yaitu *work-study*,

pendidikan karir, dan pengalaman kerja. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan atau jabatan. Program *work-study* mengusahakan siswa mengintegrasikan pengalaman kerja di ruang kelas. Tanggung jawab program ini merupakan kolaborasi atau saling berbagi tugas antara guru pendidikan khusus dan konselor rehabilitasi pekerjaan. Pendidikan karir, dilakukan melalui peran serta di lapangan langsung atau sekolah menyediakan simulasi pengalaman kerja di suatu *setting* sekolah. Pengalaman kerja di lapangan (*on-job training*) di lembaga yang difasilitasi masyarakat juga dapat dilakukan dengan pertimbangan yang cermat dan bergantung kepada ketangkasan, kemampuan (*ability*), dan kesiapan siswa yang bersangkutan.

Pada kegiatan kurikuler terdapat kendala pada pelaksanaan magang yang belum berjalan secara maksimal, dikarenakan masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Sedangkan menurut Putu Sudira, 2012: 24 pada pendidikan *vocational* lebih menekankan adanya kerjasama antara pihak penyelenggara pendidikan *vocational* dengan DUDI mutlak diperlukan baik berkaitan dengan pengembangan standar-standar kompetensi, pelatihan kompetensi produktif, sertifikat dan juga rencana penyerapan lulusan. Maka dari itu pendidikan *vocational* harus memiliki hubungan erat dengan DUDI karena merupakan kunci sukses pendidikan *vocational* agar bisa mengembangkan program pendidikan *vocational* di

rombel keterampilan sudah seharusnya lembaga menggandeng DUDI yang relevan sebanyak-banyaknya.

Melalui kerjasama dengan DUDI pendidikan *vocational* bisa selalu *up-to date* dengan program-program pelatihannya untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan di sekolah dan DUDI juga dapat berperan sebagai pengguna lulusan peserta didik dan dapat menyesuaikan dengan keterampilan yang diajarkan di rombel keterampilan. Hal tersebut terkendala karena tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya. Selain itu kerjasama dengan DUDI hanya dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan, karena di sekolah ini belum ada humas yang mengurus kerjasama dengan DUDI. Meskipun demikian bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktik di ruang keterampilan yang sudah tersedia pekerjaan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yang belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keterampilan untuk peserta didik rombel keterampilan. Sedangkan menurut Putu Sudira, 2012: 7 mengungkapkan bahwa pendidikan *vocational* untuk mengembangkan keterampilan peserta didik bilamana dilakukan pengulangan-pengulangan karena melalui pengulangan kembali seseorang dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilannya. Maka dari itu tidak adanya pengembangan yang berkelanjutan pada kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

mengakibatkan tidak optimalnya keterampilan yang dimiliki peserta didik rombel keterampilan.

b. Pengembangan Guru

Pengembangan guru rombel keterampilan ini dilakukan dengan diberikan diklat baik diklat dari sekolah maupun diklat dari dinas. Diklat yang dilakukan pada rombel keterampilan ditujukan bagi guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan mengikuti diklat keterampilan kejuruan sesuai dengan rombel keterampilan yang diajarkan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan kejuruan secara umum akan mengikuti diklat ke-PLBan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malayu, 2000: 69 bahwa pengembangan guru sebagai bagian dari personalia di sekolah diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan menurut Malayu (2000: 69) menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teroritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan. Pengembangan guru selain melakukan diklat, guru juga selalu aktif mencari informasi untuk mendukung pembelajaran pada rombel keterampilan melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel untuk mengembangkan proses pembelajarnya.

Jadi dapat diketahui bahwa pengembangan guru rombel keterampilan selain melakukan diklat, guru juga selalu aktif mencari informasi untuk mendukung pembelajaran pada rombel keterampilan melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel untuk mengembangkan proses pembelajarnya.

### c. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup pembelajaran. Kegiatan pada tahap persiapan pembelajaran pada rombel keterampilan sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai meyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga disampaikan Hartati Sukirman, 2007: 27 bahwa tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen peserta didik, kesiapan alat dan media, serta kesiapan peserta didik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi, Hartati Sukirman, 2007: 27. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik rombel keterampilan dilakukan dengan interaksi menggunakan metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai pada rombel keterampilan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai

didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel.

Dalam kegiatan pembelajaran praktek setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel. Setelah semua peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sudah siap, selanjutnya guru rombel memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang olehnya pada persiapan pembelajaran.

Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahap penutupan, yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai mengajar, Hartati Sukirman, 2007: 27. Pada kegiatan penutup pembelajaran rombel keterampilan vocational, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya.

Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran. Dengan membandingkan temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan kurikulum telah memenuhi atau sudah sesuai dengan pendapat Hartati Sukirman, 2007: 43.

Secara garis besar dapat diketahui bahwa di rombel keterampilan masih memiliki berbagai kekurangan di beberapa aspeknya meliputi 1) kegiatan kurikuler pada pelaksanaan magang peserta didik rombel

keterampilan; 2) belum terdapat kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keterampilan untuk peserta didik rombel keterampilan; 3) pengembangan kurikulum yang belum melibatkan DUDI; dan 4) pengawasan rombel keterampilan yang belum dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan tindakan perbaikan agar rombel keterampilan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik rombel keterampilan secara maksimal sebagai bekal untuk kemandirianya dalam mendapatkan pekerjaan di masyarakat.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengelolaan pendidikan vocational pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya bermaksud mengungkapkan fakta tentang pengelolaan pendidikan *vocational* pada jenjang SMPLB dan SMALB tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Tidak adanya dokumen tentang seleksi peserta didik pada rombel keterampilan sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kriteria peserta didik yang terima di rombel keterampilan sehingga hanya dilakukan dengan wawancara.
3. Pengelolaan pendidikan *vocational* hanya ditekankan dalam bentuk saran kepada pengelola untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola pendidikan *vocational*.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan:

1. Perencanaan pendidikan *vocational* membahas mengenai perencanaan peserta didik, guru dan kurikulum di rombel keterampilan. Perencanaan peserta didik dilakukan sekolah dengan membentuk penjurusan keterampilan yang dimulai pada jenjang SMPLB dan SMALB dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Perencanaan guru dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Perencanaan kurikulum menggunakan pendekatan tematik keterampilan yang dikaitkan dengan beberapa jurusan keterampilan yaitu tata boga, tata busana, tata rias, tekstil, otomotif, keramik, pertanian, perkayuan, dan TIK.
2. Pelaksanaan pendidikan *vocational* membahas mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik; pengembangan guru; dan pelaksanaan kurikulum. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan di dalam kelas meliputi pendidikan akademik dan pendidikan keterampilan dengan sistem rombongan belajar sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan pelaksanaan magang. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik rombel keterampilan yaitu kegiatan di bidang kepramukaan, kesenian dan keolahragaan. Pada pengembangan guru sudah dilakukan diklat yaitu guru pendidikan PLB mengikuti diklat keterampilan dan sebaliknya, selain itu guru

juga aktif mencari informasi melalui buku maupun internet dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek keterampilan sesuai masing-masing jurusan.

3. Pengawasan pendidikan *vocational* melibatkan kepala sekolah dibantu guru wakaur kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru), dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa. Pengawasan ini bertujuan untuk melakukan supervisi terhadap guru dengan melihat RPP yang dibuat dan proses pembelajaran di rombel keterampilan dimana pengawas memberikan bimbingan dan perbaikan atas permasalahan guru rombel keterampilan.

## **B. Saran**

1. Pada perencanaan pendidikan *vocational* seharusnya melibatkan DUDI dalam pengembangan kurikulum sehingga program kurikulum yang disusun dapat dikembangkan sesuai dengan program di industri.
2. Pelaksanaan pendidikan *vocational* pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan kepada peserta didik rombel keterampilan dengan menjalin kerjasama secara formal antar instansi yaitu sekolah dengan DUDI dan penambahan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keterampilan sesuai dengan rombel keterampilan.
3. Pengawasan oleh kepala sekolah di rombel keterampilan hendaknya dapat segera di implementasikan melihat guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti. (2000). *Kurikulum Pendidikan Anak Tunagrahita (Pengayaan)*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR\\_BIASA/194808011974032-ASTATI/Kurikulum %26 Pend. Anak Tgr.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR_BIASA/194808011974032-ASTATI/Kurikulum %26 Pend. Anak Tgr.pdf), tanggal 27 Januari 2016 pukul 11. 24 WIB.
- Damin, Sudarwan. (2010). *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Garry Desster. (2002). *Teknik dan Konsep Modern Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Hartati Sukirman, dkk. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendiknas. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014*. Diakses di [http://planipolis.iiep.unesco.org/upload/Indonesia\\_Education\\_Strategic\\_plan\\_2010-2014.pdf](http://planipolis.iiep.unesco.org/upload/Indonesia_Education_Strategic_plan_2010-2014.pdf) pada tanggal 5 Februari 2016 jam 09.24 WIB.
- Malayu S.P Hasibuan. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- \_\_\_\_\_. (2006). Manajemen Pembinaan Vokasional Bagi Tunagrahita di Sekolah Khusus Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 2 No. 2.
- Putu Sudira. (2012). *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Rahmi Yulianti. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku> tanggal 27 Januari 2016 pukul 12.39 WIB.
- Sari Rudiyatni. (2011). *Pengembangan Kurikulum Adaptif di Sekolah Inklusif*. Diakses di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sari-rudiyati-mpd/kurikulum-adaptif-di-sekolah-inklusif.pdf> tanggal 29 Januari 2016 pukul 10.43 WIB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen AP UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen AP UNY. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim penyusun. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

## **LAMPIRAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1584/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arum Setyani  
NIM : 12101241018  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : RT 02 RW 04 Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Subyek : Kepala Sekolah, Koordinator Program, Guru Kelas Keterampilan, Orang Tua Siswa  
Obyek : Program Kelas Keterampilan Vocational  
Waktu : Maret-April 2016  
Judul : Pengelolaan Program Kelas Keterampilan Vocational di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan AP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0853  
1576/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 1584/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 2 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ARUM SETYANI  
No. Mhs/ NIM : 12101241018  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Mada Sutapa, SIP, M.Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KETERAMPILAN VOCATIONAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 3 Maret 2016 s/d 3 Juni 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi  
ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

ARUM SETYANI

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- 3.Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
- 4.Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- 5.Ybs.





PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243  
Website : [WWW.slbnpvyoga.com](http://WWW.slbnpvyoga.com) Email : [www.slbnpvyoga@gmail.com](mailto:www.slbnpvyoga@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
No : 423/179

Yang bertanda tangan di bawah ini :

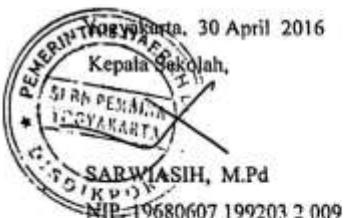
Nama : SARWIASIH, M.Pd  
NIP. : 19680607 199203 2 009  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Alamat : Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta. Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arum Setyani  
NIM : 12101241018  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai tanggal 22 Maret s.d 29 April 2016, dengan judul **Pengelolaan Program Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita Ringan/Sedang Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Informan : Kepala Sekolah, Wakaur Pengajaran dan Kurikulum, dan Koordinator PK-PLK

#### Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

#### Pokok Pembiacaraan

1. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?
2. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?
3. Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?
4. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru di rombel keterampilan?
5. Bagaimanakah pencatatan peserta didik di rombel keterampilan yang sudah diterima?
6. Bagaimanakah penempatan peserta didik di rombel keterampilan?
7. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?
8. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di rombel keterampilan?
9. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?
10. Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?
11. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?
12. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
13. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
14. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan?
15. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru rombel keterampilan?
16. Bagaimana pengawasan pada rombel keterampilan?
17. Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?
18. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Informan : Guru Rombel Keterampilan

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembiacaraan

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
3. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?
4. Bagaimanakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
5. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?
6. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
7. Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?
8. Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?
9. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru di rombel keterampilan?
10. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru di rombel keterampilan?
11. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru di rombel keterampilan?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Informan : Orang Tua peserta didik rombel keterampilan

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembiacaraan

- 1. Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di rombel keterampilan?
- 2. Apakah penempatan di rombel keterampilan sesuai dengan bakat atau kemampuan anak ibu?

**Lampiran 3. Pedoman Observasi**

Pedoman Observasi  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Hari : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

| No. | Komponen                | Hal yang diamati                  | Keberadaan |       | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----------------------------------|------------|-------|------------|
|     |                         |                                   | Ya         | Tidak |            |
| 1   | Pembinaan peserta didik | a. Kegiatan kurikuler             |            |       |            |
|     |                         | b. Kegiatan ekstrakurikuler       |            |       |            |
| 2   | Pelaksanaan kurikulum   | a. Tahap persiapan pembelajaran   |            |       |            |
|     |                         | b. Tahap pelaksanaan pembelajaran |            |       |            |
|     |                         | c. Tahap penutupan                |            |       |            |

**Lampiran 4. Pedoman Studi Dokumentasi**

Pedoman Studi Dokumen

Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Hari : :

Tanggal : :

Tempat : :

| No. | Nama Dokumen  | Kelengkapan |       | Keterangan |
|-----|---|-------------|-------|------------|
|     |   | Ada         | Tidak |            |
| 1   | Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta                              |             |       |            |
| 2   | Data peserta didik rombel keterampilan                            |             |       |            |
| 3   | Jadwal kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan       |             |       |            |
| 4   | Jadwal kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan |             |       |            |
| 5   | Dokumen sertifikat diklat guru rombel keterampilan                |             |       |            |
| 6   | Dokumen kurikulum SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang       |             |       |            |
| 7   | Dokumen syarat administrasi rombel keterampilan                   |             |       |            |

## **Lampiran 5. Analisis Data**

1. Transkrip wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Kumpulan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama.
3. Kumpulan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.
4. Display data

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Dewi K  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Rombel Keterampilan Tekstil  
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016  
Waktu : 10. 30 WIB  
Tempat : Taman SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
DK = Informan  
AS : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di rombel keterampilan?  
DK : Selama anak saya berada di rombel keterampilan tekstil, anak saya belum sepenuhnya bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada. Karena anak saya masih baru masuk rombel keterampilan tekstil, jadi anak saya masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas keterampilan yang diberikan di keterampilan tersebut. Walaupun demikian tetapi anak saya masih bisa mengikuti keterampilan tersebut.  
AS : Apakah penempatan di rombel keterampilan sesuai dengan bakat atau kemampuan anak ibu?  
DK : Untuk sementara ini, rombel keterampilan tekstil ini masih sesuai dengan kemampuan anak saya.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Nunung. K  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Rombel Keterampilan Pertanian  
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016  
Waktu : 10. 40 WIB  
Tempat : Taman SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
NU = Informan  
AS : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di rombel keterampilan?  
NU : Selama anak saya berada di rombel keterampilan pertanian, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel keterampilan. Tetapi anak dirumah dalam mengerjakan PR juga harus didampingi orang tua.  
AS : Apakah penempatan di rombel keterampilan sesuai dengan bakat atau kemampuan anak ibu?  
NU : Sebelum ditempatkan di rombel keterampilan, sudah dilakukan observasi selama 1 minggu di masing-masing rombel keterampilan dan ternyata anak saya cocok di rombel keterampilan pertanian. Menurut saya penempatan di rombel keterampilan pertanian, untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel keterampilan pertanian dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Herlina  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Rombel Keterampilan Busana  
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016  
Waktu : 10. 55 WIB  
Tempat : Taman SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
HR = Informan  
AS : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di rombel keterampilan?  
HR : Selama anak saya berada di rombel keterampilan busana, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel busana. Walaupun fisiknya agak lambat tetapi anak saya masih bisa mengikuti pelajaran di rombel busana. Kalau ada PR juga mau mengerjakan walupun tetap harus didampingi oleh orang tua  
AS : Apakah penempatan di rombel keterampilan sesuai dengan bakat atau kemampuan anak ibu?  
HR : Menurut saya penempatan di rombel keterampilan pertanian, untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel keterampilan busana dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya. Dalam penempatan anak di rombel keterampilan, saya tidak memaksakan artinya saya mengikuti kemauan anak. Sebelum anak saya menetap di rombel keterampilan busana, sudah dilakukan observasi di tiga rombel keterampilan yaitu rombel keterampilan TIK, tekstil, dan busana. Waktu untuk observasi pada masing-masing rombel keterampilan itu selama 1 bulan, dan pada akhirnya anak saya cocok di rombel keterampilan busana. Sekarang anak saya sudah menetap di rombel keterampilan busana, dan disini saya juga melihat terdapat kemajuan pada perkembangan keterampilan pada anak saya.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Fianti Maya Sari  
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Rombel Keterampilan Keramik  
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016  
Waktu : 11.05 WIB  
Tempat : Taman SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
FM = Informan  
AS : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di rombel keterampilan?  
FM : Selama anak saya berada di rombel keterampilan keramik, anak saya sudah bisa mengikuti tugas keterampilan yang ada di rombel keramik. Walaupun kalau ada PR tetap harus didampingi oleh orang tua  
AS : Apakah penempatan di rombel keterampilan sesuai dengan bakat atau kemampuan anak ibu?  
FM : Menurut saya penempatan di rombel keterampilan keramik, untuk anak saya sudah sesuai, karena anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran di rombel keterampilan keramik dan anak sudah senang dengan rombel yang ditempatinya. Dalam penempatan anak di rombel keterampilan, saya tidak memaksakan artinya saya mengikuti kemauan anak. Sebelum anak saya menetap di rombel keterampilan busana, dulu anak saya di rombel kecantikan selama 2 tahun itu dikelas VII-VIII SMPLB tetapi karena anak merasa kurang nyaman dengan teman sekelas anak saya meminta pindah rombel keterampilan yang sesuai keinginan anak. Pada saat anak langsung dipindahkan ke rombel keterampilan keramik, karena sebelumnya guru sudah mempunyai rombel keterampilan cadangan sesuai hasil observasi yang sudah dilakukan. Karena ada faktor teman sekelas yang tidak memberi kenyamanan pada anak, jadi anak dipindahkan di rombel keramik. Sekarang anak saya sudah menetap di rombel keterampilan keramik dan disini saya juga melihat terdapat kemajuan pada perkembangan keterampilan pada anak saya.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Marlinda Alis Suyekti  
Jabatan : Koordinator Program Rombel Keterampilan *Vocational*  
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016  
Waktu : 12. 25 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Tata Busana  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
MA = Informan

AS : Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?  
MA : Dalam mengadakan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB tujuannya untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pihak sekolah juga melakukan komunikasi antara guru kelas VI dan orang tua  
AS : Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
MA : Sekolah tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di rombel keterampilan  
AS : Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
MA : Calon peserta didik yang masih mampu untuk menerima pendidikan *vocational*.  
AS : Bagaimana penerimaan peserta didik rombel keterampilan?  
MA : Pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan calon peserta didik, dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB. Untuk rombel ini hanya dikhususkan untuk jenjang SMPLB dan SMALB dengan kondisi anak yang masih mampu dan bisa dilatih untuk menerima pendidikan *vocational*, biasanya ditunjukkan pada penyandang tunagrahita ringan/sedang. Selain itu juga melihat kelengkapan persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah mbak.  
AS : Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?  
MA : Jadi gini mbak, adanya rombel keterampilan ini digunakan untuk pembelajaran bagi peserta didik SMPLB dan SMALB yang sudah dijadikan satu rombongan belajar (rombel) di masing-masing jurusan. Untuk prosedur penerimaan peserta didik baru, dikarenakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah satu atap dari TKLB sampai SMALB maka peserta didik yang ada di kelas keterampilan merupakan lulusan dari SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tetapi sebelum masuk ke kelas keterampilan terlebih dahulu dilakukan melihat minat dan bakat anak serta melalui penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh

guru kelas VI. Acuan yang digunakan sebelum pelaksanaan observasi pada peserta didik yaitu melihat bakat dan minat peserta didik serta penilaian dari guru kelas. Selain itu juga meminta pendapat dari orang tua peserta didik. Observasi dilakukan setelah peserta didik lulus dari kelas VI SDLB yang kemudian akan naik ke kelas VII SMPLB. Waktu untuk melakukan observasi yaitu pada jeda sebelum masuk ke SMPLB yang diberikan waktu selama 2 minggu. Jadi setiap anak diberi kesempatan memilih 3 jurusan keterampilan dan akan dilakukan observasi selama 2 sampai 3 bulan untuk melihat kemampuan anak pada keterampilan yang ditekuni. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan pilihan pada kelas keterampilan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- AS : Bagaimanakah penempatan peserta didik rombel keterampilan?
- MA : Ya itu tadi mbak, peserta didik kelas keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi dan *assessment* yang sudah dilakukan dengan mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI, dan pendapat dari orang tua peserta didik. Tetapi dalam penempatan peserta didik masih belum dikatakan ajeg mbak, hal itu karena biasanya setelah pembelajaran sudah berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi mbak seperti faktor teman kelas dan tidak berkembangnya kemampuannya dalam bidang *vocational*. Misalnya saja mbak, anak sudah ditempatkan di rombel tata busana tetapi selama pembelajaran berlangsung anak tidak bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan bidang *vocational* tersebut, jadi anak dipindahkan ke rombel keterampilan yang lain mbak. Dalam proses pemindahan tersebut guru rombel keterampilan yang bersangkutan memberitahukan kepada orang tua peserta didik dan tim observasi yang dulu menempatkan peserta didik pada rombel tersebut. Dimaksudkan agar peserta didik dapat dipindahkan sesuai dengan rombel keterampilan yang dipilih dulu selain rombel yang sudah ditempati sekarang mbak. Jadi dalam penempatan peserta didik rombel belum bisa konsisten mbak, karena tetap melihat perkembangan anak pada rombel keterampilan yang ditempati.
- AS : Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?
- MA : Pencatatan dilakukan oleh guru rombel keterampilan masing-masing mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Untuk guru di masing-masing rombel keterampilan mayoritas gurunya 2 orang, tetapi ada juga yang memiliki 3 orang guru. Jadi untuk pencatatan pada administrasi kelas SMPLB diserahkan pada guru wali kelas SMPLB sedangkan untuk pencatatan administrasi kelas SMALB diserahkan pada guru wali kelas SMALB. Pendataan pada administrasi kelas seperti data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk dan buku catatan perkembangan anak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas mbak

- AS : Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?
- MA : Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru. Biasanya dalam pengajuan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali.
- AS : Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada rombel keterampilan?
- MA : Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa untuk perencanaan guru semuanya sudah dilakukan oleh dinas pendidikan kota Yogyakarta. Jadi adanya seleksi pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas. Pihak sekolah hanya menerima guru yang sudah ditugaskan dari dinas sesuai dengan kebutuhan guru yang diinginkan sekolah.
- AS : Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?
- MA : Kurikulum untuk rombel keterampilan menggunakan kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan sesuai masing-masing kelas keterampilan. Dalam kenyataannya kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.
- AS : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- MA : Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak. Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB.
- AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- MA : Materi yang disampaikan pada kegiatan kurikuler berupa pembelajaran di dalam kelas dan di luar. Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan, misalnya di kelas keterampilan busana maka pelajaran matematika yang dilakukan mengukur sarung bantal dan bahasa indonesia, membaca tata kerja menjahit dan urutanya. Jadi ya mbak, materi yang disampaikan langsung diterapkan pada kelas keterampilan yang diajarkan pada peserta didik. Walaupun teori dan praktik dalam pembelajarannya menjadi satu, tetapi lebih mayoritas pada praktek. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu magang kerja. Pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan

sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal atau akhir kelas VIII SMPLB dan XII SMALB. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal mbak, soalnya masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Hal itu dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah kurang mbak, hanya lima DUDI yaitu Really Motor untuk keterampilan otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk keterampilan tekstil, DJ Collection untuk keterampilan busana, dan PT. Nusantara Sidomuncul untuk keterampilan pertanian. Sedangkan jumlah rombel keterampilan ada 9 mbak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya mbak. Dalam menjalin kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan mbak, karena di sekolah ini belum ada bidang khusus yang mengurusi kerjasama dengan DUDI. Jadi bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan. Bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan.

- AS : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- MA : Kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik. Pada rombel keterampilan sendiri tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus mbak, karena praktek keterampilan sudah banyak dilakukan pada kegiatan KBM. Jadi ya peserta didik rombel keterampilan mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mbak
- AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- MA : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dram band, musik, menari, olahraga (bulutangkis dan bola boci).
- AS : Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
- MA : Pengembangan guru rombel keterampilan vocational ini lebih pada pengiriman diklat guru. seperti halnya guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLBan.
- AS : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru rombel keterampilan?
- MA : Untuk pengembangan guru sendiri kami tidak mengalami kendala yang berarti mbak, karena guru selalu aktif dalam mencari informasi

mengenai penanganan anak tunagrahita. Guru aktif mencari informasi mengenai anak tunagrahita melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet.

- AS : Bagaimana pengawasan rombel keterampilan?
- MA : Pengawasan pada rombel keterampilan dilakukan untuk membimbing kami yang dilapangan mbak. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya
- AS : Apa sajakah bentuk pengawasan rombel keterampilan?
- MA : Pengawasan dari dalam dan luar mbak. Kalau dari dalam itu kami diawasi oleh Kepala Sekolah. Tetapi ya sebatas pengawasan untuk membina atau memberi masukan. Pengawasan dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa. Tetapi itu yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang dulu mbak, untuk saat ini karena ada pergantian kepala sekolah jadi belum ada bentuk pengawasan yang dilakukan. Walaupun demikian, sudah dibentuk TIM asesor untuk melakukan pengawasan. Tetapi belum ada sosialisasi dari sekolah untuk keberlanjutannya mbak.
- AS : Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan dilakukan?
- MA : Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dari dinas.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Nur Khasanah, S.Pd  
Jabatan : Wakaur Kurikulum dan Pengajaran  
Hari, Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016  
Waktu : 08.30 WIB  
Tempat : Ruang Pengajaran  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
NK = Informan  
AS : Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?  
NK : Analisis calon peserta didik rombel keterampilan hanya melihat pada kondisi calon peserta didik dengan melihat kemampuan untuk menerima pembelajaran di rombel keterampilan sesuai jurusan yang ada mbak.  
AS : Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
NK : Tidak ada kuota untuk rombel keterampilan tetapi melihat kemampuan dan bakat anak (kemauan anak). Selain itu juga melihat kondisi anak, apakah anak mampu dan bisa dilatih untuk menerima pelajaran keterampilan atau tidak. Biasanya ditunjukkan oleh peserta didik tunagrahita ringan/sedang  
AS : Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
NK : Penetapan kuota dilihat dari kemampuan peserta didik. Selain itu juga dari lingkungan dan bakat kemampuan anak dan didukung adanya komunikasi dari orang tua.  
AS : Bagaimana penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan?  
NK : Sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sekolah membentuk panitia PPDB. Selain itu juga membentuk tim observasi yang ditugaskan untuk melakukan observasi, *assessment*, dan penempatan pada calon peserta didik di rombel keterampilan.  
AS : Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?  
NK : Untuk prosedur penerimaan peserta didik baru, sebelumnya melalui tim penerimaan siswa baru. Langkah-langkahnya, peserta didik mendaftar ke tim penerimaan siswa baru dengan mengumpulkan syarat-syarat yang dibutuhkan. Setelah syarat sudah terkumpul, kemudian diserahkan pada tim observasi. Tugas dari tim observasi selain melakukan observasi juga *assessment* dan penempatan pada peserta didik peserta didik ke kelas keterampilan, setelah itu memberitahukan pada guru kelas keterampilan yang bersangkutan dan melaporkan ke pengajaran. Langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan syarat-syarat administrasi terlebih dahulu kepada tim penerimaan peserta didik baru, kemudian dilakukan *assessment*.  
AS : Bagaimanakah penempatan peserta didik rombel keterampilan?

- NK : Peserta didik kelas keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi dan *assessment* yang sudah dilakukan oleh tim observasi.
- AS : Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?
- NK : Pencatatan dilakukan oleh guru kelas keterampilan masing-masing rombel keterampilan mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Jadi wali kelas SMPLB mengurus peserta didik SMPLB dan wali kelas SMALB mengurus peserta didik SMALB. Untuk pelaporan pertanggungjawaban peserta didik baru rombel keterampilan juga dibuat oleh sekolah yaitu SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan melaporkan LPJ ke dinas.
- AS : Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?
- NK : Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru. Biasanya untuk guru rombel keterampilan, dikarenakan yang lebih diutamakan keterampilannya maka dari dinas pendidikan membeberikan guru yang mempunyai *background* keterampilan secara umum. Jadi guru rombel keterampilan tidak semua dari Pendidikan Luar Biasa tetapi juga dari pendidikan secara umum.
- AS : Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada rombel keterampilan?
- NK : Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa untuk perencanaan guru semuanya sudah dilakukan oleh dinas pendidikan kota Yogyakarta. Jadi adanya seleksi pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas.
- AS : Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?
- NK : Kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk kelas keterampilan vocational ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam pengembangan kurikulum tersebut tidak meninggalkan kondisi peserta didik, artinya menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum.
- AS : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- NK : Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak.
- AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?

- NK : Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan. Pembelajarnya sudah disesuaikan dengan rombel keterampilan masing-masing. Selain KBM juga dilakukan magang mbak di DUDI yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru rombel keterampilan sendiri mbak, karena sekolah tidak mempunyai bidang khusus untuk melakukan kerjasama dengan DUDI.
- AS : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- NK : Kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik di rombel keterampilan.
- AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- NK : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, seni dan olahraga.
- AS : Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
- NK : Pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. seperti halnya guru yang tidak mempunyai basic pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLB.
- AS : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru rombel keterampilan?
- NK : Selama ini gak ada kendala mbak, karena sudah melakukan diklat dari dinas maupun dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru rombel keterampilan.
- AS : Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pengembangan guru rombel keterampilan?
- NK : Guru proaktif mencari informasi mengenai anak tunagrahita melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet.
- AS : Bagaimana pengawasan di rombel keterampilan?
- NK : Pengawasan di rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing dan menilai kegiatan guru rombel keterampilan yang dilapangan mbak seperti halnya dalam proses belajar mengajar.
- AS : Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?
- NK : Supervisi yang dilakukan di kelas keterampilan yaitu melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru.
- AS : Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan dilakukan?
- NK : Biasanya kepala sekolah dan dibantu guru waka kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru) dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bagian PLB.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Heni Tri, S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas Keterampilan Busana  
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016  
Waktu : 13. 30 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Busana  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
HT = Informan  
AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
HT : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
HT : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan busana untuk magangnya dilakukan di DJ Collection mbak.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
HT : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Seperti contohnya pelajaran bahasa indonesia yaitu mengetahui nama-nama busana.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
HT : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?  
HT : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga (bulutangkis dan bola boci).  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
HT : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.  
AS : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?  
HT : Tidak terdapat kesulitan, karena guru juga aktif dalam mencari informasi di internet.  
AS : Bagaimana guru rombel keterampilan menghadapi kesulitan selama kegiatan pengembangan tersebut?  
HT : Aktif dalam mencari informasi, seperti di internet

- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HT :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HT : Pelaksanaan pembelajaran kan proses belajar mengajar mbk, jadi biasanya kita langsung ke praktek tetapi sebelum praktek di mulai, diberikan sedikit materi berupa akademik yang langsung dikaitkan dengan keterampilannya. Biasanya praktek yang dilakukan dengan melanjutkan tugas kemaren yang belum selesai atau menerima tugas yang baru.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HT : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan ruman (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Sahidin, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Perkayuan  
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Perkayuan  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
SH = Informan

AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
SH : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat oleh masing-masing wali kelas baik itu wali kelas untuk SMPLB dan SMALB. RPP yang dibuat oleh masing-masing wali kelas baik itu wali kelas untuk SMPLB dan SMALB. Kurikulum yang dibuat guru juga dilakukan pengembangan mbak. Pengembangannya dengan melibatkan DUDI yang dijadikan tempat magang dari masing-masing rombel keterampilan dengan mengaitkan RPP yang dibuat dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di industri. Tetapi mbak, karena pada rombel keterampilan perkayuan ini belum mempunyai tempat magang jadi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru rombel saja mbak, sehingga belum dapat mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri mbak. Kurikulum untuk peserta didik rombel keterampilan ini tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, artinya kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum adaptif (penyesuaian) yang digabungkan dengan kurikulum nasional yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
SH : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPA, dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational*.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
SH : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Seperti contohnya pelajaran matematika yaitu mengukur panjang kayu. Jadi ya mbak, pelajaran seperti matematika, IPA, ataupun IPS langsung dikaitkan dengan praktek ke keterampilannya. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan perkayuan untuk magangnya dilakukan belum terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.

- AS :Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- SH : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik kelas keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik kelas keterampilan.
- AS :Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- SH : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, olahraga (bulutangkis)
- AS :Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
- SH : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat, baik itu diklat dari sekolah maupun dari dinas.
- AS :Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan *vocational*?
- SH : Tidak mengalami kesulitan mbak, karena pemberian diklat untuk juga sering dilakukan oleh sekolah maupun dinas. Selain dari diklat guru juga guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena adanya keaktifan dari guru sendiri.
- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SH :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu saya mempersiapkan materi pelajarannya mbak, alat dan bahan yang akan digunakan, dan mengabsen anak-anak. Selanjutnya kalau anak sudah siap menerima pelajaran baru membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SH : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke praktiknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan perkayuan. Hal tersebut juga dilakukan oleh masing-masing rombel keterampilan mbak. Jadi yang membedakan ya hanya fokus ke keterampilan yang diajarkan.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SH : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasnya PR berupa teks tertulis. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- Nama Informan : Sarwiasih, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016  
Waktu : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
SA = Informan
- AS : Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?  
SA : Perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh sekolah mulai dari analisis kebutuhan, seleksi dan penempatan peserta didik. Maka dari itu analisis kebutuhan peserta didik juga dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan calon peserta didik dengan melihat bakat dan minat calon peserta didik rombel keterampilan sebelumnya sudah diorientasikan di kelas VI pada rombel keterampilan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa cocok.  
AS : Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
SA : Belum ada kuota mbak, tetapi hanya melihat bakat dari anak.  
AS : Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?  
SA : Penetapan kuota dilihat dari kemampuan peserta didik. Selain itu juga dari lingkungan dan bakat kemampuan anak dan didukung adanya komunikasi dari orang tua.  
AS : Bagaimana penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan?  
SA : Rombel keterampilan ini hanya dikhususkan untuk calon peserta didik pada jenjang SMPLB dan SMALB dengan kategori ringan/sedang yang masih mampu untuk menerima pembelajaran pada rombel vocational mbak. Kemudian sebagai pendukung penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan dengan mengumpulkan ijazah, surat keterangan dari dokter dan surat hasil tes psikologi atau tes intelegensi dari lembaga biro psikologi atau tumbuh kembang anak RS. Dr. Sardjito atau Klinik Rehabilitasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan memenuhi persyaratan administrasi  
AS : Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?  
SA : Untuk prosedur penerimaan peserta didik baru, dikarenakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah satu atap dari TKLB sampai SMALB maka peserta didik yang ada di kelas keterampilan merupakan lulusan dari SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tetapi sebelum masuk ke kelas keterampilan terlebih dahulu dilakukan melihat minat dan

- bakat anak serta melalui penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI.
- AS : Bagaimanakah penempatan peserta didik rombel keterampilan?
- SA : Peserta didik kelas keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI, dan pendapat dari orang tua peserta didik.
- AS : Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?
- SA : Pencatatan dilakukan oleh guru kelas keterampilan masing-masing kelas keterampilan vocational mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Jadi wali kelas SMPLB mengurus peserta didik SMPLB dan wali kelas SMALB mengurus peserta didik SMALB. Untuk pelaporan PPDB, sekolah membuat LPJ dan diserahkan ke dinas mbak.
- AS : Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?
- SA : Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru.
- AS : Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada program rombel keterampilan?
- SA : Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa untuk perencanaan guru semuanya sudah dilakukan oleh dinas pendidikan kota Yogyakarta. Jadi adanya seleksi pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas.
- AS : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?
- SA : Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengakaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pentingnya kurikulum ini bagi tunagrahita, karena kurikulum yang ada belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan anak tunagrahita. Jadi kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

- AS : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- SA : Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak. Tetapi kegiatan kurikuler yang dilakukan lebih banyak mengarah pada praktik keterampilan mbak.
- AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- SA : Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan, misalnya di kelas keterampilan tata boga maka pelajaran matematika yang dilakukan menimbang tepung terigu untuk membuat kue. Tidak hanya KBM saja mbak, tetapi juga dilakukan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah.
- AS : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- SA : Kegiatan ekstrakurikuler kelas keterampilan vocational dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik di kelas keterampilan.
- AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- SA : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan setelah selesai KBM mbak, yang meliputi pramuka, seni dan olahraga.
- AS : Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
- SA : Pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. seperti halnya guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLB.
- AS : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru rombel keterampilan?
- SA : Selama ini gak ada kendala mbak, karena sudah melakukan diklat dari dinas dan sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru rombel keterampilan. Selain diklat guru juga aktif mencari informasi mengenai anak tunagrahita melalui berbagai media baik melalui buku maupun internet.
- AS : Bagaimana pengawasan di rombel keterampilan?
- SA : Pengawasan di rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing guru rombel keterampilan yang dilapangan mbak. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memantau semua kegiatan yang dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun pada RPP yang dibuat oleh guru rombel. Tujuannya agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya

- AS : Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?
- SA : Sudah akan dibentuk TIM supervisor untuk melakukan supervisi di kelas keterampilan baik untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru. Tetapi karna saya masih baru menjabat menjadi kepala sekolah, implementasi supervisor tersenut belum dapat dilaksanakan. Tetapi selama ini, sebelum saya menjadi kepala sekolah di SLB Negeri Pembina pengawasan sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang dulu dan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- AS : Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program rombel keterampilan dilakukan?
- SA : Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dari dinas. Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa pengawasan yang sudah

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- Nama Informan : Eny Kusumawati, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Tekstil  
Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Tekstil  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
EM = Informan
- AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
EM : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
EM : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
EM : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Seperti contohnya pelajaran IPA yaitu perubahan bentuk benda, dari padat menjadi cair. Misalnya malam dipanaskan menjadi cair. Jadi ya mbak, pelajaran-pelajaran akademik langsung dihubungkan dengan keterampilan tekstil. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan tekstil magangnya dilakukan di Bixa Batik Natural Colour mbak.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
EM : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
EM : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga (bulutangkis dan bola boci).  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
EM : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.  
AS : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?

- EM : Selama mengikuti diklat, belum ditemukan kendala mbk. Jadi ya ilmu di dapat pada diklat bisa diterapkan di rombel keterampilan tekstil.
- AS : Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- EM : Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya. Untuk tahap persiapan semua rombel sama mbak, hanya saja yang membedakan pada inti pembelajarannya, karena sudah fokus pada keterampilan masing-masing.
- AS : Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- EM : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan tekstil. Ya seperti tadi mbk, misal perubahan benda padat menjadi cair (malam yang dipanaskan menjadi cair).
- AS : Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- EM : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan ruman (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- Nama Informan : Solikhin, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Keramik  
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Keramik  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
SK = Informan
- AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
SK : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
SK : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
SK : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan keramik untuk magangnya belum terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
SK : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
SK : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga (bulutangkis dan bola boci).  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
SK : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.  
AS : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?  
SK : Selama mengikuti diklat, belum ditemukan kendala mbk. Jadi ya ilmu di dapat pada diklat bisa diterapkan di rombel keterampilan keramik.

- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SK :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SK : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan keramik.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SK : Diberikan PR. Dikarenakan dirumah anak sendiri ada yang mempunyai alat untuk membuat keramik dan tidak. Jadi tiap-tiap anak diberikan PR yang berbeda. Biasanya kalau yang dirumah mempunyai alat untuk membuat keramik, ya anak diberikan PR untuk membuat keramik. Tatapi jika tidak, anak diberikan tugas yang sederhana bersifat akademik dalam bentuk teks tertulis.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Hartanto, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel TIK  
Hari, Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan TIK  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
HR = Informan  
AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
HR : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
HR : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
HR : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan. Seperti contohnya menghitung dengan microsoft excel, untuk mengawalinya anak diberikan tugas akademik matematika yang berhubungan dengan menghitung harga barang. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan TIK untuk magangnya belum terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
HR : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?  
HR : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga (bulutangkis dan bola boci).  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
HR : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.

- AS :Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?
- HR : Selama ini belum mengalami kendala mbak karena selain diklat guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena adanya keaktifan dari guru sendiri.
- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HR :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HR : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan TIK. Ya seperti tadi mbk, untuk belajar microsoft excel, dalam matematikanya anak diajarkan untuk menghitung harga barang. Selain itu saumpama Bahasa Indonesia anak dilatih menulis dibuku terlebih dahulu, apabila sudah lancar dalam prakteknya sudah dikenalkan dengan huruf pada komputer atau leptop sehingga anak bisa mengetik langsung pada komputer atau leptop.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- HR : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan ruman (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasanya kalau anak dirumah punya leptop ya PRnya berhubungan dengan mengetik. Tetapi kalau anak tidak punya leptop, ya diberikan PR menulis atau menghitung, dan sebagainya mbak. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Ni Nyoman Fefi, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Kecantikan  
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Kecantikan  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
NF = Informan  
AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
NF : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP tetapi pengembangannya menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan tersebut untuk pengembangan ke tematik keterampilannya.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
NF : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktik, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
NF : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi pelajaran akademik yang disampaikan berhubungan dengan tema dari pelajaran *vocational*. Pelajaran yang disampaikan seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Tetapi untuk rombel keterampilan kecantikan untuk magangnya belum terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
NF : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
NF : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, olahraga.  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
NF : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.

- AS :Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?
- NF : Selama ini belum menemukan kesulitan pada pelaksanaan diklat. Hanya saja saya sebagai guru yang memiliki *background* guru keterampilan umum masih belum bisa sepenuhnya mengetahui karakter peserta didik dan masih kesulitan untuk memberikan stimulus pembelajaran keterampilan pada peserta didik. Apalagi disini saya masih menyandang guru baru di rombel keterampilan ini. Walaupun demikian guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di majalah-majalah kecantikan karena saya adalah guru rombel keterampilan kecantikan. Begitu pula dengan guru rombel keterampilan lain juga melakukan hal yang sama seperti mencari informasi di internet maupun buku atau majalah yang mampu mendukung keterampilan yang diajarkan.
- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- NF :Diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya. Untuk tahap persiapan semua rombel sama mbak, hanya saja yang membedakan pada inti pembelajarannya, karena sudah fokus pada keterampilan masing-masing.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- NF : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan kecantikan. Seperti halnya mengenal macam-macam make up. Sedangkan untuk rombel keterampilan yang lain juga disesuaikan dengan keterampilan yang diajarkan.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- NF : Guru memberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan kecantikan. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama Informan : Suryo Mangesti Aji, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Otomotif  
Hari, Tanggal : Kamis, 07 April 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Otomotif  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
SM = Informan  
AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
SM : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP tetapi pengembangannya menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan tersebut untuk pengembangan ke tematik keterampilannya.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
SM : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktik, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
SM : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan otomotif untuk magangnya dilakukan di Really Motor mbak.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
SM : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?  
SM : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga.  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
SM : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat.

- AS :Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan vocational?
- SM : Selama ini belum menemukan kesulitan pada pelaksanaan diklat. Selain mengikuti diklat, guru juga aktif mencari informasi yang berkaitan dengan keterampilan otomotif untuk anak tunagrahita, baik di interner maupun berdiskusi dengan guru keterampilan yang lain.
- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SM :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SM : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan otomotif. Seperti halnya mengenal macam-macam alat per Bengkelan. Setelah itu langsung dipraktekkan, seperti membongkar ban atau merakit sepeda motor, dan sebagainya.
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SM : Diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan otomotif.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- Nama Informan : Munarsih, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Tata Boga  
Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Tata Boga  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
MN = Informan
- AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
MN : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP tetapi pengembangannya menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan tersebut untuk pengembangan ke tematik keterampilannya.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
MN : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktik, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
MN : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan. Seperti contoh, biasanya sebelum praktik memasak anak disuruh membeli sayur dipasar. Sehingga anak mengetahui jenis-jenis sayur yang akan digunakan dan harga nominal yang dibayarkan (pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika).  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
MN : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
MN : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga.  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?  
MN : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat, biasanya 2 tahun sekali.

- AS :Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?
- MN : Belum mengalami kesulitan mbak. Karena selain mendapat ilmu dari diklat, guru aktif mencari informasi di buku-buku resep maupun di internet untuk bahan pelajaran yang akan dikenalkan pada peserta didik. Biasanya dalam membuat masakan atau makanan lebih bersifat sederhana yang lebih mudah diikuti oleh peserta didik.
- AS :Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- MN :Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya.
- AS :Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- MN : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan tata boga. Seperti halnya mengenal macam-macam sayuran atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk memasak. Setelah itu langsung dipraktekkan juga untuk takaran bahan yang dibutuhkan, seperti contoh menimbang gula pasir yang dibutuhkan untuk membuat kue (pelajaran matematika)
- AS :Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- MN : Diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan tata boga.

Transkip Wawancara  
Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB  
Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- Nama Informan : Warilah, S.Pd  
Jabatan : Guru Keterampilan Rombel Pertanian  
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2016  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Rombel Keterampilan Pertanian  
Keterangan :  
AS = Peneliti  
WR = Informan
- AS : Bagaimakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?  
WR : Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP tetapi pengembangannya menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan tersebut untuk pengembangan ke tematik keterampilannya.  
AS : Bagaimakah kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
WR : Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktik, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.  
AS : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik rombel keterampilan?  
WR : Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi tema-tema yang digunakan yaitu bertema keterampilan. Seperti contoh, seperti pelajaran IPA anak diajari tentang air dengan bagaimana yang dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, matematika anak diajarkan untuk menghitung polibag yang akan digunakan sebagai media tanaman. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan pertanian untuk magangnya dilakukan di PT. Sidomuncul Nusantara.  
AS : Bagaimakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?  
WR : Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan pertanian.  
AS : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?  
WR : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, mewarnai, olahraga.  
AS : Bagaimakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?

- WR : Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat, waktunya itu antara 1 atau 2 tahun sekali. Pada saat mengikuti diklat belum ditemukan kendala, karena ilmu dari diklat bisa diterapkan untuk kemajuan pembelajaran untuk anak. Selain mendapat ilmu dari diklat, guru aktif mencari informasi di buku-buku tentang pertanian maupun di internet untuk bahan pelajaran yang akan dikenalkan pada peserta didik dan berdiskusi dengan guru keterampilan satu rombel.
- AS : Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- WR : Untuk memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya.
- AS : Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- WR : Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan pertanian. Seperti halnya mengenal alam dengan dikenalkan dengan bermacam-macam tanaman
- AS : Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- WR : Diberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan pertanian tadi.

Hasil Observasi

Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Hari : Selasa s.d Kamis

Tanggal : 22 Maret- 14 April 2016

Tempat : SLB Negeri Pembina Yogyakarta

| No. | Komponen                   | Hal yang diamati            | Keberadaan |       | Keterangan   |
|-----|----------------------------|-----------------------------|------------|-------|--|
|     |                            |                             | Ya         | Tidak |  |
| 1   | Pengembangan Peserta Didik | a. Kegiatan Kurikuler       | ✓          |       | Observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian menyatakan bahwa pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Pemanfaatan alokasi waktu dari kegiatan tatap muka mata pelajaran mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Jam pembelajaran dibagi menjadi empat sesi yaitu, pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Materi yang diberikan antara lain: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS yang dihubungkan dengan tema keterampilan yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan. Selain itu juga terdapat mata pelajaran yang tidak menggunakan tematik keterampilan yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru khusus bidang tersebut. |
|     |                            | b. Kegiatan Ekstrakurikuler | ✓          |       | Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah kegiatan kurikuler selesai. Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik rombel keterampilan yaitu karawitan, seni musik, seni rupa, drum  |

|   |                       |                                     |   |  |   |
|---|-----------------------|-------------------------------------|---|--|---|
|   |                       |                                     |   |  | band, seni tari, teater, dan olahraga (bulutangkis).  |
| 2 | Pelaksanaan Kurikulum | a. Tahap Persiapan Pembelajaran     | ✓ |  |   |
|   |                       | ➤ Memeriksa ruang kelas             |   |  | bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.                             |
|   |                       | ➤ Mengabsen peserta didik           |   |  | Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran atau mengabsen peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. |
|   |                       | ➤ Memeriksa kesiapan alat dan media |   |  | Guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan alat dan bahan dilakukan bersama-sama dengan peserta didik rombel keterampilan tersebut.   |
|   |                       | ➤ Memeriksa kesiapan peserta didik  |   |  | Sebelum memulai mengajar guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik.  |

|  |                                   |   |  |  |  |
|--|-----------------------------------|---|--|--|--|
|  |                                   |   |  |  | Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran. |
|  | b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran | ✓ |  |  |  |
|  | ➤ Pendahuluan                     |   |  |  | kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan interaksi kepada guru rombel dengan menggunakan metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai pada rombel keterampilan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar.  |
|  | ➤ Pelajaran inti                  |   |  |  | Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel. Kegiatan pembelajaran lebih mengarah pada praktik yang dilakukan setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian   |

|  |  |                    |   |  |  |
|--|--|--------------------|---|--|--|
|  |  |                    |   |  | guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. |
|  |  | ➤ Evaluasi         |   |  | Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.  |
|  |  | c. Tahap Penutupan | ✓ |  | Guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas   |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  | informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya. Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran. |
|--|--|--|--|--|--|

**Studi Dokumen**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Maret dan 13 April 2016

Tempat : SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Secara garis besar studi dokumen pada penelitian Pengelolaan Pendidikan *Vocational* Pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita Ringan/Sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, meliputi:

| No. | Nama Dokumen  | Kelengkapan |       |
|-----|---|-------------|-------|
|     |   | Ada         | Tidak |
| 1   | Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta                        | ✓           |       |
| 2   | Data peserta didik rombel keterampilan                      | ✓           |       |
| 6   | Jadwal kegiatan kurikuler rombel keterampilan               | ✓           |       |
| 7   | Jadwal kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan         | ✓           |       |
| 8   | Dokumen sertifikat diklat guru rombel keterampilan          | ✓           |       |
| 9   | Dokumen Kurikulum SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang | ✓           |       |
| 10  | Dokumen syarat administrasi rombel keterampilan             | ✓           |       |

**Kumpulan Hasil Wawancara**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita**  
**di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Lokasi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta  
Informan : Marlinda Alis Suyekti = MA  
              Nur Khasanah, S.Pd = NK  
              Sarwiasih, M.Pd = SA  
              Sahidin, S.Pd = SH  
              Ni Nyoman Fefi, S.Pd = NF

1. Perencanaan Peserta Didik Rombel Keterampilan
  - a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?

MA : Dalam mengadakan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB tujuannya untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pihak sekolah juga melakukan komunikasi antara guru kelas VI dan orang tua

NK : Analisis calon peserta didik rombel keterampilan hanya melihat pada kondisi calon peserta didik dengan melihat kemampuan untuk menerima pembelajaran di rombel keterampilan

SA : Perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh sekolah mulai dari analisis kebutuhan, seleksi dan penempatan peserta didik. Maka dari itu analisis kebutuhan peserta didik juga dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan calon peserta didik dengan melihat bakat dan minat calon peserta didik rombel keterampilan sebelumnya sudah diorientasikan di kelas VI pada rombel keterampilan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa cocok.
  - b. Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

MA : Sekolah tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di rombel keterampilan

NK : Tidak ada kuota untuk rombel keterampilan tetapi melihat kemampuan dan bakat anak (kemauan anak). Selain itu juga melihat kondisi anak, apakah anak mampu dan bisa dilatih untuk menerima pendidikan *vocational* atau tidak. Biasanya ditunjukkan oleh peserta didik tunagrahita ringan/sedang.

SA : Belum ada kuota mbak, tetapi hanya melihat bakat dari anak.
  - c. Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

MA : Calon peserta didik yang masih mampu untuk menerima pendidikan *vocational*.

- NK : Penetapan kuota dilihat dari kemampuan peserta didik.
- d. Bagaimana penerimaan calon peserta didik baru pada rombel keterampilan?
- MA : Pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan calon peserta didik, dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB. Untuk rombel keterampilan ini hanya dikhususkan untuk jenjang SMPLB dan SMALB dengan kondisi anak yang masih mampu dan bisa dilatih untuk menerima pendidikan *vocational*, biasanya ditunjukkan pada penyandang tunagrahita ringan/sedang. Selain itu juga melihat kelengkapan persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah mbak.
- NK : Untuk prosedur penerimaan peserta didik baru, dikarenakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah satu atap dari TKLB sampai SMALB maka peserta didik yang ada di rombel keterampilan merupakan lulusan dari SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sekolah membentuk panitia PPDB. Selain itu juga membentuk tim observasi yang ditugaskan untuk melakukan observasi, *assessment*, dan penempatan pada calon peserta didik di rombel keterampilan.
- SA : Rombel keterampilan ini hanya dikhususkan untuk calon peserta didik pada jenjang SMPLB dan SMALB dengan kategori ringan/sedang yang masih mampu untuk menerima pembelajaran pada rombel keterampilan mbak. Kemudian calon peserta didik juga harus memenuhi persyaratan pendaftaran untuk dapat masuk ke rombel keterampilan.
- e. Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?
- MA : Besaran anak yang diterima di rombel keterampilan adalah jumlah anak yang mampu untuk menerima pelatihan keterampilan *vocational*, dalam artian peserta didik penyandang tunagrahita ringan dan sedang. Jadi gini mbak, adanya rombel keterampilan ini digunakan untuk pembelajaran bagi peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB yang sudah dijadikan satu rombongan belajar (rombel) di masing-masing rombel keterampilan. Tetapi sebelum masuk ke rombel keterampilan terlebih dahulu dilakukan *assessment* dengan melihat minat dan bakat anak peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI. *Assessment* dilakukan setelah peserta didik selesai ujian SDLB, mereka tidak libur mbak tetapi diteruskan dengan proses penjaringan untuk masuk ke rombel keterampilan. Disini peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jurusan 2 sampai 3 jurusan pada rombel keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Rombel keterampilan yang sudah dipilih peserta didik yang dijadikan acuan untuk melaksanakan observasi pada peserta didik dengan melihat atau mencoba peserta didik pada jurusan yang dipilih. Selain itu juga

- meminta pendapat dari orang tua calon peserta didik. Observasi dilakukan setelah calon peserta didik lulus dari kelas VI SDLB yang kemudian akan naik ke kelas VII SMPLB. Waktu untuk melakukan observasi yaitu pada jeda sebelum masuk ke SMPLB. Jadi setiap anak diberi kesempatan memilih 3 jurusan dan akan dilakukan observasi selama 2 sampai 3 bulan untuk melihat kemampuan anak pada jurusan yang ditekuni. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan pilihan pada jurusan pada rombel keterampilan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- NK : Untuk prosedur seleksi calon peserta didik baru, melalui langkah-langkah. Langkah-langkahnya, peserta didik mendaftar ke tim penerimaan siswa baru dengan mengumpulkan syarat-syarat pendaftaran yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan observasi pada calon peserta didik. Observasi tersebut dilakukan oleh guru kelas VI dan dibantu guru rombel keterampilan.
- SA : Untuk prosedur seleksi peserta didik baru, dikarenakan SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah satu atap dari TKLB sampai SMALB maka peserta didik yang ada di rombel keterampilan merupakan lulusan dari SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan juga bagi calon peserta didik dari luar sekolah yang mendaftar dan mampu memenuhi persyaratan pendaftaran mabk. Tetapi sebelum masuk ke rombel keterampilan terlebih dahulu dilakukan dengan melihat minat dan bakat anak serta melalui penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI. Selain itu untuk mendukung *assessment* calon peserta didik juga melihat hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada saat pendaftaran.
- f. Bagaimanakah penempatan peserta didik program rombel keterampilan?
- MA : Ya itu tadi mbak, peserta didik kelas keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi dan assessment yang sudah dilakukan dengan mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan pendapat dari orang tua peserta didik. Tetapi dalam penempatan peserta didik masih belum dikatakan ajeg mbak, hal itu karena biasanya setelah pembelajaran sudah berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi mbak seperti faktor teman kelas dan tidak berkembangnya kemampuannya dalam bidang *vocational*. Misalnya saja mbak, anak sudah ditempatkan di rombel tata busana tetapi selama pembelajaran berlangsung anak tidak bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan bidang *vocational* tersebut, jadi anak dipindahkan ke rombel keterampilan yang lain mbak. Dalam proses pemindahan tersebut guru rombel keterampilan yang bersangkutan memberitahukan kepada orang tua peserta didik dan tim observasi yang dulu menempatkan peserta didik pada rombel tersebut.

Dimaksudkan agar peserta didik dapat dipindahkan sesuai dengan rombel keterampilan yang dipilih dulu selain rombel yang sudah ditempati sekarang mbak. Jadi dalam penempatan peserta didik rombel keterampilan belum bisa konsisten mbak, karena tetap melihat perkembangan anak pada rombel keterampilan yang ditempati.

NK :Peserta didik rombel keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi dan *assessment* yang sudah dilakukan oleh tim observasi.

SA :Peserta didik kelas keterampilan ini kami tempatkan sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, penilaian (*assessment*) yang sudah dilakukan oleh guru kelas VI, dan pendapat dari orang tua peserta didik.

g. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?

MA :Pencatatan dilakukan oleh guru kelas keterampilan masing-masing kelas keterampilan vocational mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Untuk guru di masing-masing kelas keterampilan vocational mayoritas gurunya 2 orang, tetapi ada juga yang memiliki 3 orang guru. Jadi untuk pencatatan pada administrasi kelas SMPLB diserahkan pada guru wali kelas SMPLB sedangkan untuk pencatatan administrasi kelas SMALB diserahkan pada guru wali kelas SMALB. Pendataan pada administrasi kelas seperti data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk dan buku catatan perkembangan anak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas mbak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas mbak

NK :Pencatatan dilakukan oleh guru kelas keterampilan masing-masing rombel keterampilan mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB dan TU mbak. Jadi wali kelas SMPLB mengurus peserta didik SMPLB dan wali kelas SMALB mengurus peserta didik SMALB. Untuk pelaporan pertanggungjawaban peserta didik baru rombel keterampilan juga dibuat oleh sekolah yaitu SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan melaporkan LPJ ke dinas.

SA :Pencatatan dilakukan oleh guru kelas keterampilan masing-masing rombel keterampilan mbak, yang menjadi wali kelas baik untuk SMPLB maupun SMALB. Jadi wali kelas SMPLB mengurus

peserta didik SMPLB dan wali kelas SMALB mengurus peserta didik SMALB. Untuk pelaporan PPDB, sekolah membuat LPJ dan diserahkan ke dinas mbak.

2. Perencanaan Guru Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?

MA :Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru. Biasanya dalam pengajuan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali. Seperti contohnya saya mbak, saya dari pendidikan keterampilan umum tetapi saya ditempatkan dari dinas di SLB Negeri Pembina untuk mengajar pendidikan luar biasa. Hanya saja saya sebagai guru yang memiliki *background* guru keterampilan umum masih belum bisa sepenuhnya mengetahui karakter peserta didik dan masih kesulitan untuk memberikan stimulus pembelajaran keterampilan pada peserta didik.

NK :Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru. Biasanya untuk guru rombel keterampilan vocational, dikarenakan yang lebih diutamakan keterampilannya maka dari dinas pendidikan membeberikan guru yang mempunyai *background* keterampilan secara umum. Tetapi mbak, guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* pendidikan kejuruan mbak, karena disini guru pendidikan luar biasa (PLB) juga mengajar di rombel keterampilan. Jadi guru rombel keterampilan tidak semua dari pendidikan kejuruan secara umum mbak, tetapi juga dari pendidikan luar biasa”.

SA :Untuk perencanaan guru langsung dari pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan kota Yogyakarta. Apabila pihak sekolah mengalami kekurangan guru, maka pihak sekolah mengajukan surat permohonan untuk penambahan tenaga atau guru.

- b. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada rombel keterampilan?

MA :Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa untuk perencanaan guru semuanya sudah dilakukan oleh dinas pendidikan kota Yogyakarta. Jadi adanya seleksi pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas. Pihak sekolah hanya menerima guru yang sudah ditugaskan dari dinas sesuai dengan kebutuhan guru yang diinginkan sekolah.

SA :Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa untuk perencanaan guru semuanya sudah dilakukan oleh dinas

pendidikan kota Yogyakarta. Jadi adanya seleksi pada guru secara teknis yang mengatur adalah dari dinas.

3. Perencanaan Kurikulum Rombel Keterampilan

- a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?

MA :Kurikulum untuk rombel keterampilan menggunakan kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan masing-masing kelas keterampilan. Kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum penyesuaian (adaptif) dengan menggunakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

NK :Kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam pengembangan kurikulum tersebut tidak meninggalkan kondisi peserta didik, artinya menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Penyusunan kurikulum pada rombel keterampilan dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Yogyakarta.

SA :Kurikulum yang dipakai di rombel keterampilan adalah kurikulum KTSP tetapi pada implementasinya menggunakan acuan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Jadi untuk rombel keterampilan ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

- b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?

SH: Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat oleh masing-masing wali kelas baik itu wali kelas untuk SMPLB dan SMALB. Kurikulum yang dibuat guru juga dilakukan pengembangan mbak. Pengembangannya dengan melibatkan DUDI yang dijadikan tempat magang dari masing-masing rombel keterampilan dengan mengaitkan RPP yang dibuat dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di industri. Tetapi mbak, karena pada rombel keterampilan perkayuan ini belum mempunyai tempat magang jadi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru rombel saja mbak, sehingga belum dapat mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri mbak.

- NF :Perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas baik SMPLB maupun SMALB. Guru mempunyai kewenangan untuk mengembangkan RPP yang dibuat mbak, asalkan sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan.
4. Pengembangan Peserta Didik Rombel Keterampilan
- a. Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan
- MA : Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak. Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB.
- NK :Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak.
- SA :Kegiatan kurikuler seperti biasa mbak, dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasa mbak. Tetapi kegiatan kurikuler yang dilakukan lebih banyak mengarah pada praktek keterampilan mbak.
- SH :Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPA, dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran vocational.
- NF :Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawal pembelajaran diberikan materi akademik yang bersifat tematik keterampilan.
- b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- MA :Materi yang disampaikan pada kegiatan kurikuler berupa pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas mbak. Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan, misalnya di kelas keterampilan busana maka pelajaran matematika yang dilakukan mengukur sarung bantal dan bahasa indonesia, membaca tata kerja menjahit dan urutanya. Jadi ya mbak, materi yang disampaikan langsung diterapkan pada kelas keterampilan yang diajarkan pada peserta didik. Walaupun teori dan praktik dalam pembelajarannya menjadi satu, tetapi lebih mayoritas pada praktek. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu kunjungan industri dan magang kerja. Kunjungan industri yang berkaitan dengan busana, anak dapat melihat kegiatan yang ada pada industri yang disesuaikan dengan keterampilan yang diajarkan. Lain halnya dengan pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah

mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal atau akhir kelas VIII SMPLB dan XII SMALB. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal mbak, soalnya masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Hal itu dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah kurang mbak, hanya lima DUDI yaitu Really Motor untuk keterampilan otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk keterampilan tekstil, DJ Collection untuk keterampilan busana, dan PT. Nusantara Sidomuncul untuk keterampilan pertanian. Sedangkan jumlah rombel keterampilan ada 9 mbak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya mbak. Dalam menjalin kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan mbak, karena di sekolah ini belum ada bidang khusus yang mengurusi kerjasama dengan DUDI. Jadi bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan. Bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan.

- NK :Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan. Pembelajarnya sudah disesuaikan dengan rombel keterampilan masing-masing. Selain KBM juga dilakukan magang mbak di DUDI yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Kerjasama dengan DUDI dilakukan oleh guru rombel keterampilan sendiri mbak, karena sekolah tidak mempunyai bidang khusus untuk melakukan kerjasama dengan DUDI
- SA :Untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari. KBM disini bersifat tematik keterampilan, misalnya di kelas keterampilan tata boga maka pelajaran matematika yang dilakukan menimbang tepung terigu untuk membuat kue. Tidak hanya KBM saja mbak, tetapi juga dilakukan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah.
- SH :Kegiatan kurikuler dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatannya lebih banyak pada praktek, tetapi diawali pembelajaran diberikan materi akademik, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPA, dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran vocational. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Kalau rombel keterampilan perkayuan untuk magangnya belum

- terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.
- NF :Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi pelajaran akademik yang disampaikan berhubungan dengan tema dari pelajaran *vocational*. Pelajaran yang disampaikan seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS. Selain itu juga dilakukan magang mbak. Tetapi untuk rombel keterampilan kecantikan untuk magangnya belum terlaksana mbak, karena tidak ada DUDI yang berkerjasama dengan sekolah mbak.
- c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?
- MA :Kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik. Pada rombel keterampilan sendiri tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus mbak, karena praktek keterampilan sudah banyak dilakukan pada kegiatan KBM. Jadi ya peserta didik rombel keterampilan mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mbak
- SH :Kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum. Maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.
- d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?
- MA : Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dram band, musik, menari, olahraga (bulutangkis dan bola boci)
- NK :Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan setelah selesai KBM mbak, yang meliputi pramuka, seni dan olahraga.
- SH :Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dramband, musik, band, menari, olahraga (bulutangkis dan bola boci). .
5. Pengembangan guru rombel keterampilan
- a. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?
- MA :Pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. seperti halnya guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLBan.
- SH :Pengembangan pada guru kelas keterampilan dilakukan dengan mengikuti diklat, baik itu diklat dari sekolah maupun dari dinas.

- b. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?

MA :Untuk pengembangan guru sendiri kami tidak mengalami kendala yang berarti mbak, karena guru selalu aktif dalam mencari informasi mengenai penanganan anak tunagrahita.

NK :Selama ini gak ada kendala mbak, karena sudah melakukan diklat dari dinas maupun dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru rombel keterampilan.

SH : Tidak mengalami kesulitan mbak, karena pemberian diklat untuk juga sering dilakukan oleh sekolah maupun dinas. Selain dari diklat guru juga guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena adanya keaktifan dari guru sendiri.

NF :Selama ini belum menemukan kesulitan pada pelaksanaan diklat. Hanya saja saya sebagai guru yang memiliki *background* guru keterampilan umum masih belum bisa sepenuhnya mengetahui karakter peserta didik dan masih kesulitan untuk memberikan stimulus pembelajaran keterampilan pada peserta didik. Apalagi disini saya masih menyangdang guru baru di rombel keterampilan ini.

6. Pelaksanaan Kurikulum Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

SH :Sebelum memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu saya mempersiapkan materi pelajarannya mbak, alat dan bahan yang akan digunakan, dan mengabsen anak-anak. Selanjutnya kalau anak sudah siap menerima pelajaran baru lanjut membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan.

NF :Diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memulai kegiatannya. Untuk tahap persiapan semua rombel sama mbak, hanya saja yang membedakan pada inti pembelajarannya, karena sudah fokus pada keterampilan masing-masing.

- b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

SH :Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan perkayuan. Hal tersebut juga dilakukan oleh masing-masing rombel keterampilan mbak. Jadi yang membedakan ya hanya fokus ke keterampilan yang diajarkan.

- NF :Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum ke prakteknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan kecantikan. Seperti halnya mengenal macam-macam make up. Sedangkan untuk rombel keterampilan yang lain juga disesuaikan dengan keterampilan yang diajarkan.
- c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- SH : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasnya PR berupa teks tertulis. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.
- NF :Guru memberikan PR tertulis, tetapi tetap mengarah pada pelajaran akademik yang bersifat tematik keterampilan yang sesuai keterampilan kecantikan. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.
7. Pengawasan Program Rombel Keterampilan
- a. Bagaimana pengawasan rombel keterampilan?
- MA :Pengawasan rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing kami yang dilapangan mbak. Pengawasan perlu agar kegiatan yang dilakukan berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya
- NK :Pengawasan di rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing dan menilai kegiatan guru rombel keterampilan yang dilapangan mbak seperti halnya dalam proses belajar mengajar.
- SA :Pengawasan di rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing guru rombel keterampilan yang dilapangan mbak. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memantau semua kegiatan yang dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun pada RPP yang dibuat oleh guru rombel. Tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.
- b. Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?
- MA :Pengawasan dari dalam dan luar mbak. Kalau dari dalam itu kami diawasi oleh Kepala Sekolah. Tetapi ya sebatas pengawasan untuk membina atau memberi masukan. Pengawasan dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa. Tetapi itu yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang dulu mbak, untuk saat ini karena ada pergantian kepala sekolah jadi belum ada bentuk pengawasan yang dilakukan. Walaupun demikian, sudah dibentuk TIM asesor untuk melakukan pengawasan. Tetapi belum ada sosialisasi dari sekolah untuk keberlanjutannya mbak.
- NK : Pengawasan yang dilakukan di kelas keterampilan yaitu melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru.

SA : Sudah akan dibentuk TIM supervisor untuk melakukan supervisi di kelas keterampilan baik untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung maupun pada penilaian kinerja guru. Tetapi karna saya masih baru menjabat menjadi kepala sekolah, implementasi supervisor tersenut belum dapat dilaksanakan. Tetapi selama ini, sebelum saya menjadi kepala sekolah di SLB Negeri Pembina pengawasan sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang dulu dan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

- c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan dilakukan?

MA : Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dari dinas.

NK : Biasanya kepala sekolah dan dibantu guru waka kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru) dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bagian PLB.

SA : Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, bahwa pengawasan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dari dinas.

**Reduksi dan Triangulasi Data**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

1. Perencanaan Peserta Didik Rombel Keterampilan *Vocational*

- a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?

Wawancara : Dalam mengadakan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB tujuannya untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa cocok. Sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan orang tua calon peserta didik rombel keterampilan.

- b. Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

Wawancara : Sekolah tidak membatasi jumlah kuota peserta didik yang diterima di rombel keterampilan. Pada rombel keterampilan tidak ada kuota untuk jumlah peserta didik yang diterima tetapi hanya melihat kemampuan dan bakat anak (kemauan anak). Selain itu juga melihat kondisi anak, apakah anak mampu dan bisa dilatih untuk menerima keterampilan atau tidak. Biasanya ditunjukkan oleh peserta didik tunagrahita ringan/sedang.

- c. Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

Wawancara : Penetapan daya tampung atau kuota berdasarkan pada calon peserta didik yang masih mampu untuk menerima pelajaran *vocational* yang dilihat bakat dan kemampuan anak.

- d. Bagaimana penerimaan calon peserta didik baru rombel keterampilan?

Wawancara : Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan calon peserta didik untuk rombel keterampilan dikhkususkan pada jenjang SMPLB dan SMALB kategori ringan/sedang dan dapat memenuhi persyaratan pendaftaran yang ditentukan oleh lembaga. Selain itu untuk mendukung proses penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan, pihak sekolah juga membentuk tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan tim observasi. Tim PPDB ditugaskan untuk melakukan penerimaan pada calon peserta didik yang akan masuk pada rombel keterampilan sesuai dengan syarat pendaftaran yang sudah berlaku. Sedangkan tim observasi ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan), *assessment*, dan penempatan calon peserta didik rombel keterampilan.

Study dokumen : persyaratan pendaftaran calon peserta didik rombel pendidikan *vocational*, yaitu antara lain: 1) usia 15-25 tahun (ketentuan berlaku); 2) photocopy ijazah, untuk SMPLB minimal usia 19 tahun dan SMALB maksimal usia 25 tahun; 3) mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan; 4) identitas calon peserta didik ( pas foto, photocopy akte kelahiran, photocopy KTP dan SIM bagi calon peserta didik yang sudah

memiliki); 5) surat keterangan pindah sekolah dari sekolah asal; 6) surat keterangan dari dokter; dan 7) surat hasil tes psikologi/ tes intelegensi dari Lembaga Biro Psikologi/ Tumbuh Kembang Anak RS. Dr. Sardjito/ Klinik Rehabilitasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

- e. Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?

Wawancara : Mekanisme seleksi calon peserta didik rombel pendidikan melalui langkah-langkah di bawah ini:

- e) Calon peserta didik melakukan pendaftaran untuk dapat masuk ke rombel keterampilan. Pendaftaran melalui tim penerimaan siswa baru.
- f) Setelah calon peserta didik sudah memenuhi syarat-syarat pendaftaran kemudian dilakukan observasi.
- g) Observasi pada calon peserta didik. Observasi dilakukan selama tiga bulan, dengan diberi kesempatan untuk memilih 3 jurusan untuk dapat mengetahui rombel keterampilan yang cocok untuk masing-masing peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan dibantu guru rombel keterampilan (tim observasi), dimana guru mencoba peserta didiknya pada beberapa rombel keterampilan yang sudah dipilih, apakah rombel yang dipilih sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam proses *assessment* yang akan dilakukan pada peserta didik.
- h) Setelah syarat sudah terkumpul semua dan observasi yang dilakukan sudah selesai, selanjutnya dilakukan *assessment* pada calon peserta didik oleh tim observasi. Tim observasi selain bertugas untuk melakukan observasi (pengamatan) juga bertugas untuk *assessment* dan melakukan penempatan pada peserta. *Assessment* dilakukan untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik di rombel keterampilan, sehingga memudahkan dalam penempatan peserta didik pada rombel keterampilan.

Selain itu sebagai pendukung *assessment* calon peserta didik rombel keterampilan juga melihat pada hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada waktu pendaftaran.

- f. Bagaimanakah penempatan peserta didik rombel keterampilan?

Wawancara : penempatan calon peserta didik rombel keterampilan dilakukan setelah proses observasi dan assessment pada calon peserta didik rombel keterampilan sudah selesai yang dilakukan oleh tim observasi. Tetapi dalam penempatan peserta didik rombel keterampilan belum sepenuhnya pasti karena peserta didik masih bisa dipindahkan karena adanya faktor tidak nyaman dengan teman sekelas ataupun tidak ada perkembangan di bidang keterampilan tersebut.

- g. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?

Wawancara : pencatatan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh guru rombel wali kelas untuk masing-masing jenjang yaitu SMPLB dan SMALB dan TU. Pencatatan dilakukan pada data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk, dan catatan perkembangan anak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas mbak.

2. Perencanaan Guru Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?

Wawancara : perencanaan dan seleksi guru rombel keterampilan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tetapi biasanya untuk guru rombel keterampilan, dikarenakan yang lebih diutamakan keterampilan maka dari Dinas Pendidikan membeberkan guru yang mempunyai *background* keterampilan sesuai dengan jurusan yang diajarkan. Tetapi guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* pendidikan keterampilan. Hal tersebut terlihat bahwa yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya dari pendidikan keterampilan, tetapi juga guru dari pendidikan luar biasa.

- c. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada rombel keterampilan?

Wawancara : seleksi pada guru secara teknis yang mengatur Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pihak sekolah hanya menerima guru yang sudah ditugaskan dari dinas sesuai dengan kebutuhan guru yang diinginkan sekolah.

3. Perencanaan Kurikulum Rombel Keterampilan

- a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?

Wawancara : Kurikulum pada rombel keterampilan yaitu kurikulum adaptif (penyesuaian) yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di masing-masing rombel keterampilan dan potensi yang ada di daerah. Penyusunan kurikulum pada rombel keterampilan dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Yogyakarta.

Studi Dokumen : Dokumen Kurikulum SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan/sedang.

- b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?

Wawancara : Perencanaan kurikulum rombel keterampilan, guru berperan dalam pembuatan dan pengembangan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kurikulum yang telah disusun. Pengembangannya dengan melibatkan DUDI yang dijadikan tempat magang dari masing-masing rombel keterampilan dengan mengaitkan

RPP yang dibuat dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di industri. Pada rombel keterampilan yang belum mempunyai tempat magang, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru rombel saja mbak, sehingga belum dapat mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri.

4. Pengembangan Peserta Didik Rombel Keterampilan

- a. Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?

Wawancara : kegiatan kurikuler di rombel keterampilan dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB. Kegiatan kurikuler yang dilakukan lebih banyak mengarah pada praktek keterampilan yang diawali materi akademik terlebih dahulu, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran vocational.

Observasi : selama kegiatan penelitian menyatakan bahwa pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Pemanfaatan alokasi waktu dari kegiatan tatap muka mata pelajaran mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Jam pembelajaran dibagi menjadi empat sesi yaitu, pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Materi yang diberikan antara lain: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS yang dihubungkan dengan tema keterampilan yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan.

- b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?

Wawancara : materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi pelajaran akademik yang disampaikan berhubungan dengan tema dari pelajaran *vocational*. Pelajaran yang disampaikan seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu magang kerja. Pada pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal atau akhir kelas VIII SMPLB dan XII SMALB. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal, soalnya masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Hal itu dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah yaitu Really Motor untuk keterampilan otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk keterampilan tekstil, DJ Collection untuk keterampilan busana, dan PT. Nusantara Sidomuncul untuk keterampilan pertanian. DUDI yang bekerjasama dengan sekolah hanya lima DUDI padahal keseluruhan jumlah rombel keterampilan ada sembilan rombel. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk

melakukan magang di tempat usahanya. Kerjasama dengan DUDI hanya dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan, karena di sekolah ini belum ada bidang khusus yang mengurus kerjasama dengan DUDI. Meskipun demikian bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktik di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan

Observasi : Materi yang diberikan antara lain: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS yang dihubungkan dengan tema keterampilan yang dilakukan oleh guru rombel. Selain itu juga terdapat mata pelajaran yang tidak menggunakan tematik keterampilan yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru khusus bidang tersebut.

Observasi : Materi yang diberikan antara lain: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS yang dihubungkan dengan tema keterampilan yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan. Selain itu juga terdapat mata pelajaran yang tidak menggunakan tematik keterampilan yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru khusus bidang tersebut.

Studi Dokumen : kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan meliputi materi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, yang masing-masing kurikulum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik keterampilan dan non tematik keterampilan. Pada Kurikulum KTSP, mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS dan Keterampilan dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational*. Sedangkan untuk mata pelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Muatan Lokal dan Bahasa Inggris dan Keterampilan. Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, Pkn, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Keterampilan dengan menggunakan tema-tema keterampilan. Sedangkan untuk mata pelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Pendidikan Agama dan Bahasa Inggris.

- c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?

Wawancara : Kegiatan ekstrakurikuler kelas keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik. Ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan berupa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik

di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.

- d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik rombel keterampilan?

Wawancara : kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi pramuka, dram band, musik, menari, olahraga (bulutangkis).

Observasi: Study Dokumen : karawitan (senin), seni musik dan seni rupa (selasa), drum band (rabu), seni tari, teater, dan olahraga (kamis). Ekstrakurikuler tersebut dilakukan pukul 12. 30 WIB – 14. 00 WIB, kecuali pramuka yang dimulai pukul 11. 15 WIB – 12.25 WIB.

Study Dokumen : karawitan, seni musik, seni rupa, drum band, seni tsri, teater, dan olahraga (bulutangkis).

5. Pengembangan guru rombel keterampilan?

- a. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?

Wawancara : pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. Seperti halnya guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLBan. Diklat tersebut dilakukan oleh sekolah dan dinas.

Studi Dokumen : dokumen sertifikat diklat guru rombel keterampilan

- b. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan?

Wawancara : Belum mengalami kesulitan, karena pemberian diklat untuk juga sering dilakukan oleh sekolah maupun dinas. Selain dari diklat guru juga guru juga aktif dalam mencari informasi mbak, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena adanya keaktifan dari guru sendiri.

6. Pelaksanaan Kurikulum Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

Wawancara : Sebelum memulai pelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mempersiapkan materi pelajarannya, alat dan bahan yang akan digunakan, dan mengabsen anak-anak. Selanjutnya kalau anak sudah siap menerima pelajaran baru lanjut membahas atau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut untuk mengingatkan kembali pada pelajaran atau tugas yang sebelumnya dikerjakan. Untuk tahap persiapan semua rombel sama mbak, hanya saja yang membedakan pada inti pembelajarannya, karena sudah fokus pada keterampilan masing-masing.

Observasi : sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan

mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran atau mengabsen peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. Guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan alat dan bahan dilakukan bersama-sama dengan peserta didik rombel keterampilan tersebut. Sebelum memulai mengajar guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

- b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

Wawancara : Pelaksanaan pembelajaran sebelum ke praktiknya diisi dengan materi akademik yang ada hubungannya dengan keterampilan rombel keterampilan yang diajarkan.

Observasi : Kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan interaksi kepada guru rombel dengan menggunakan metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai pada rombel keterampilan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel. Dalam kegiatan pembelajaran lebih diutamakan praktik. Praktek dilakukan setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang olehnya pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan praktiknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk

terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

Wawancara : Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. setelah itu biasanya saya memberikan pekerjaan ruman (PR), baik berupa tugas yang belum selesai maupun tugas yang baru. Biasnya PR berupa teks tertulis yang sesuai dengan rombel keterampilan yang diajarkan. Selanjutnya bersiap-siap dan berdoa untuk pulang.

Observasi : pada kegiatan penutup, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya. Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran.

7. Pengawasan Program Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana pengawasan rombel keterampilan?

Wawancara : pengawasan rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing dan menilai guru rombel keterampilan dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat oleh guru rombel keterampilan.

- b. Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?

Wawancara : Pengawasan dari dalam dan luar mbak. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk membina dan memberi masukan pada guru. Sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh dinas juga memberikan masukan pada guru terhadap proses pembelajarnya.

- c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan dilakukan?

Wawancara : Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu guru waka kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru) dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa.

**Display Data**  
**Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang SMPLB dan SMALB**  
**Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

1. Perencanaan peserta didik rombel keterampilan
  - a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik rombel keterampilan?

Dalam mengadakan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dilakukan setelah peserta didik lulus dari SDLB dan akan memasuki SMPLB tujuannya untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pada rombel keterampilan yang dirasa cocok. Sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan orang tua calon peserta didik rombel keterampilan.
  - b. Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

Sekolah tidak membatasi jumlah kuota peserta didik yang diterima di rombel keterampilan. Pada rombel keterampilan tidak ada kuota untuk jumlah peserta didik yang diterima tetapi hanya melihat kemampuan dan bakat anak (kemauan anak). Selain itu juga melihat kondisi anak, apakah anak mampu dan bisa dilatih untuk menerima keterampilan atau tidak. Biasanya ditunjukkan oleh peserta didik tunagrahita ringan/sedang.
  - c. Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota di rombel keterampilan?

Penetapan daya tampung atau kuota berdasarkan pada calon peserta didik yang masih mampu untuk menerima keterampilan yang dilihat bakat dan kemampuan anak.
  - d. Bagaimana penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan?

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan calon peserta didik untuk rombel keterampilan tidak hanya menerima calon peserta didik dari lulusan SDLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta saja tetapi juga menerima calon peserta didik dari luar sekolah yang dapat memenuhi persyaratan. Kemudian untuk calon peserta didik rombel keterampilan dikhususkan pada jenjang SMPLB dan SMALB kategori ringan/sedang dengan usia antara 15- 25 tahun dan dapat memenuhi persyaratan pendaftaran yang ditentukan oleh lembaga. Selain itu untuk mendukung proses penerimaan calon peserta didik rombel keterampilan, pihak sekolah juga membentuk tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan tim observasi. Tim PPDB ditugaskan untuk melakukan penerimaan pada calon peserta didik yang akan masuk pada rombel keterampilan sesuai dengan syarat pendaftaran yang sudah berlaku. Sedangkan tim observasi ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan), *assessment*, dan penempatan calon peserta didik rombel keterampilan.

- e. Bagaimanakah mekanisme seleksi peserta didik baru pada rombel keterampilan?

Mekanisme seleksi calon peserta didik rombel keterampilan melalui langkah-langkah di bawah ini:

- a) Calon peserta didik melakukan pendaftaran untuk dapat masuk ke rombel keterampilan. Pendaftaran melalui tim penerimaan siswa baru.
- b) Setelah calon peserta didik sudah memenuhi syarat-syarat pendaftaran kemudian dilakukan observasi.
- c) Observasi pada calon peserta didik. Observasi dilakukan selama tiga bulan, dengan diberi kesempatan untuk memilih 3 jurusan untuk dapat mengetahui rombel keterampilan yang cocok untuk masing-masing peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan dibantu guru rombel keterampilan (tim observasi), dimana guru mencoba peserta didiknya pada beberapa rombel jurusan yang sudah dipilih di rombel keterampilan, apakah rombel yang dipilih sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam proses *assessment* yang akan dilakukan pada peserta didik.
- d) Setelah syarat sudah terkumpul semua dan observasi yang dilakukan sudah selesai, selanjutnya dilakukan *assessment* pada calon peserta didik oleh tim observasi. Tim observasi selain bertugas untuk melakukan observasi (pengamatan) juga bertugas untuk *assessment* dan melakukan penempatan pada peserta. *Assessment* dilakukan untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik di rombel keterampilan, sehingga memudahkan dalam penempatan peserta didik pada rombel keterampilan.

Selain itu sebagai pendukung *assessment* calon peserta didik rombel keterampilan juga melihat pada hasil tes psikologi atau tes intelegensi yang sudah dikumpulkan pada waktu pendaftaran.

- f. Bagaimanakah penempatan peserta didik rombel keterampilan?

Penempatan calon peserta didik rombel keterampilan dilakukan setelah proses observasi dan assessment pada calon peserta didik rombel keterampilan sudah selesai yang dilakukan oleh tim observasi.

- g. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik rombel keterampilan yang sudah diterima?

Pencatatan peserta didik rombel keterampilan dilakukan oleh guru rombel wali kelas untuk masing-masing jenjang yaitu SMPLB dan SMALB dan TU. Pencatatan dilakukan pada data siswa, daftar nilai, raport, catatan buku induk, dan catatan perkembangan anak. Untuk laporan pertanggungjawaban peserta didik, karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban PPDB ke dinas.

## 2. Perencanaan Guru Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di rombel keterampilan dilakukan?

Perencanaan dan seleksi guru rombel keterampilan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tetapi biasanya untuk guru rombel keterampilan, dikarenakan yang lebih diutamakan keterampilannya maka dari Dinas Pendidikan membeberikan guru yang mempunyai *background* keterampilan sesuai dengan jurusan yang diajarkan. Tetapi guru yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya mempunyai *basic* pendidikan keterampilan. Hal tersebut terlihat bahwa yang mengajar di rombel keterampilan tidak semuanya dari pendidikan kejuruan, tetapi juga guru dari pendidikan luar biasa.

- b. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar pada rombel keterampilan?

Seleksi pada guru secara teknis yang mengatur Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pihak sekolah hanya menerima guru yang sudah ditugaskan dari dinas sesuai dengan kebutuhan guru yang diinginkan sekolah.

## 3. Perencanaan Kurikulum Rombel Keterampilan

- a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum rombel keterampilan yang dilakukan oleh sekolah?

Kurikulum pada rombel keterampilan yaitu pengembangan kurikulum adaptif (penyesuaian) yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di masing-masing rombel keterampilan dan potensi yang ada di daerah. Penyusun kurikulum rombel keterampilan dilakukan oleh sekolah dengan mengundang berbagai pihak seperti Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY, Pengawas Sekolah Luar Biasa Dinas DIKPORA DIY, Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta dan Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Selain itu juga terdapat struktur kurikulum dan beban belajar, kalender pendidikan juga merupakan bagian dari komponen kurikulum rombel keterampilan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

- b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program rombel keterampilan yang dilakukan oleh guru?

Dalam perencanaan kurikulum rombel keterampilan, guru berperan dalam pembuatan dan pengembangan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kurikulum yang telah disusun. Pengembangannya dengan melibatkan DUDI yang dijadikan tempat magang dari masing-masing rombel keterampilan dengan mengaitkan RPP yang dibuat dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan di industri. Tetapi mbak, karena pada rombel keterampilan perkayuan ini belum mempunyai tempat magang jadi pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru rombel saja mbak, sehingga belum dapat mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri

1. Pengembangan Peserta Didik Rombel Keterampilan

- a. Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?

Kegiatan kurikuler di rombel keterampilan dilakukan pada saat jam pelajaran atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Waktu yang digunakan untuk kegiatan kurikuler untuk hari senin-kamis, dan sabtu yaitu dari pukul 07.15 WIB- 12. 25 WIB, sedangkan untuk hari jumat yaitu pukul 07. 15 WIB- 10. 40 WIB. Kegiatan kurikuler yang dilakukan lebih banyak mengarah pada praktek keterampilan. selama kegiatan penelitian menyatakan bahwa pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit.

- b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan?

Materi pada KBM bersifat tematik keterampilan. Jadi pelajaran akademik yang disampaikan berhubungan dengan tema dari pelajaran *vocational*. Pelajaran yang disampaikan seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocatioal*. Kegiatan kurikuler peserta didik rombel keterampilan meliputi materi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik keterampilan dan non tematik keterampilan. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Keterampilan dengan menggunakan tema dari pelajaran *vocational* yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan, sedangkan mata pelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yaitu Pendidikan Agama, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dilakukan oleh guru bidang studi. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu magang kerja. Pada pelaksanaan magang, dimana peserta didik yang sudah mampu selanjutnya dapat melaksanakan magang di tempat industri yang sudah dilakukan kerjasama dengan sekolah melalui DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Pelaksanaan magang biasanya dilaksanakan antara awal

atau akhir kelas VIII SMPLB dan XII SMALB. Tetapi pada pelaksanaan magang belum berjalan secara maksimal, soalnya masih terdapat rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang. Hal itu dikarenakan DUDI yang bekerjasama dengan sekolah yaitu Really Motor untuk keterampilan otomotif, Bixa Batik Natural Colour untuk keterampilan tekstil, DJ Collection untuk keterampilan busana, dan PT. Nusantara Sidomuncul untuk keterampilan pertanian. DUDI yang bekerjasama dengan sekolah hanya lima DUDI padahal keseluruhan jumlah rombel keterampilan ada sembilan rombel. Hal tersebut dikarenakan tidak semua DUDI mau menerima peserta didik penyandang tunagrahita untuk melakukan magang di tempat usahanya. Kerjasama dengan DUDI hanya dilakukan oleh guru pada masing-masing rombel keterampilan, karena di sekolah ini belum ada bidang khusus yang mengurusi kerjasama dengan DUDI. Meskipun demikian bagi rombel keterampilan yang tidak mempunyai tempat magang tetap melaksanakan praktek di kelas mbak. Karena pada rombel keterampilan, dalam pembelajaran di kelas sudah tersedia pekerjaan

- c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan dilakukan?

Kegiatan ekstrakurikuler rombel keterampilan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik di rombel keterampilan. Ekstrakurikuler untuk peserta didik rombel keterampilan berupa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maksudnya tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik rombel keterampilan.

- d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakulikuler peserta didik rombel keterampilan?

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik rombel keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta meliputi karawitan, seni musik, seni rupa, drum band, seni tari, teater, dan olahraga (bulutangkis). pramuka, dram band, musik, menari, olahraga (bulutangkis). Ekstrakurikuler tersebut dilakukan pukul 12. 30 WIB – 14. 00 WIB, kecuali pramuka yang dimulai pukul 11. 15 WIB – 12.25 WIB.

2. Pengembangan guru rombel keterampilan?

- a. Bagaimanakah pengembangan guru rombel keterampilan dilakukan?

Pengembangan guru rombel keterampilan ini lebih pada pengiriman diklat guru. Seperti halnya guru yang tidak mempunyai *basic* pendidikan PLB dan guru SLB yang tidak mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat. Untuk guru yang mempunyai *basic* pendidikan PLB akan dikirim diklat ke keterampilan, sedangkan guru yang mempunyai *basic* keterampilan akan dikirim diklat ke SLBan. Diklat tersebut dilakukan oleh sekolah dan dinas.

- b. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di rombel keterampilan? Belum mengalami kesulitan mbak, karena pemberian diklat untuk juga sering dilakukan oleh sekolah maupun dinas. Selain dari diklat guru juga guru juga aktif dalam mencari informasi, baik di internet maupun di buku-buku. Jadi adanya diklat tidak sepenuhnya memberikan ilmu baru pada guru yang bersangkutan, karena adanya keaktifan dari guru sendiri.
3. Pelaksanaan Kurikulum Rombel Keterampilan
- a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, kerapian ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar kelas yang masih kotor sehingga akan memberikan kenyamanan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk pada proses pembelajaran berdoa untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, guru rombel membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran atau mengabsen peserta didik. Hal tersebut dilakukan, baik dengan memberitahukan ketidakhadiran peserta didik di depan kelas maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. Guru rombel sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan alat dan bahan dilakukan bersama-sama dengan peserta didik rombel keterampilan tersebut. Sebelum memulai mengajar guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kepada seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, maka selanjutnya akan memulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru rombel juga selalu memberikan motivasi kepada peserta diidk dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru juga selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?
- Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan interaksi kepada guru rombel dengan menggunakan metode tanya jawab. Guru rombel memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai pada rombel keterampilan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami

materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan dari guru rombel. Dalam kegiatan pembelajaran praktek dilakukan setelah materi yang disampaikan sudah selesai, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari guru rombel dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang olehnya pada persiapan pembelajaran. Setelah kegiatan prakteknya sudah selesai, guru rombel menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan, tempat kerja sampai bersih seperti semula, dan mengembalikan peralatan serta bahan yang digunakan pada tempatnya. seperti semula. Guru rombel mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Setelah tempat kerja sudah bersih, guru rombel melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pada hari itu. Guru rombel melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru rombel keterampilan?

Pada kegiatan penutup, guru rombel mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan guru rombel membantu menyimpulkan. Kemudian guru rombel memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik. Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, guru rombel kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya. Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajarai pada pertemuan selanjutnya. Guru rombel mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Setelah itu guru rombel mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, guru rombel mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran.

4. Pengawasan Program Rombel Keterampilan

- a. Bagaimana pengawasan program rombel keterampilan?

Pengawasan rombel keterampilan ini dilakukan untuk membimbing dan menilai guru rombel keterampilan dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat oleh guru rombel keterampilan.

- b. Apa sajakah bentuk pengawasan di rombel keterampilan?

Pengawasan dari dalam dan luar rombel. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk membina dan memberi masukan pada guru. Sedangkan pengawasan dari luar dilakukan

oleh dinas juga memberikan masukan pada guru terhadap proses pembelajarnya. Pada pengawasan di rombel keterampilan belum berlanjut dikarenakan adanya pergantian kepala sekolah. Namun, kepala sekolah yang baru sudah membentuk tim assessor yang akan digunakan untuk melakukan pengawasan di rombel keterampilan, tetapi hal itu belum diimplementasikan.

- c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan rombel keterampilan dilakukan?

Pengawasan masih dilakukan dilakukan kepala sekolah yang lama dibantu guru waka kurikulum, kesiswaan, sarpras dan guru-guru senior (harus mempunyai sertifikat penilai kinerja guru) dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa. Pada pengawasan di rombel keterampilan berum dilanjutkan kembali oleh kepala sekolah yang baru.